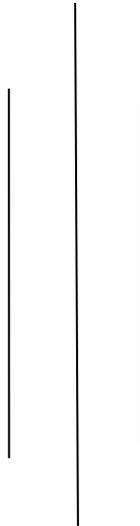




**LAPORAN AKUNTABILITAS KINERJA
INSTANSI PEMERINTAH (LAKIP)
TAHUN 2022**



**DINAS KESEHATAN KOTA PONTIANAK
Jl. Ahmad Yani, Pontianak**

Telp. (0561) 760528 Fax. 736202, Email : dinkes@pontianak.go.id

<https://dinkes.pontianak.go.id/>



KATA PENGANTAR

Kepala Dinas Kesehatan Kota Pontianak

Assalamu'alaikum wr wb,



Puji syukur kehadirat Allah SWT kita panjatkan, karena atas perkenannya Dinas Kesehatan Kota Pontianak dapat menyelesaikan penyusunan "**Laporan Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah Tahun 2022**" sesuai dengan waktu yang telah ditetapkan.

Laporan Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah (LAKIP) Tahun 2022 ini memberikan gambaran hasil capaian Pengukuran Kinerja, Pencapaian Indikator Kinerja Utama (IKU) dan Indikator Kinerja (IK), dan Standar Pelayanan Minimal (SPM) Dinas Kesehatan Kota Pontianak Tahun 2022 beserta analisis capaian kinerja, kendala dan upaya pemecahan yang telah dilakukan serta rencana tindak lanjut.

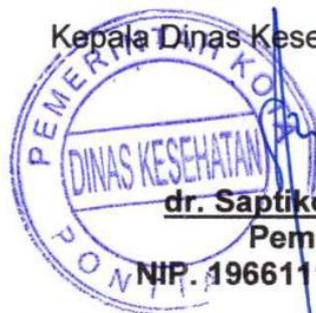
Dengan selesainya LAKIP Tahun 2022, kami mengucapkan terimakasih dan penghargaan yang setinggi-tingginya kepada semua pihak yang telah membantu dalam penyusunan LAKIP Tahun 2022 ini. Kami menyadari bahwa LAKIP ini masih jauh dari sempurna, oleh karena itu kritik dan saran senantiasa kami harapkan.

Akhirnya dengan selesainya penyusunan LAKIP Tahun 2022 ini, kami berharap semoga dapat bermanfaat bagi semua pihak, dan menjadi masukan khususnya bagi Dinas Kesehatan Kota Pontianak sendiri sebagai sarana evaluasi dalam upaya untuk meningkatkan derajat kesehatan masyarakat Kota Pontianak.

Wassalamu'alaikum wr wb,

Pontianak, Januari 2023

Kepala Dinas Kesehatan Kota Pontianak



dr. Saptiko, M. Med, PH

Pembina Tk. I

NIP. 19661113 199603 1 003



RINGKASAN EKSEKUTIF

Dinas Kesehatan Kota Pontianak merupakan unsur pelaksana teknis Pemerintah Daerah yang dipimpin oleh Kepala Dinas yang berada di bawah dan bertanggung jawab kepada Kepala Daerah. Sesuai dengan Peraturan Daerah Kota Pontianak Nomor 1 Tahun 2021 tentang Perubahan Atas Peraturan Daerah Nomor 7 Tahun 2016 Tentang Pembentukan dan Susunan Perangkat Daerah (Lembaran Daerah Kota Pontianak Tahun 2021 Nomor 1, Tambahan Lembaran Daerah Kota Pontianak Nomor 192). Salah satu Tugas Pokok dan Fungsi Kepala Dinas Kesehatan berdasarkan Peraturan Walikota Pontianak Nomor: 119 Tahun 2021 tentang Kedudukan, Struktur Organisasi, Tugas Pokok, Fungsi Uraian Tugas dan Tata Kerja Dinas Kesehatan Kota Pontianak. Dinas Kesehatan mempunyai tugas pokok membantu Walikota melaksanakan urusan pemerintahan yang menjadi kewenangan Daerah dan tugas pembantuan dibidang kesehatan.

Dalam melaksanakan pembangunan Bidang Kesehatan, Dinas Kesehatan Kota Pontianak Anggarannya berasal dari APBD Kota Pontianak (termasuk Anggaran APBN Dana Alokasi Khusus Fisik dan Non Fisik, Dana BPJS, dan Pendapatan Belanja BLUD), sebesar Rp. 348,578,149,270.00 yang terdiri dari Belanja Operasi sebesar Rp. 291,472,110,215.00 dan Belanja Modal sebesar Rp. 57,106,039,055.00 dari alokasi anggaran tersebut Realisasinya sebesar Rp. 334,941,599,903.96 (96,09%) dengan Realisasi Operasi sebesar Rp 279,983,595,697.85 (96,06%) dan Realisasi Belanja Modal sebesar Rp. 54,941,599,903.96 (96,24%).

Berdasarkan Rencana Strategis Perubahan Dinas Kesehatan Kota Pontianak, maka Visi yang telah ditetapkan adalah "Pontianak Kota Khatulistiwa Berwawasan Lingkungan, Cerdas Dan Bermartabat", dengan Misinya yaitu: 1.Mewujudkan kualitas sumber daya manusia yang sehat, cerdas dan berbudaya; 2.Menciptakan infrastruktur perkotaan yang berkualitas dan representatif; 3.Meningkatkan kualitas pelayanan kepada masyarakat yang didukung dengan teknologi informasi, serta aparatur yang berintegritas, bersih, dan cerdas; 4.Mewujudkan masyarakat sejahtera, yang mandiri, kreatif, dan berdaya saing; 5.Mewujudkan kota yang bersih, hijau, aman, tertib dan berkelanjutan. Dalam mencapai visi dan misi tersebut maka telah ditetapkan dengan 11 (Sebelas) indikator Kinerja Utama. Dari hasil analisis Capaian Kinerja 11 (Sebelas) indikator Kinerja Utama seluruhnya masuk kategori "**Sangat Berhasil**". Dengan capaian sasarnya sebesar 117,47%

Pencapaian Indikator Sasaran Dinas Kesehatan Kota Pontianak, apabila kita lihat dari perbandingan Realisasi dengan Targetnya, maka 11 (Sebelas) Indikator Utama yang telah ditetapkan semuanya sudah mencapai Target yang telah ditentukan. Adapun Capaian Kinerja dari 11 (Sebelas) Indikator Kinerja Utama Dinas Kesehatan Kota Pontianak adalah Angka Harapan hidup (100,39%) Angka Kematian ibu (73,26%), Angka Kematian Bayi (106,33%), Persentase Orang terduga TBC mendapatkan pelayanan TBC sesuai standar (SPM) (87,31%), Insiden Rate HIV (160,65%), Insiden Rate DBD (188,75%), Prevalensi Penderita Hipertensi di Kota Pontianak (159,47), Prevalensi Penderita Diabetes Melitus di Kota Pontianak (135), Angka wasting Balita (97%), Angka Underweight Balita (77%), dan Angka Stunting Balita (107%).



DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR.....	i
RINGKASAN EKSEKUTIF.....	ii
DAFTAR ISI	iii
DAFTAR TABEL.....	v
DAFTAR GAMBAR.....	vi
DAFTAR LAMPIRAN.....	vii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. GAMBARAN UMUM.....	1
1. Pendahuluan.....	1
2. Susunan Organisasi.....	2
3. TUPOKSI.....	4
4. Sumber Daya Aparatur	5
5. Sumber Dana.....	6
6. Sarana dan Prasarana.....	8
B. PERMASALAHAN UTAMA (STRATEGIC ISSUED).....	9
BAB II PERENCANAAN KINERJA.....	9
A. RENSTRA.....	10
1. VISI.....	10
2. MISI.....	11
3. Tujuan dan Sasaran Strategi beserta Indikator Kinerja Utama.....	13
B. PERJANAJIAN KINERJA.....	15
BAB III. AKUNTABILITAS KINERJA.....	28
A. CAPAIAN KINERJA ORGANISASI.....	28
1. Membandingkan antara Target dan Realisasi Kinerja Tahun 2022.....	34
2. Membandingkan antara Realisasi Kinerja serta Capaian Kinerja tahun 2022 dengan Tahun Lalu dan beberapa Tahun Terakhir.....	42
3. Membandingkan Realisasi Kinerja sampai dengan Tahun ini dengan Target Jangka Menengah yang terdapat dalam Dokumen Perencanaan Strategis Organisasi.....	46
4. Membandingkan Realisasi Kinerja Tahun 2022 dengan Standar Nasional.....	49



5. Analisa Penyebab Keberhasilan/ Kegagalan atau Peningkatan/ Penurunan Kinerja serta Alternatif Solusi yang telah dilakukan.....	53
6. Analisis atas Efisiensi Penggunaan Sumber Daya.....	76
7. Analisis Program/ Kegiatan yang Menunjang Keberhasilan ataupun Kegagalan pencapaian Pernyataan Kinerja.....	85
BAB IV PENUTUP.....	122
LAMPIRAN:	125
FORMULIR PENGUKURAN KINERJA.....	125



DAFTAR TABEL

Tabel I.1.	Alokasi Dana APBD Kesehatan dan APBD Kota Pontianak Tahun 2018 -2022	7
Tabel I.2.	Alokasi dan Realisasi Dana Dinas Kesehatan Kota Pontianak Tahun 2022.....	7
Tabel II.1	Tujuan dan Sasaran Strategis beserta Indikator kinerja utama Tahun 2020 – 2024 Dinas Kesehatan Kota Pontianak.....	13
Tabel II.2	Strategi Dan Kebijakan Dinas Kesehatan Kota Pontianak.....	14
Tabel III.1	Capaian Indikator Sasaran Strategis Dinas Kesehatan Kota Pontianak Tahun 2022.....	34
Tabel III.2	Capaian Sasaran Strategis Dinas Kesehatan Kota Pontianak dengan Indikator Kinerja Utama Tahun 2022.....	36
Tabel III.3	Perbandingan Realisasi Serta Capaian Indikator Kinerja Sasaran di Tahun 2022 dengan Beberapa Tahun Sebelumnya.....	42
Tabel III.4	Perbandingan Realisasi Kinerja Tahun 2022 dengan Target Tahun 2022 dan Target Jangka Menengah Renstra/ RPJMD.....	46
Tabel III.5	Perbandingan Realisasi Kinerja Tahun 2022 dengan Standar Nasional.....	50
Tabel III.6	Analisis Penyebab Peningkatan / Penurunan Capaian Kinerja Dinas Kesehatan Kota Pontianak Serta Alternatif Solusi yang dilakukan di Tahun 2022.....	53
Tabel III.7	Analisis Atas Efisiensi Penggunaan Sumber Daya Dinas Kesehatan Kota Pontianak Tahun 2022	76
Tabel III.8	Analisis Atas Efisiensi Penggunaan Sumber Daya Dinas Kesehatan Kota Pontianak Tahun 2022 (Angka Harapan Hidup)	77
Tabel III.9	Analisis Atas Efisiensi Penggunaan Sumber Daya Dinas Kesehatan Kota Pontianak Tahun 2022 (Seksi KIA)	78
Tabel III.10	Analisis Atas Efisiensi Penggunaan Sumber Daya Dinas Kesehatan Kota Pontianak Tahun 2022 (Seksi Pengendalian)	81
Tabel III.11	Analisis Atas Efisiensi Penggunaan Sumber Daya Dinas Kesehatan Kota Pontianak Tahun 2022 (Seksi Gizi)	84
Tabel III.12	Analisis Program / Kegiatan yang Menunjang Keberhasilan ataupun Kegagalan Pencapaian Pernyataan Kinerja Dinas Kesehatan Kota Pontianak Tahun 2022.....	86



DAFTAR GAMBAR

Gambar I.	Bagan Struktur Organisasi Pemerintah Daerah Dinas Kesehatan Kota Pontianak	3
Gambar III.1	Angka Harapan Hidup Kota Pontianak Tahun 2022	57
Gambar III.2.	Grafik Trend Kasus Kematian Ibu Kota Pontianak Tahun 2018 – 2022.....	57
Gambar III.3.	Grafik Jumlah Kasus Penyebab Kematian Ibu Kota Pontianak Tahun 2022.....	58
Gambar III.4.	Grafik Jumlah Kasus Kematian Ibu PerPuskesmas Kota Pontianak Tahun 2022..	59
Gambar III.5	Grafik Trend Kasus Kematian Bayi Kota Pontianak Tahun 2018 - 2022	60
Gambar III.6.	Grafik Penyebab Kematian Bayi Kota Pontianak Tahun 2022.....	61
Gambar III 7	Trend Persentase Orang terduga TBC mendapatkan pelayanan TBC sesuai standar Tahun 2018-2022	62
Gambar III.8	Trend Insiden Rate HIV di Kota Pontianak Tahun 2018 -2022	63
Gambar III.9	Trend Insiden Rate DBD di Kota Pontianak Tahun 2018 – 2022	64
Gambar III.10	Trend Prevalensi Penderita Hipertensi di Kota Pontianak Tahun 2018-2022	65
Gambar III.11	Trend Prevalensi Penderita Diabetes Melitus di Kota Pontianak Tahun 2018-2022	66
Gambar III.12	Angka Wasting Balita Kota Pontianak Tahun 2012-2022	67
Gambar III.13	Persentase Gizi Kurang pada balita di Kota Pontianak Tahun 2022	67
Gambar III.14	Trend Angka Underweight Balita Di Kota Pontianak Tahun 2013-2022	69
Gambar III.15	Persentase balita berat badan kurang di Kota Pontianak Tahun 2022 Menurut Kelurahan	70
Gambar III 16	Angka Stunting Balita Kota Pontianak Tahun 2022	73
Gambar III.17.	Persentase Pendek pada Balita di Kota Pontianak Tahun 2022	74



DAFTAR LAMPIRAN

1. FORMULIR PENGUKURAN KINERJA.....	125
--	------------

LAMPIRAN



BAB I PENDAHULUAN

A. GAMBARAN UMUM

1. Pendahuluan

Dinas Kesehatan Kota Pontianak terbentuk berdasarkan Peraturan Daerah Kota Pontianak Peraturan Daerah Nomor 7 Tahun 2016 tentang Pembentukan dan Susunan Perangkat Daerah Kota Pontianak (Lembaran Daerah Kota Pontianak Tahun 2016 Nomor 7, Tambahan Lembaran Daerah Kota Pontianak Nomor 149) sebagaimana telah diubah dengan Peraturan Daerah Nomor 1 Tahun 2021 tentang Perubahan Atas Peraturan Daerah Nomor 7 Tahun 2016 Tentang Pembentukan dan Susunan Perangkat Daerah (Lembaran Daerah Kota Pontianak Tahun 2021 Nomor 1, Tambahan Lembaran Daerah Kota Pontianak Nomor 192).

Salah satu Tugas Pokok dan Fungsi Kepala Dinas Kesehatan berdasarkan Peraturan Walikota Pontianak Nomor: 119 Tahun 2021 tentang Kedudukan, Struktur Organisasi, Tugas Pokok, Fungsi Uraian Tugas dan Tata Kerja Dinas Kesehatan Kota Pontianak. Dinas Kesehatan mempunyai tugas pokok membantu Walikota melaksanakan urusan pemerintahan yang menjadi kewenangan Daerah dan tugas pembantuan dibidang kesehatan.

Sesuai dengan Undang-undang Nomor 9 Tahun 2015 tentang Perubahan Kedua atas Undang Undang Nomor 23 Tahun 2014 tentang Pemerintah Daerah (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2015 Nomor 58, Tambahan Lembaran Negara Republik Indoneia Nomor 5679) sebagaimana telah diubah beberapa kali, terakhir Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 90 Tahun 2019 Tentang Klasifikasi, Kodifikasi dan Nomenklatur Perencanaan Pembangunan dan Keuangan Daerah (Berita Negara Republik Indonesia Tahun 2019 Nomor 1447)

Dalam melaksanakan urusan wajib Bidang Kesehatan Dinas Kesehatan Kota Pontianak memiliki kewajiban melaksanakan Standar Pelayanan Minimal



bidang Kesehatan sesuai dengan Permenkes Nomor 59 Tahun 2021 tentang Standar Pelayanan Minimal Bidang Kesehatan.

Salah satu laporan yang wajib disusun oleh Dinas Kesehatan Kota Pontianak adalah Laporan Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah (LAKIP) yang berperan sebagai Pendorong terwujudnya *Good Governance* yang dalam arti luas berfungsi sebagai Media pertanggungjawaban kepada Publik dalam mendukung terwujudnya “Pontianak Kota Khatulistiwa Berwawasan Lingkungan, Cerdas Dan Bermartabat”

Laporan Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah Dinas Kesehatan Kota Pontianak Tahun 2022 disusun sebagai wujud pertanggungjawaban atas kinerja yang telah dilaksanakan oleh Dinas Kesehatan Kota Pontianak pada Tahun 2022. Adapun kebijakan yang melandasi pembuatan Laporan Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah ini adalah:

- a. Undang - Undang Nomor 28 Tahun 1999 tentang Penyelenggaraan Negara yang Bersih dan Bebas dari Korupsi, Kolusi dan Nepotisme.
- b. PP Nomor 8 Tahun 2006 tentang Pelaporan Keuangan dan Kinerja Instansi Pemerintah.
- c. Perpres No.29 Tahun 2014 tentang Sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah.
- d. Inpres Nomor 7 Tahun 1999 tentang Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah.
- e. Inpres Nomor 5 Tahun 2004 tentang Percepatan Pemberantasan Korupsi.
- f. Peraturan Menteri Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi Nomor 53 Tahun 2014 tentang Petunjuk Teknis Perjanjian Kinerja, Pelaporan Kinerja Dan Tata Cara Reviu Atas Laporan Kinerja Instansi Pemerintah.

2. Susunan Organisasi

Susunan organisasi Dinas Kesehatan Kota Pontianak sesuai dengan Peraturan Walikota Pontianak Nomor 119 Tahun 2021 tentang Kedudukan Struktur Organisasi, Tugas Pokok, Fungsi, Uraian Tugas dan Tata Kerja Dinas



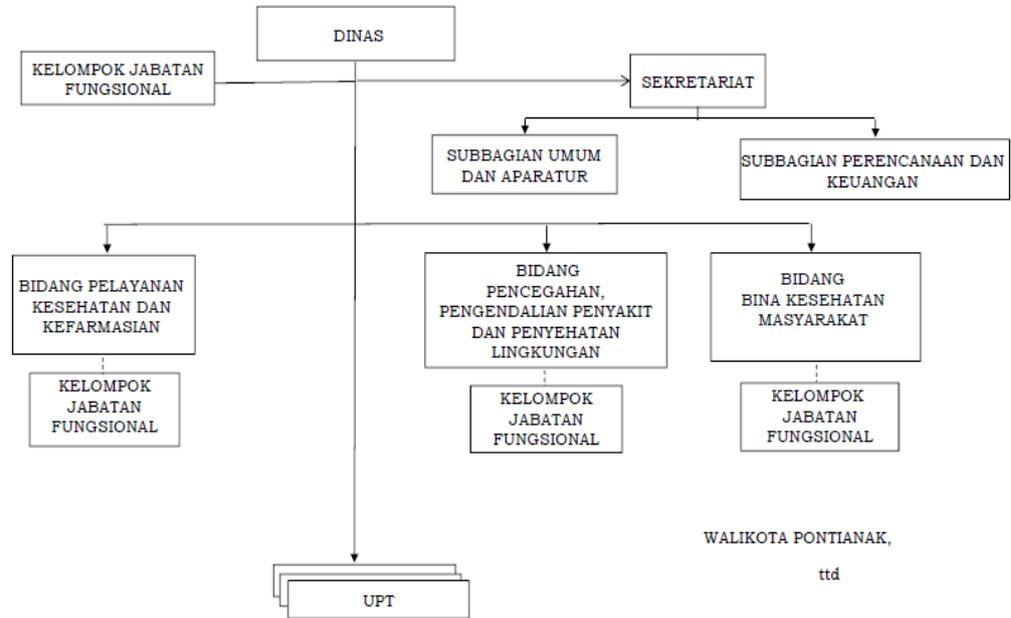
Kesehatan Kota Pontianak Bab IV pasal 6 bahwa Struktur Organisasi Dinas Kesehatan terdiri dari;

1. Kepala Dinas Kesehatan
2. Sekretaris
 - a. Kepala Subbagian Umum dan Aparatur; dan
 - b. Kepala Subbagian Perencanaan dan Keuangan.
3. Kepala Bidang Pelayanan Kesehatan dan Kefarmasian;
 - a. Sub Koordinator Seksi Pelayanan Kesehatan;
 - b. Sub Koordinator Seksi Kefarmasian dan Perbekalan Kesehatan;
 - c. Sub Koordinator Seksi Sistem Informasi, Sarana dan Prasarana Kesehatan.
4. Kepala Bidang Pencegahan, Pengendalian Penyakit;
 - a. Sub Koordinator Seksi Pencegahan Penyakit;
 - b. Sub Koordinator Seksi Pengendalian Penyakit;
 - c. Sub Koordinator Seksi Penyehatan Lingkungan.
5. Kepala Bidang Bina Kesehatan Masyarakat;
 - a. Sub Koordinator Kesehatan Ibu, Anak, dan Reproduksi;
 - b. Sub Koordinator Promosi Kesehatan dan Pemberdayaan Masyarakat;
 - c. Sub Koordinator Gizi.
6. Unit Pelaksana Teknis; dan
7. Kelompok Jabatan fungsional

GAMBAR 1. BAGAN STRUKTUR ORGANISASI PEMERINTAH DAERAH
DINAS KESEHATAN KOTA PONTIANAK

STRUKTUR ORGANISASI DINAS
KESEHATAN KOTA PONTIANAK

LAMPIRAN
PERATURAN WALIKOTA PONTIANAK
NOMOR 119 TAHUN 2021
TENTANG KEDUDUKAN, STRUKTUR ORGANISASI,
TUGAS POKOK, FUNGSI, URAIAN TUGAS DAN TATA KERJA
DINAS KESEHATAN KOTA PONTIANAK



SUMBER : LAMPIRAN PERWAL NOMOR 119 TAHUN 2021

3. TUPOKSI

Tugas Pokok dan Fungsi berdasarkan Peraturan Walikota Pontianak Nomor 119 Tahun 2021 tentang Kedudukan, Struktur Organisasi, Tugas Pokok, Fungsi, Uraian Tugas dan Tata Kerja Dinas Kesehatan Kota Pontianak, pasal 7 yaitu Dinas Kesehatan mempunyai tugas pokok membantu Walikota melaksanakan Urusan Pemerintahan yang menjadi kewenangan daerah dan tugas perbantuan di Bidang Kesehatan. Pada pasal 8 Peraturan Walikota di maksud Dinas Kesehatan Kota Pontianak mempunyai fungsi:

1. Perumusan Kebijakan di Bidang Kesehatan;
2. Pelaksanaan Kebijakan di Bidang Kesehatan;
3. Pelaksanaan Evaluasi dan Pelaporan di Bidang Kesehatan;
4. Pelaksanaan Administrasi Dinas Kesehatan dan;
5. Pelaksanaan Fungsi lain yang diberikan oleh Walikota Pontianak yang berkaitan dengan Tugas dan fungsi Dinas Kesehatan;



4. Sumber Daya Aparatur

Tersedianya Sumber Daya Aparatur yang cukup dan berkualitas, sampai dengan 31 Desember 2022 ini, jumlah seluruh pegawai dilingkungan Dinas Kesehatan sebanyak 1.090 orang dengan rincian sesuai dengan tempat tugas adalah sebagai berikut:

Dinkes Kota Pontianak	:	99 orang
23 Puskesmas	:	685 orang
Balai Kesehatan Mata Masyarakat	:	14 orang
Pusat Lab. Kesehatan	:	9 orang
RSUD	:	283 orang

Dari keseluruhan pegawai yang ada tersebut 25 orang merupakan Pejabat Struktural dengan perincian sebagai berikut:

Pejabat Eselon II B	:	1 orang
Pejabat Eselon III A	:	2 orang
Pejabat Eselon III B	:	7 orang
Pejabat Eselon IV A	:	13 orang
Pejabat Eselon IV B	:	2 orang

Sesuai dengan Peraturan Walikota Pontianak Nomor 91 Tahun 2020 tentang Pembentukan Unit Pelaksanaan Teknis Pusat Kesehatan Masyarakat pada Dinas Kesehatan Kota Pontianak, maka Dinas Kesehatan Kota Pontianak memiliki 26 (Dua Puluh Tiga) Unit Pelaksana Teknis (UPT) Puskesmas.

Dalam menjalankan fungsinya UPT Puskesmas di pimpin oleh 1 (satu) pejabat fungsional yang diberi tugas tambahan sebagai Kepala UPT. Disamping itu UPT Puskesmas dibawah Dinas Kesehatan Kota Pontianak, maka sesuai Peraturan Walikota Nomor 77 tahun 2020, tentang Pembentukan UPT RSUD pada Dinas Kesehatan Kota Pontianak, maka RSUD Sultan Syarif Mohamad Alkadrie, berkedudukan mulai Tanggal 1 Januari Tahun 2017 dan berada dibawah Pembinaan Dinas Kesehatan Kota Pontianak.



Ada 2 (dua) lagi UPT dibawah Dinas Kesehatan Kota Pontianak yaitu sesuai Peraturan Walikota nomor 12 Tahun 2003 tentang pembentukan Organisasi dan Tata Kerja Pusat Pelayanan Kesehatan Mata dan Gigi pada Dinas Kesehatan Kota Pontianak. Pada tahun 2018 berdasarkan SK Walikota Tanggal 1 Februari 2018 No 22 tahun 2018 berubah menjadi Balai Kesehatan Mata Masyarakat (BKMM), untuk Pelayanan kesehatan Gigi dilakukan di UPT yang Ada di Wilayah kerja Dinas Kesehatan Kota Pontianak dan Peraturan Walikota nomor 20 tahun 2018 tentang Pembentukan , Kedudukan, Struktur Organisasi, Tugas Pokok, Fungsi, Uraian Tugas dan Tata Kerja Unit Pelaksana Teknis Pusat Laboratorium Kesehatan Pada Dinas Kesehatan Kota Pontianak. Sehingga seluruh UPT pada Dinas Kesehatan Kota Pontianak berjumlah 26 buah.

5. Sumber Dana

Tersedianya Dukungan Dana yang Memadai untuk pembiayaan kesehatan merupakan input penting dalam pembangunan kesehatan. Pada tahun 2022 dukungan dana dari APBD Kota Pontianak terhadap kesehatan berjumlah Rp 348,578,149,270.00 yang terdiri dari Belanja Operasi dan Belanja Modal. Dari total dana tersebut total Belanja Operasi Rp 291,472,110,215.00 lebih Besar dibandingkan Belanja Modal sebesar Rp. 57,106,039,055.00

Apabila kita bandingkan persentase Belanja Operasi bidang kesehatan dibanding dengan APBD Kota Pontianak Tahun 2022, Belanja Operasi untuk sektor kesehatan Rp. 291,472,110,215.00 menurun dibandingkan dengan Tahun 2021 Rp 333,533,392,490.14 Untuk lebih lengkap dapat dilihat pada Tabel I.1 Alokasi Dana APBD Kesehatan dan APBD Kota Pontianak Tahun 2020 - 2024.

Tabel I.1

Alokasi Dana APBD Kesehatan dan APBD Kota Pontianak Tahun 2022

Tahun	APBD Kota	APBD Kesehatan (dalam ribuan Rp)			APBD Dinas Kesehatan terhadap APBD Kota (%)
	(dlm ribuan Rp)	Belanja operasi	Belanja Modal	Jumlah	
2021	1,857,422,969,966.00	333,533,392,490.14	63,802,231,884.86	397,335,624,375.00	21,39
2022	1,781,968,414,131.00	291,472,110,215.00	57,106,039,055.00	348,578,149,270.00	19,56

Sumber : Dinas Kesehatan Kota Pontianak Tahun 2022

Untuk Realisasi Dana APBD Kota Pontianak tahun 2022 secara lengkap disajikan pada tabel berikut:

Tabel I.2

Alokasi dan Realisasi Dana Dinas Kesehatan Kota Pontianak Tahun 2022

No	Belanja	Alokasi (Rp)	Realisasi (Rp)	% Realisasi	% Realisasi terhadap total anggaran
1	Belanja Operasi	291,472,110,215.00	279,983,595,697.85	96,06	80,32
2	Belanja Modal	57,106,039,055.00	54,958,004,206.11	96,24	15,77
	Total Belanja	348,578,149,270.00	334,941,599,903.96	96,09	96,09

Sumber: Dinas Kesehatan Kota Pontianak Tahun 2022

Anggaran biaya yang dialokasikan untuk kegiatan kesehatan sesuai dengan yang dialokasikan oleh Pemerintah Kota Pontianak dan tertuang pada Dokumen Pelaksanaan Anggaran (DPA) Tahun 2022 sebesar Rp 348,578,149,270.00

Anggaran Belanja Operasional sebesar Rp. 291,472,110,215,00 artinya sebesar 19,56 % dari APBD Kota Pontianak, dan didistribusikan untuk 5 (Lima) Program Kesehatan (4 Program Wajib dan 1 Program Rutin) yaitu:

1. Program Pemenuhan Upaya Kesehatan Perorangan Dan Upaya Kesehatan Masyarakat
2. Program Peningkatan Kapasitas Sumber Daya Manusia Kesehatan
3. Program Sediaan Farmasi, Alat Kesehatan dan Makanan Minuman
4. Program Pemberdayaan Masyarakat Bidang Kesehatan

5. Program Rutin (Program Penunjang Urusan Pemerintah Daerah
Kabupaten/ Kota

6. Sarana dan Prasarana

Tersedianya sarana kesehatan yang memadai untuk memberikan pelayanan kesehatan akan menentukan keberhasilan organisasi. Sarana pendukung Pelayanan Kesehatan yang mempunyai peranan cukup penting adalah tersedianya bangunan (gedung) yang memenuhi syarat dan sesuai dengan kebutuhan. Sampai dengan tanggal 31 Desember 2022, Dinas Kesehatan memiliki bangunan gedung antara lain:

- Rumah Dinas tenaga Medis dan Paramedis	:	28 buah
- Rumah Dinas Rumah Sakit	:	10 buah
- Gedung Rumah Sakit Umum Daerah	:	1 buah
- Gedung Puskesmas	:	23 buah
- Gedung Puskesmas Pembantu	:	7 buah
- Gedung Pengelola Farmasi	:	1 buah
- Gedung Laboratorium Kesehatan	:	1 buah
- Gedung BKMM	:	1 buah
- Posyandu Permanen	:	1 buah
- KPA (Komisi Penanggulangan AIDS)	:	1 buah
- Palang Merah Indonesia (PMI)	:	1 buah

Sumber : Subbagian Umum dan Aparatur Dinas Kesehatan, 2022

Luas Wilayah Kerja Dinas Kesehatan Kota Pontianak beserta UPTD-nya adalah seluruh wilayah Kota Pontianak, sehingga diperlukan sarana penunjang berupa kendaraan Dinas. Sampai dengan tanggal 31 Desember 2022 Kendaraan Dinas Roda Empat yang ada 48 buah di lingkungan Dinas Kesehatan Kota Pontianak adalah sebagai berikut:

- Mobil Dinas (Dinas Kesehatan Kota)	:	5 buah
- Pusling & Ambulance (Puskesmas)	:	15 buah (4&11)
- Ambulance 119 (Dinas Kesehatan Kota)	:	2 buah
- Mobil Dinas (RSUD Kota Pontianak)	:	22 buah
- Ambulance & Mobil Jenazah (RSUD Kota)	:	4 buah



Kendaraan Dinas Roda Dua yang ada 105 buah di lingkungan Dinas Kesehatan Kota Pontianak adalah sebagai berikut:

- Dinas Kesehatan Kota	:	28 buah
- Puskesmas	:	65 buah
- RSUD Kota Pontianak	:	12 buah

Sumber : Subbagian Umum dan Aparatur Dinas Kesehatan, 2022

B. PERMASALAHAN UTAMA (STRATEGUC ISSUED)

Adapun permasalahan dibidang kesehatan Tahun 2022, sebagai berikut :

1. Angka Harapan Hidup
2. Masih adanya kasus Kematian Ibu
3. Masih adanya kasus Kematian Bayi
4. Persentase Orang terduga TBC mendapatkan pelayanan TBC sesuai standar
5. Insiden Rate HIV
6. Insiden Rate DBD
7. Prevalensi Penderita Hipertensi di Kota Pontianak
8. Prevalensi Penderita Diabetes Melitus di Kota Pontianak
9. Angka Wasting Balita
10. Angka Underweight Balita
11. Angka Stunting Balita

BAB II

PERENCANAAN KINERJA

A. RENSTRA

Rencana Strategis (RENSTRA) Dinas Kesehatan Kota Pontianak Tahun 2020 - 2024 merupakan dokumen perencanaan untuk jangka waktu lima tahun yang bersifat teknis operasional dan berfungsi sebagai acuan operasional di dalam terwujudnya perencanaan pembangunan sebagaimana yang dikehendaki.

Dengan adanya rencana pembangunan untuk kurun waktu lima tahun kedepan ini diharapkan efektifitas dan efisiensi pembangunan kesehatan dapat tercapai khususnya terwujudnya kota sehat dan peningkatan pelayanan kesehatan sebagai bagian dari visi Dinas Kesehatan Kota Pontianak, yaitu "Pontianak Kota Khatulistiwa Berwawasan Lingkungan, Cerdas dan Bermartabat"

Manfaat dari keberadaan Rencana Strategis (Renstra) ini adalah terukurnya keberhasilan dan kegagalan pelaksanaan pembangunan kesehatan oleh Dinas Kesehatan untuk lima tahun kedepan dengan melalui tolak ukur yang jelas. Tolak ukur tersebut diwujudkan dalam berbagai indikator pengukur keberhasilan untuk berbagai program yang dilaksanakan oleh Dinas Kesehatan sehingga setelah lima tahun kedepan dan melalui evaluasi setiap tahun akan terlihat pencapaian keberhasilan/kegagalan berbagai program tersebut khususnya dalam pembangunan kesehatan di Lingkungan Pemerintah Kota Pontianak dan Propinsi Kalimantan Barat pada umumnya.

1. Visi

Visi adalah Pandangan Jauh Kedepan Kemana dan Bagaimana Instansi Pemerintah harus dibawa dan berkarya agar tetap konsisten dan dapat eksis, antisipatif, inovatif dan produktif. Visi merupakan suatu gambaran yang menantang tentang keadaan masa depan berisikan cita dan citra patut diwujudkan oleh instansi Pemerintah. Penetapan Visi diperlukan untuk

memadukan gerak langkah setiap unsur organisasi dan masyarakat untuk mengarahkan dan menggerakkan segala sumber daya yang ada, untuk menciptakan Kota Pontianak Sehat, Sebagaimana yang dicita-citakan. Adapun Visi Dinas Kesehatan Kota Pontianak sebagai berikut:

“PONTIANAK KOTA KHATULISTIWA BERWAWASAN LINGKUNGAN,
CERDAS DAN BERMARTABAT”

2. Misi

Misi adalah suatu tugas dan tanggung jawab yang diemban atau dilaksanakan oleh Instansi Pemerintah sesuai Visi yang ditetapkan agar tujuan organisasi dapat terlaksana dan berhasil dengan baik. Dengan pernyataan misi tersebut, diharapkan seluruh Pegawai dan pihak yang berkepentingan dapat mengenal instansi pemerintah, dan mengetahui peran dan programnya serta hasil yang akan diperoleh diwaktu yang akan datang.

Sebagai Landasan operasional Visi, maka dirumuskan Misi – misi Dinas Kesehatan Kota Pontianak yang akan mengarahkan tujuan dan sasaran, yaitu sebagai berikut:

1. Mewujudkan Kualitas Sumber Daya Manusia Yang Sehat, Cerdas Dan Berbudaya.
2. Menciptakan infrastruktur perkotaan yang berkualitas dan representatif;
3. Meningkatkan kualitas pelayanan kepada masyarakat yang didukung dengan teknologi informasi, serta aparatur yang berintegritas, bersih, dan cerdas.
4. Mewujudkan masyarakat Sejahtera, yang Mandiri, Kreatif, dan Berdaya Saing;
5. Mewujudkan Kota yang Bersih, Hijau, Aman, Tertib, dan Berkelanjutan.

Misi ini ditetapkan dalam rangka mewujudkan peningkatan pelayanan kesehatan Masyarakat di Kota Pontianak.

a. Tujuan

Sebagai penjabaran Visi dan Misi RPJMD Kota Pontianak, maka tujuan yang ditetapkan Dinas Kesehatan Tahun 2020-2024 adalah:

"MENINGKATNYA DERAJAT KESEHATAN MASYARAKAT".

Adapun Indikator tujuan Dinas Kesehatan, sebagai berikut:

1. Angka Harapan Hidup
2. Angka Stunting Balita

b. Sasaran

Sasaran yang akan di capai oleh Dinas Kesehatan Kota Pontianak, selama 5 (lima) tahun ke depan adalah:

"MENINGKATNYA AKSES DAN MUTU KESEHATAN MASYARAKAT"

Adapun Indikator sasaran Dinas Kesehatan, sebagai berikut:

1. Angka Kematian ibu per 1.000.000 kelahiran hidup
2. Angka Kematian Bayi per 1000 kelahiran hidup
3. Persentase Orang terduga TBC mendapatkan pelayanan TBC sesuai standar
4. Insiden Rate HIV
5. Insiden Rate DBD
6. Prevalensi Penderita Hipertensi di Kota Pontianak
7. Prevalensi Penderita Diabetes Melitus di Kota Pontianak
8. Angka Wasting Balita
9. Angka Underweight Balita
10. Angka Stunting Balita

Adapun pernyataan Tujuan dan Sasaran dari Dinas Kesehatan Kota Pontianak beserta Indikator Kinerjanya, disajikan pada Tabel

3. Tujuan dan Sasaran Strategi beserta Indikator Kinerja Utama

Tabel II.1.
TUJUAN DAN SASARAN STRATEGIS BESERTA INDIKATOR KINERJA UTAMA
TAHUN 2020 – 2024 DINAS KESEHATAN KOTA PONTIANAK

No	TUJUAN	SASARAN STRATEGI	INDIKATOR KINERJA UTAMA	Satuan	TARGET KINERJA (Tahun)				
					2021	2022	2023	2024	
1	Meningkatnya Derajat Kesehatan Masyarakat	Meningkatnya Akses dan Mutu Kesehatan Masyarakat	Angka Harapan Hidup	Tahun	73,01 Tahun	73,19 Tahun	73,36 Tahun	73,54 Tahun	
2			Angka Kematian ibu	Per 100.000 KH	49,50 per 100.000 KH	48,50 per 100.000 KH	48,00 per 100.000 KH	47,50 per 100.000 KH	
3			Angka Kematian Bayi	Per 1000 KH	2,30 per 1000 KH	2,25 per 1000 KH	2,23 per 1000 KH	2 per 1000 KH	
4				Persentase Orang terduga TBC mendapatkan pelayanan TBC sesuai standar	%	100%	100%	100%	100%
5				Insiden Rate HIV	%	0.0190 %	0.0190%	0.0185%	0.0180 %
6				Insiden Rate DBD	%	< 49 per 100.000 pddk			
7				Prevalensi Penderita Hipertensi di Kota Pontianak	Per 100.000 Penduduk	28%	27%	26%	25%
8				Prevalensi Penderita Diabetes Melitus di Kota Pontianak	% Penduduk	2,50%	2,40%	2,30%	2,20%
9				Angka Wasting balita	%	7,80%	7,50%	7,30%	7,00%
10				Angka Underweight Balita	%	13,00%	12,00%	11,00%	10,00%
11				Angka Stunting Balita	%	18,00%	17,00%	16,00%	14,00%

Sumber : Dinas Kesehatan Kota Pontianak, 2022

Berdasarkan tujuan dan sasaran Strategi beserta Indikator Kinerja Utama sebagaimana tertuang di atas, maka upaya pencapaiannya kemudian dijabarkan secara lebih sistematis melalui perumusan strategi dan arah kebijakan.

Strategi yang dipilih dalam mencapai tujuan dan sasaran serta arah kebijakan dari setiap strategi tersebut sebagaimana dijabarkan dalam tabel berikut ini:



Tabel II.2

STRATEGI DAN KEBIJAKAN DINAS KESEHATAN KOTA PONTIANAK

VISI	Pontianak Kota Khatulistiwa, Berwawasan Lingkungan, Cerdas dan Bermartabat		
MISI	Mewujudkan kualitas sumber daya manusia yang sehat, cerdas dan berbudaya;		
Tujuan	Sasaran	Strategi	Arah Kebijakan
1. Meningkatkan Derajat Kesehatan Masyarakat	1. Meningkatnya Akses dan Mutu Kesehatan Masyarakat	1) Meningkatkan Pemenuhan Upaya Kesehatan Perorangan Dan Upaya Kesehatan Masyarakat	1) Meningkatnya Penyediaan Fasilitas Pelayanan Kesehatan untuk UKM dan UKP Kewenangan Daerah Kabupaten Kota
			2) Meningkatnya Penyediaan Layanan Kesehatan untuk UKM dan UKP Rujukan Tingkat Daerah Kabupaten/Kota
			3) Meningkatnya Penyelenggaraan Sistem Informasi Kesehatan secara Terintegrasi
			4) Meningkatnya Penerbitan Izin Rumah Sakit Kelas C dan D dan Fasilitas Pelayanan Kesehatan Tingkat Daerah Kabupaten/Kota sesuai standar
		2) Meningkatkan Kapasitas Sumber Daya Manusia Kesehatan	1) Meningkatnya Pembinaan Teknis, Pengawasan Praktik Tenaga Kesehatan di Wilayah Kabupaten/Kota
			2) Meningkatnya Pengembangan Mutu dan Peningkatan Kompetensi Teknis Sumber Daya Manusia Kesehatan Tingkat Daerah Kabupaten/Kota



		<p>3) Meningkatkan Sediaan Farmasi, Alat Kesehatan dan Makanan Minuman</p>	<p>1) Meningkatnya Pemberian Izin Apotek, Toko Obat, Toko Alat Kesehatan dan Optikal, Usaha Mikro Obat Tradisional (UMOT)</p> <p>2) Meningkatnya Pemberian Sertifikat Produksi untuk Sarana Produksi Alat Kesehatan Kelas 1 tertentu dan Perbekalan Kesehatan Rumah Tangga Kelas 1 tertentu Perusahaan Rumah Tangga</p> <p>3) Meningkatnya Penerbitan Sertifikat Produksi Pangan Industri Rumah Tangga dan Nomor P-IRT sebagai Izin Produksi, untuk Produk Makanan Minuman tertentu yang Dapat Diproduksi oleh Industri Rumah Tangga</p> <p>4) Meningkatnya Penerbitan Sertifikat Laik Higiene Sanitasi Tempat Pengelolaan Makanan (TPM) Antara Lain Jasa Boga, Rumah Makan/Restoran dan Depot Air Minum (DAM)</p> <p>5) Meningkatnya Pemeriksaan dan Tindak Lanjut Hasil pemeriksaan post market pada produksi dan produk makanan minuman industri Rumah Tangga</p>
		<p>4) Meningkatkan Pemberdayaan Masyarakat Bidang Kesehatan</p>	<p>1) Meningkatnya Advokasi, Pemberdayaan, Kemitraan, Peningkatan Peran serta Masyarakat dan Lintas Sektor Tingkat Daerah Kabupaten/ Kota</p>

Sumber: Dinas Kesehatan Kota Pontianak, 2022

B. PERJANJIAN KINERJA

Perjanjian Kinerja Tahun 2022 telah mengacu pada Standar pelayanan Minimal (SPM) dan Indikator Kinerja Utama (IKU) Dinas Kesehatan Kota Pontianak dengan target yang telah ditetapkan pada Tahun 2022. Berdasarkan indikator sasaran tersebut disusun kegiatan yang diharapkan dapat mendukung pencapaian Target Kinerja Tahun 2022. Berikut kegiatan Tahun 2022 yang merupakan kegiatan utama dalam mendukung tujuan dan sasaran Dinas Kesehatan Tahun 2022, yaitu:

Tujuan 1: Meningkatkan derajat Kesehatan Masyarakat

Dengan Indikator Tujuan, sebagai berikut:

1. Angka Harapan Hidup
2. Angka Stunting Balita

Sasaran 1: Meningkatnya akses dan mutu kesehatan masyarakat

Dengan Indikator Sasaran, sebagai berikut:

1. Angka Kematian Ibu (AKI) dan
2. Angka Kematian Bayi (AKB)
3. Persentase Orang terduga TBC mendapatkan pelayanan TBC sesuai standar
4. Insiden Rate HIV
5. Insiden Rate DBD
6. Prevalensi Penderita Hipertensi di Kota Pontianak
7. Prevalensi Penderita Diabetes Melitus di Kota Pontianak
8. Angka Wasting Balita
9. Angka Underweight Balita
10. Angka Stunting Balita

Dengan Program, sebagai berikut:

1. Program Pemenuhan Upaya Kesehatan Perorangan Dan Upaya Kesehatan Masyarakat

Indikator Kinerja **Program** beserta Target di Tahun 2024 yaitu:

- 1) Persentase Puskesmas yang menyelenggarakan Pelayanan kesehatan ibu hamil dan bayi baru lahir sebesar 100%;
- 2) Persentase Puskesmas yang menyelenggarakan kesehatan balita sebesar 100%;
- 3) Persentase Puskesmas yang melaksanakan usia anak sekolah dan remaja sebesar 100%;
- 4) Persentase Puskesmas yang menyelenggarakan pelayanan kesehatan lansia sebesar 100%;
- 5) Persentase fasilitas kesehatan sesuai standar sebesar 100%;
- 6) Persentase Puskesmas yang melaksanakan pelayanan reproduksi sebesar 100%.

Program Pemenuhan Upaya Kesehatan Perorangan Dan Upaya Kesehatan Masyarakat. Memiliki beberapa **Kegiatan**, diantaranya:

1.1 Penyediaan Fasilitas Pelayanan Kesehatan untuk UKM dan UKP Kewenangan Daerah Kabupaten Kota

Indikator Kinerja Kegiatan beserta Target di Tahun 2024, yaitu:

- 1) Persentase fasilitas kesehatan pemerintah sesuai standar sebesar 100%;
- 2) Persentase Fasilitas Kesehatan Pemerintah UPT yang memiliki obat, BMHP, dan Alkes sesuai standar sebesar 100%.

Kegiatan Penyediaan Fasilitas Pelayanan Kesehatan untuk UKM dan UKP Kewenangan Daerah Kabupaten Kota, memiliki beberapa **Sub. Kegiatan**, diantaranya:

- 1) Pembangunan Rumah Sakit beserta Sarana dan Prasarana Pendukungnya.
- 2) Pembangunan Puskesmas.
- 3) Pembangunan Fasilitas Kesehatan Lainnya.
- 4) Pembangunan Rumah Dinas Tenaga Kesehatan (RSUD Pontianak Utara).



- 5) Pengembangan Puskesmas.
- 6) Pengembangan Fasilitas Kesehatan Lainnya.
- 7) Rehabilitasi dan pemeliharaan RS (RSUD Sultan Syarif Moehammad Al Kadrie).
- 8) Rehabilitasi dan Pemeliharaan Puskesmas.
- 9) Rehabilitasi dan Pemeliharaan Fasilitas Kesehatan Lainnya.
- 10) Pengadaan Sarana Fasilitas Pelayanan Kesehatan (RSUD Sultan Syarif Moehammad Al Kadrie).
- 11) Pengadaan Prasarana dan Pendukung Fasilitas Pelayanan Kesehatan (RSUD Sultan Syarif Moehammad Al Kadrie).
- 12) Pengadaan Alat Kesehatan/Alat Penunjang Medik Fasilitas Pelayanan Kesehatan.
- 13) Pengadaan Alat Kesehatan/Alat Penunjang Medik Fasilitas Pelayanan Kesehatan RSUD Sultan Syarif Moehamad Al-Kadrie.
- 14) Pengadaan Obat, Vaksin.
- 15) Pengadaan Obat, Vaksin RSUD Sultan Syarif Moehamad Al-Kadrie.
- 16) Pengadaan Bahan Habis Pakai.
- 17) Pengadaan Bahan Habis Pakai RSUD Sultan Syarif Moehamad Al-Kadrie.
- 18) Pemeliharaan Rutin dan Berkala Alat Kesehatan/Alat Penunjang Medik Fasilitas Pelayanan Kesehatan.

1.2 Penyediaan Layanan Kesehatan untuk UKM dan UKP Rujukan Tingkat Daerah Kabupaten/Kota

Indikator Kinerja **Kegiatan** beserta Target di Tahun 2024, yaitu:

- 1) Akreditasi Fasilitas Kesehatan sebesar 100% (utama/paripurna = 6 puskesmas);
- 2) Persentase ibu hamil mendapatkan pelayanan kesehatan ibu hamil sebesar 100%;
- 3) Persentase ibu bersalin mendapatkan pelayanan persalinan sebesar 100%;
- 4) Persentase bayi baru lahir mendapatkan pelayanan kesehatan bayi baru lahir sebesar 100%;
- 5) Cakupan Pelayanan Kesehatan Balita sesuai Standar sebesar 100%;



- 6) Persentase anak usia pendidikan dasar yang mendapatkan pelayanan kesehatan sesuai standar sebesar 100%;
- 7) Persentase orang usia 15–59 tahun mendapatkan skrining kesehatan sesuai standar sebesar 100%;
- 8) Persentase warga negara usia 60 tahun ke atas mendapatkan skrining kesehatan sesuai standar sebesar 100%;
- 9) Persentase penderita Hipertensi yang mendapatkan pelayanan kesehatan sesuai standar sebesar 100%;
- 10) Persentase penderita DM yang mendapatkan pelayanan kesehatan sesuai standar sebesar 100%;
- 11) Persentase ODGJ berat yang mendapatkan pelayanan kesehatan jiwa sesuai standar sebesar 100%;
- 12) Persentase Orang terduga TBC mendapatkan pelayanan TBC sesuai standar sebesar 100%;
- 13) Persentase orang dengan risiko terinfeksi HIV mendapatkan pelayanan deteksi dini HIV sesuai standar sebesar 100%;
- 14) Persentase anak usia 0 - 11 bulan yang mendapatkan imunisasi dasar lengkap sebesar 100%;
- 15) Persentase jemaah calon haji yang terdeteksi faktor resiko kesehatan sebesar 100%;
- 16) Persentase penanggulangan KLB yang direspon < 24 jam sebesar 100%;
- 17) Rasio Daya Tampung RS terhadap Jumlah Penduduk sebesar 100%;
- 18) Persentase RS rujukan tingkat Kab/Kota yang terakreditasi sebesar 100%;
- 19) Persentase masyarakat miskin dan tidak mampu serta kelompok tertentu memperoleh jaminan kesehatan sebesar 100%;
- 20) Persentase pemeriksaan croscek slide TBC sebesar 100%.

Kegiatan Penyediaan Layanan Kesehatan untuk UKM dan UKP Rujukan Tingkat Daerah Kabupaten/Kota, memiliki beberapa **Sub. Kegiatan**, diantaranya:

- 1) Pengelolaan Pelayanan Kesehatan Ibu Hamil.
- 2) Pengelolaan Pelayanan Kesehatan Ibu Bersalin



- 3) Pengelolaan Pelayanan Kesehatan Bayi Baru Lahir
- 4) Pengelolaan Pelayanan Kesehatan Balita
- 5) Pengelolaan Pelayanan Kesehatan pada Usia Pendidikan Dasar
- 6) Pengelolaan Pelayanan Kesehatan pada Usia Produktif
- 7) Pengelolaan Pelayanan Kesehatan pada Usia Lanjut
- 8) Pengelolaan Pelayanan Kesehatan Penderita Hipertensi
- 9) Pengelolaan Pelayanan Kesehatan Diabetes Melitus
- 10) Pengelolaan Pelayanan Kesehatan Orang Dengan Gangguan Jiwa Berat
- 11) Pengelolaan Pelayanan Kesehatan Orang Terduga Tuberkulosis
- 12) Pengelolaan Pelayanan Kesehatan Orang Dengan Risiko Terinfeksi HIV
- 13) Pengelolaan Pelayanan Kesehatan Gizi Masyarakat
- 14) Pengelolaan Pelayanan Kesehatan Gizi Masyarakat RSUD Sultan Syarif Moehamad Al-Kadrie
- 15) Pengelolaan Pelayanan Kesehatan Lingkungan
- 16) Pengelolaan Pelayanan Promosi Kesehatan
- 17) Pengelolaan Pelayanan Kesehatan Kerja dan Olahraga
- 18) Pengelolaan Pelayanan Promosi Kesehatan RSUD Sultan Syarif Moehamad Al-Kadrie
- 19) Surveilans Kesehatan
- 20) Pengelolaan Upaya Pengurangan Risiko Krisis Kesehatan dan Pasca Krisis kesehatan
- 21) Pengelolaan Upaya Kesehatan Khusus
- 22) Pelayanan Kesehatan Penyakit Menular dan Tidak Menular
- 23) Pengelolaan Jaminan Kesehatan Masyarakat
- 24) Operasional Pelayanan Rumah Sakit (Rumah Sakit Kecamatan Pontianak Utara)
- 25) Operasional Pelayanan Rumah Sakit RSUD Sultan Syarif Moehamad Al-Kadrie
- 26) Operasional Pelayanan 25 UPT
- 27) Pelaksanaan Akreditasi Fasilitas Kesehatan di Kabupaten/Kota



28) Pelaksanaan Akreditasi Fasilitas Kesehatan di Kabupaten/Kota RSUD Sultan Syarif Moehamad Al-Kadrie

1.3 Penyelenggaraan Sistem Informasi Kesehatan secara Terintegrasi

Indikator Kinerja **Kegiatan** beserta Target di Tahun 2024, yaitu:

1) Persentase FKTP dan FKRTL yang melaksanakan Sistem Informasi Kesehatan sebesar 80%.

Kegiatan Penyelenggaraan Sistem Informasi Kesehatan secara Terintegrasi, memiliki beberapa **Sub. Kegiatan**, diantaranya:

- 1) Pengelolaan Data dan Informasi Kesehatan;
- 2) Pengelolaan Data dan Informasi Kesehatan (RSUD Sultan Syarif Moehamad Al Kadrie)
- 3) Pengelolaan Sistem Informasi Kesehatan
- 4) Pengelolaan Sistem Informasi Kesehatan (RSUD Sultan Syarif Moehamad Al Kadrie)

1.4 Penerbitan Izin Rumah Sakit Kelas C dan D dan Fasilitas Pelayanan Kesehatan Tingkat Daerah Kabupaten/Kota

Indikator Kinerja **Kegiatan** beserta Target di Tahun 2024, yaitu:

1) Rumah Sakit Kota Pontianak yang terakreditasi sebesar 100%.

Kegiatan Penerbitan Izin Rumah Sakit Kelas C dan D dan Fasilitas Pelayanan Kesehatan Tingkat Daerah Kabupaten/Kota, memiliki beberapa **Sub. Kegiatan**, diantaranya:

- 1) Peningkatan Mutu Pelayanan Fasilitas Kesehatan.
- 2) Pengendalian dan Pengawasan serta Tindak Lanjut Pengawasan Perizinan Rumah Sakit Kelas C dan D dan Fasilitas Pelayanan Kesehatan lainnya

2. Program Peningkatan Kapasitas Sumber Daya Manusia Kesehatan

Indikator Kinerja **Program** beserta Target di Tahun 2024 yaitu:

- 1) Ratio Dokter, Perawat, dan Bidan sebesar 2,3 per 1.000 Penduduk
- 2) Persentase Faskes yang memenuhi SDM berkualitas sesuai standar sebesar 90%

Program Peningkatan Kapasitas Sumber Daya Manusia Kesehatan.

Memiliki beberapa **Kegiatan**, diantaranya:

1.1 Perencanaan Kebutuhan dan Pendayagunaan Sumberdaya Manusia Kesehatan untuk UKP dan UKM di Wilayah Kabupaten/Kota

Indikator Kinerja **Kegiatan** beserta Target di Tahun 2024, yaitu:

- 1) Persentase praktek tenaga kesehatan yang dilakukan pembinaan dan pengawasan sebesar 100%.

Kegiatan Penerbitan Izin Rumah Sakit Kelas C dan D dan Fasilitas Pelayanan Kesehatan Tingkat Daerah Kabupaten/Kota, memiliki beberapa **Sub. Kegiatan**, diantaranya:

- 1) Pembinaan dan Pengawasan Sumber Daya Manusia Kesehatan

1.2 Pengembangan Mutu dan Peningkatan Kompetensi Teknis Sumber Daya Manusia Kesehatan Tingkat Daerah Kabupaten/Kota

Indikator Kinerja **Kegiatan** beserta Target di Tahun 2024, yaitu:

- 1) Persentase pelaksanaan UKOM bagi tenaga kesehatan sebesar 100%

Kegiatan Pengembangan Mutu dan Peningkatan Kompetensi Teknis Sumber Daya Manusia Kesehatan Tingkat Daerah Kabupaten/Kota, memiliki beberapa **Sub. Kegiatan**, diantaranya:

- 1) Pengembangan Mutu dan Peningkatan Kompetensi Teknis Sumber Daya Manusia Kesehatan Tingkat Daerah Kabupaten/Kota

3 Program Sediaan Farmasi, Alat Kesehatan dan Makanan Minuman

Indikator Kinerja **Program** beserta Target di Tahun 2024 yaitu:

- 1) Persentase Fasilitas Kesehatan Farmasi, makan, minuman sesuai standar sebesar 90%.

Program Sediaan Farmasi, Alat Kesehatan dan Makanan Minuman, memiliki beberapa Kegiatan, diantaranya:

1.1. Pemberian Izin Apotek, Toko Obat, Toko Alat Kesehatan dan Optikal, Usaha Mikro Obat Tradisional (UMOT).

Indikator Kinerja **Kegiatan** beserta Target di Tahun 2024, yaitu:

- 1) Persentase Jumlah Apotek, Toko Obat, Toko Alat Kesehatan dan Optikal, Usaha Mikro Obat Tradisional (UMOT) yang memiliki izin operasional sebesar 90%.

Kegiatan Pengembangan Mutu dan Peningkatan Kompetensi Teknis Sumber Daya Manusia Kesehatan Tingkat Daerah Kabupaten/Kota, memiliki beberapa **Sub. Kegiatan**, diantaranya:

- 1) Penyediaan dan Pengelolaan Data Perizinan dan Tindak lanjut Pengawasan izin Apotek, Toko Obat, Toko Alat Kesehatan, dan Optikal Usaha Mikro Obat Tradisional (UMOT)

1.2. Pemberian Sertifikat Produksi untuk Sarana Produksi Alat Kesehatan Kelas 1 tertentu dan Perbekalan Kesehatan Rumah Tangga Kelas 1 Tertentu Perusahaan Rumah Tangga

Indikator Kinerja **Kegiatan** beserta Target di Tahun 2024, yaitu:

- 1) Persentase Jumlah Sarana Produksi Alat Kesehatan Kelas 1 tertentu dan Perbekalan Kesehatan Rumah Tangga Kelas 1 yang memiliki ijin operasional sebesar 100%

Kegiatan Pemberian Sertifikat Produksi untuk Sarana Produksi Alat Kesehatan Kelas 1 tertentu dan Perbekalan Kesehatan Rumah Tangga Kelas 1 Tertentu Perusahaan Rumah Tangga, memiliki beberapa **Sub. Kegiatan**, diantaranya:

- 1) Pengendalian dan Pengawasan serta tindak lanjut Pengawasan Sertifikat Produksi Alat Kesehatan Kelas 1 Tertentu dan PKRT Kelas 1 Tertentu Perusahaan Rumah Tangga;
- 2) Pengendalian dan Pengawasan Serta Tindak Lanjut Pengawasan Perbekalan Kesehatan Rumah Tangga kelas 1 Tertentu Perusahaan Rumah Tangga.

1.3. Penerbitan Sertifikat Produksi Pangan Industri Rumah Tangga dan Nomor P-IRT sebagai Izin Produksi, untuk Produk Makanan Minuman Tertentu yang dapat Diproduksi oleh Industri Rumah Tangga

Indikator Kinerja **Kegiatan** beserta Target di Tahun 2024, yaitu:

- 1) Persentase Jumlah Industri Rumah Tangga yang baru dan telah habis masa ijinnya untuk memiliki ijin operasional sebesar 100%;
- 2) Persentase pelaku usaha yang memiliki sertifikat Penyuluhan Keamanan Pangan sebesar 100%;

Kegiatan Penerbitan Sertifikat Produksi Pangan Industri Rumah Tangga dan Nomor P-IRT sebagai Izin Produksi, untuk Produk Makanan Minuman Tertentu yang dapat Diproduksi oleh Industri Rumah Tangga, memiliki beberapa **Sub. Kegiatan**, diantaranya:

- 1) Pengendalian dan Pengawasan serta Tindak Lanjut Pengawasan Sertifikat Produksi Pangan Industri Rumah Tangga dan Nomor P-IRT sebagai Izin Produksi, untuk Produk Makanan Minuman Tertentu yang dapat Diproduksi oleh Industri Rumah Tangga;

1.4. Penerbitan Sertifikat Laik Higiene Sanitasi Tempat Pengelolaan Makanan (TPM) antara lain Jasa Boga, Rumah Makan/Restoran dan Depot Air Minum (DAM)

Indikator Kinerja **Kegiatan** beserta Target di Tahun 2024, yaitu:

- 1) Persentase TPM yang terdaftar memiliki sertifikat laik sehat sebesar 90%;

Kegiatan Penerbitan Sertifikat Laik Higiene Sanitasi Tempat Pengelolaan Makanan (TPM) antara lain Jasa Boga, Rumah Makan/Restoran dan Depot Air Minum (DAM), memiliki beberapa Sub. Kegiatan, diantaranya:

- 1) Pengendalian dan Pengawasan serta Tindak Lanjut Pengawasan Penerbitan Sertifikat Laik Higiene Sanitasi Tempat Pengelolaan Makanan (TPM) antara lain Jasa Boga, Rumah Makan/Restoran dan Depot Air Minum (DAM)

1.5. Pemeriksaan dan Tindak Lanjut Hasil Pemeriksaan Post Market pada Produksi dan Produk Makanan Minuman Industri Rumah Tangga

Indikator Kinerja **Kegiatan** beserta Target di Tahun 2024, yaitu:

- 1) Persentase Pemeriksaan dan Tindak Lanjut Hasil pemeriksaan post market pada produksi dan produk makanan minuman industri Rumah Tangga sebesar 100%.

Kegiatan Pemeriksaan dan Tindak Lanjut Hasil Pemeriksaan Post Market pada Produksi dan Produk Makanan Minuman Industri Rumah Tangga, memiliki beberapa **Sub. Kegiatan**, diantaranya:

- 1) Pemeriksaan Post Market pada Produk Makanan-Minuman Industri Rumah Tangga yang Beredar dan Pengawasan serta Tindak Lanjut Pengawasan.

4 Program Pemberdayaan Masyarakat Bidang Kesehatan

Indikator Kinerja **Program** beserta Target di Tahun 2024 yaitu:

- 1) Persentase Tatanan Kota Sehat yang telah dilaksanakan sebesar 90%.

Program Pemberdayaan Masyarakat Bidang Kesehatan, memiliki beberapa **Kegiatan**, diantaranya:

1.1 Advokasi, Pemberdayaan, Kemitraan, Peningkatan Peran serta Masyarakat dan Lintas Sektor Tingkat Daerah Kabupaten/Kota

Indikator Kinerja **Kegiatan** beserta Target di Tahun 2024, yaitu:

- 1) Persentase kegiatan Advokasi, Pemberdayaan, Kemitraan, Peningkatan Peran serta Masyarakat dan Lintas Sektor dibidang kesehatan sebesar 100%

Kegiatan Advokasi, Pemberdayaan, Kemitraan, Peningkatan Peran serta Masyarakat dan Lintas Sektor Tingkat Daerah Kabupaten/Kota, memiliki beberapa **Sub. Kegiatan**, diantaranya:

- 1) Peningkatan Upaya Promosi Kesehatan, Advokasi, Kemitraan dan Pemberdayaan Masyarakat

5 Program Penunjang Urusan Pemerintahan Daerah Kabupaten/Kota

Indikator Kinerja **Program** beserta Target di Tahun 2024 yaitu:

- 1) Persentase tingkat Kepuasan Bidang/Bagian terhadap pelayanan Kesekretariatan sebesar 80%.

Program Penunjang Urusan Pemerintahan Daerah Kabupaten/Kota, memiliki beberapa **Kegiatan**, diantaranya:

1.1 Perencanaan, Penganggaran, dan Evaluasi Kinerja Perangkat Daerah

Indikator Kinerja **Kegiatan** beserta Target di Tahun 2024, yaitu:

- 1) Jumlah dokumen/laporan perencanaan, penganggaran dan Evaluasi kinerja perangkat daerah sebanyak 10 Dokumen.

Kegiatan Perencanaan, Penganggaran, dan Evaluasi Kinerja Perangkat Daerah, memiliki beberapa **Sub. Kegiatan**, diantaranya:

- 1) Penyusunan Dokumen Perencanaan Perangkat Daerah.
- 2) Evaluasi Kinerja Perangkat Daerah.

1.2 Administrasi Keuangan Perangkat Daerah

Indikator Kinerja **Kegiatan** beserta Target di Tahun 2024, yaitu:

- 1) Jangka waktu penyelenggaraan administrasi keuangan perangkat daerah selama 12 Bulan.

Kegiatan Administrasi Keuangan Perangkat Daerah, memiliki beberapa **Sub. Kegiatan**, diantaranya:

- 1) Koordinasi dan Pelaksanaan Akuntansi SKPD.
- 2) Koordinasi dan Penyusunan Laporan Keuangan Bulanan/Triwulanan/Semesteran SKPD.
- 3) Pelaksanaan Penatausahaan dan Pengujian/Verifikasi Keuangan SKPD.
- 4) Penyediaan Administrasi Pelaksanaan Tugas ASN.
- 5) Penyediaan Gaji dan Tunjangan ASN.

1.3 Administrasi Barang Milik Daerah pada Perangkat Daerah

Indikator Kinerja **Kegiatan** beserta Target di Tahun 2024, yaitu:

- 1) Jangka waktu penyelenggaraan administrasi barang milik daerah pada perangkat daerah selama 12 Bulan.

Kegiatan Administrasi Barang Milik Daerah pada Perangkat Daerah, memiliki beberapa **Sub. Kegiatan**, diantaranya:

- 1) Pembinaan, Pengawasan, dan Pengendalian Barang Milik Daerah pada SKPD



1.4 Administrasi Umum Perangkat Daerah

Indikator Kinerja **Kegiatan** beserta Target di Tahun 2024, yaitu:

- 1) Jangka waktu penyelenggaraan administrasi umum perangkat daerah selama 12 Bulan.

Kegiatan Administrasi Umum Perangkat Daerah, memiliki beberapa **Sub. Kegiatan**, diantaranya:

- 1) Pembinaan, Pengawasan, dan Pengendalian Barang Milik Daerah pada SKPD.
- 2) Penyediaan Peralatan dan Perlengkapan Kantor.
- 3) Penyediaan Barang Cetak dan Penggandaan.
- 4) Penyediaan Komponen Instalasi Listrik/Penerangan Bangunan Kantor.
- 5) Penyediaan Bahan Bacaan dan Peraturan Perundang-undangan
- 6) Penyediaan Bahan Logistik Kantor.
- 7) Penyelenggaraan Rapat Koordinasi dan Konsultasi SKPD.

1.5 Pengadaan Barang Milik Daerah Penunjang Urusan Pemerintah Daerah

Indikator Kinerja **Kegiatan** beserta Target di Tahun 2024, yaitu:

- 1) Jumlah Unit pengadaan Barang Milik Daerah Penunjang Urusan Pemerintah Daerah sebanyak 6 unit.

Kegiatan Pengadaan Barang Milik Daerah Penunjang Urusan Pemerintah Daerah, memiliki beberapa **Sub. Kegiatan**, diantaranya:

- 1) Pengadaan Peralatan dan Mesin Lainnya
- 2) Pengadaan Kendaraan Dinas Operasional atau Lapangan

1.6 Penyediaan Jasa Penunjang Urusan Pemerintahan Daerah

Indikator Kinerja **Kegiatan** beserta Target di Tahun 2024, yaitu:

- 1) Jangka Waktu penyediaan jasa penunjang urusan pemerintah daerah selama 12 bulan.

Kegiatan Penyediaan Jasa Penunjang Urusan Pemerintahan Daerah, memiliki beberapa **Sub. Kegiatan**, diantaranya:

- 1) Penyediaan Jasa Komunikasi, Sumber Daya Air dan Listrik



2) Penyediaan Jasa Pelayanan Umum Kantor.

1.7 Pemeliharaan Barang Milik Daerah Penunjang Urusan Pemerintahan Daerah

Indikator Kinerja **Kegiatan** beserta Target di Tahun 2024, yaitu:

- 1) Jumlah barang milik daerah penunjang urusan pemerintahan daerah yang dipelihara sebanyak 48 unit.
- 2) Jumlah barang milik daerah penunjang urusan pemerintahan daerah yang dipelihara sebanyak 6 unit.

Kegiatan Pemeliharaan Barang Milik Daerah Penunjang Urusan Pemerintahan Daerah, memiliki beberapa **Sub. Kegiatan**, diantaranya:

- 1) Pemeliharaan/Rehabilitasi Gedung Kantor dan Bangunan Lainnya;
- 2) Penyediaan Jasa Pemeliharaan, Biaya Pemeliharaan dan Pajak Kendaraan Perorangan Dinas atau Kendaraan Dinas Jabatan;
- 3) Pemeliharaan Peralatan dan Mesin Lainnya.

BAB III AKUNTABILITAS KINERJA

A. CAPAIAN KINERJA ORGANISASI

Pengukuran Kinerja merupakan bagian penting dari pelaksanaan Sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah (SAKIP). Pengukuran kinerja adalah kegiatan manajemen yang bersifat sistematis dan berkesinambungan untuk menilai keberhasilan dan kegagalan pelaksanaan program dan kegiatan yang diarahkan untuk mencapai tujuan dan sasaran strategis Dinas Kesehatan Kota Pontianak sebagaimana yang telah ditetapkan dalam dokumen rencana strategis. Pengukuran kinerja diarahkan untuk mendapatkan data kinerja yang akurat, lengkap, tepat waktu, dan konsisten yang berguna bagi pengambilan keputusan dalam rangka perbaikan kinerja Dinas Kesehatan Kota Pontianak tanpa meninggalkan prinsip-prinsip keseimbangan biaya dan manfaat, efisiensi dan efektivitas.

Pengukuran kinerja dilakukan dengan cara membandingkan satuan target kinerja yang telah ditetapkan dari masing - masing indikator kinerja sasaran dengan realisasi target kinerja yang dicapai melalui pelaksanaan program/kegiatan serta penggunaan anggaran yang telah ditetapkan dalam dokumen penetapan kinerja dan dokumen pelaksanaan anggaran.

Pengukuran kinerja memuat tentang sasaran strategis, indikator kinerja sasaran (*outcome*), target kinerja, realisasi, persentase capaian target kinerja, program/kegiatan, dan persentase realisasi anggaran per program/kegiatan. Inti dari pengukuran kinerja adalah membandingkan antara capaian kinerja yang diukur dengan indikator kinerja atau ukuran kinerja sebagai alat ukurnya serta dengan menggunakan metode pengukuran yang telah ditetapkan.

Capaian kinerja yang ingin diketahui melalui pengukuran kinerja ini adalah adanya kesinambungan atau sinergi antara visi-misi-tujuan dan sasaran strategis dengan menggunakan indikator kinerja utama yang telah ditetapkan. Untuk mengetahui capaian kinerja tersebut, dokumen dan data kinerja yang digunakan sebagai dasar untuk melakukan pengukuran kinerja adalah:



- a. Dokumen Rencana Strategis Perubahan Ke 2 (dua) Tahun 2020-2024 Dinas Kesehatan Kota Pontianak Tahun 2022;
- b. Dokumen Rencana Kegiatan Tahunan (RKT) Dinas Kesehatan Kota Pontianak Tahun 2022;
- c. Dokumen Perjanjian Kinerja (PK), sebagaimana termuat pada Perjanjian Kinerja Tahun 2022;
- d. Dokumen Pelaksanaan Anggaran (DPA) beserta laporan pelaksanaan kegiatan dan laporan realisasi penggunaan anggaran (Peraturan Daerah Nomor 20 Tahun 2021 tentang Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah Kota Pontianak Tahun Anggaran 2022 dan Peraturan Walikota Nomor 140 Tahun 2021 tentang Penjabaran Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah Kota Pontianak Tahun Anggaran 2022. Peraturan Daerah Nomor 10 Tahun 2022 tentang Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah Perubahan Kota Pontianak Tahun Anggaran 2022 dan Peraturan Walikota Nomor 100 Tahun 2022 tentang Penjabaran Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah Perubahan Kota Pontianak Tahun Anggaran 2022;

Dalam Laporan Akuntabilitas ini, Pengukuran Capaian Kinerja Dinas Kesehatan Kota Pontianak mencakup 7 (tujuh) unsur utama, yaitu:

1. Pengukuran kinerja sasaran, yang diarahkan pada pengukuran kinerja hasil (outcome), dengan cara membandingkan antara Target outcome yang ditetapkan dari masing-masing Indikator kinerja sasaran dengan Realisasi dari sasaran yang dicapai.
2. Pengukuran kinerja sasaran, yang diarahkan pada pengukuran kinerja hasil (outcome), dengan cara membandingkan antara Realisasi kinerja sasaran serta Capaian kinerja sasaran Tahun 2022 dengan beberapa tahun terakhir.
3. Pengukuran kinerja sasaran, yang diarahkan pada pengukuran kinerja hasil (outcome), dengan cara membandingkan Realisasi kinerja sasaran dan Target Tahun 2022 dengan Target Jangka Menengah Renstra.
4. Pengukuran kinerja sasaran, yang diarahkan pada pengukuran kinerja hasil (outcome), dengan cara membandingkan Realisasi kinerja sasaran Tahun 2022 dengan Standar Nasional.
5. Pengukuran kinerja sasaran, yang diarahkan pada pengukuran kinerja hasil (outcome), dengan cara menganalisis penyebab keberhasilan/kegagalan

atau peningkatan / penurunan kinerja serta alternatif solusi yang telah dilakukan oleh Dinas Kesehatan Kota Pontianak.

6. Pengukuran kinerja sasaran, yang diarahkan pada pengukuran kinerja hasil (outcome), dengan cara menganalisis atas efisiensi penggunaan Sumber Daya.
7. Pengukuran kinerja kegiatan, yang diarahkan pada pengukuran kinerja keluaran (output), dengan cara menganalisis Program/ kegiatan yang menunjang keberhasilan ataupun kegagalan pencapaian Pernyataan kinerja.

Selanjutnya hasil pengukuran kinerja terhadap seluruh capaian target kinerja sasaran, kinerja kegiatan dan realisasi anggaran dilakukan dengan menggunakan Format Pengukuran Kinerja.

Dengan pengukuran kinerja yang cermat dan menggunakan indikator kinerja yang tepat diharapkan maka pimpinan satuan kerja dapat mengetahui capaian kinerja yang telah dihasilkan dan mengetahui serta mampu mengidentifikasi faktor - faktor yang menjadi kunci keberhasilan atau kegagalan serta kelemahan - kelemahan dari pelaksanaan setiap program dan kegiatan dalam rangka mencapai sasaran strategis.

Analisis terhadap capaian kinerja sasaran dan kegiatan dalam laporan akuntabilitas kinerja ini menggunakan metode pengukuran sebagai berikut:

1) Metode Perbandingan Rencana dan Realisasi

Pengukuran kinerja dilakukan dengan membandingkan rencana dan realisasi sebagai berikut:

- (a) Apabila semakin tinggi Realisasi menunjukkan semakin tingginya kinerja atau semakin rendah Realisasi menunjukkan semakin rendahnya kinerja, digunakan rumus:

$$\text{Capaian indikator kinerja} = \frac{\text{Realisasi}}{\text{Rencana}} \times 100\%$$

- (b) Apabila semakin tinggi Realisasi menunjukkan semakin rendahnya kinerja atau semakin rendah Realisasi menunjukkan semakin tingginya kinerja, digunakan rumus:

$$\text{Capaian indikator kinerja} = \frac{\text{Rencana} - (\text{Realisasi} - \text{Rencana})}{\text{Rencana}} \times 100\%$$

Atau:

$$\text{Capaian indikator kinerja} = \frac{(2 \times \text{Rencana}) - \text{Realisasi}}{\text{Rencana}} \times 100\%$$

Pengukuran kinerja dilakukan dengan menggunakan indikator kinerja pada level sasaran dan kegiatan. Pengukuran dengan menggunakan indikator kinerja pada level sasaran digunakan untuk menunjukkan secara langsung kaitan antara sasaran dengan indikator kerjanya, sehingga keberhasilan sasaran berdasarkan rencana kinerja tahunan yang ditetapkan dapat diketahui dengan jelas. Selain itu, untuk memberikan penilaian yang lebih independen melalui indikator-indikator *outcomes* atau minimal *outputs* dari kegiatan yang terkait langsung dengan sasaran yang diinginkan.

Untuk dapat mengetahui tingkat capaian kinerja, pengukuran kinerja tahun 2022 dilakukan melalui tahapan yang mencakup:

- a. Pengukuran kinerja kegiatan yang merupakan tingkat pencapaian target dari masing - masing kelompok indikator kegiatan. Pengukuran kinerja kegiatan ini menggunakan formulir Pengukuran Kinerja (PK), khususnya pada kolom 4 - 7.
- b. Pengukuran tingkat pencapaian sasaran strategis yang merupakan tingkat pencapaian target dari masing - masing indikator sasaran yang telah ditetapkan, sebagaimana dituangkan dalam Rencana Kinerja Tahunan (RKT), dimana tingkat pencapaian sasaran didasarkan pada data hasil pengukuran kinerja kegiatan dan indikator makro yang berhubungan dengan sasaran tersebut. Pengukuran pencapaian sasaran tersebut. Pengukuran pencapaian sasaran ini menggunakan formulir Pengukuran Kinerja (PK) khususnya pada kolom 1 - 3.

2) Metode Penyimpulan Capaian Kinerja Sasaran

Hasil pengukuran capaian kinerja disimpulkan baik untuk masing - masing indikator kinerjanya maupun untuk capaian pada tingkat sasaran. Penyimpulan dilakukan dengan menggunakan skala pengukuran ordinal sebagai berikut:

Interval	Kategori
> 85	= Sangat Berhasil
$70 < X \leq 85$	= Berhasil
$55 < X \leq 70$	= Cukup Berhasil
≤ 55	= Tidak Berhasil

Untuk capaian masing - masing indikator kinerja sasaran disimpulkan berdasarkan "**Metode Rata - Rata Data Kelompok**". Penyimpulan capaian sasaran dengan "**Metode Rata - Rata Data Kelompok**" adalah penyimpulan pada tingkat sasaran yang dilakukan dengan mengalikan jumlah indikator untuk setiap kategori (sangat berhasil, berhasil, cukup berhasil dan tidak berhasil) yang ada di setiap kelompok sasaran dengan nilai maen (rata - rata) skala ordinal dari setiap kategori, dibagi dengan jumlah indikator yang ada di kelompok sasaran tersebut.

$$\text{Capaian Sasaran} = \frac{\text{Jumlah Indikator untuk Setiap Kategori} \times \text{Nilai Mean Setiap Kegiatan}}{\text{Jumlah Indikator Kinerja Sasaran}}$$

Nilai mean setiap kategori adalah sebagai berikut:

Nilai Mean (x)	Kategori
92,5	= Sangat Berhasil
77,5	= Berhasil
62,5	= Cukup Berhasil
27,5	= Tidak Berhasil

Hasil perkalian tersebut disimpulkan kembali berdasarkan skala pengukuran ordinal dengan kategori **sangat berhasil, berhasil, cukup berhasil dan tidak berhasil.**

Evaluasi dan analisa capaian kinerja ditujukan untuk mengetahui tingkat keberhasilan dan kegagalan serta hambatan kendala dan permasalahan yang dihadapi serta langkah - langkah pemecahan masalah yang diambil Dinas Kesehatan Kota Pontianak dalam rangka memenuhi target kinerja dari masing - masing indikator kinerja sasaran (*outcome*) dan indikator kinerja kegiatan (*output*) yang ingin dicapai dan dilaksanakan pada tahun anggaran 2022. Selain itu disajikan pula akuntabilitas keuangan dengan cara menyajikan alokasi dan realisasi anggaran bagi pelaksanaan program dan kegiatan sebagai input bagi proses pelaksanaan tugas pokok dan fungsi organisasi.

Berdasarkan hasil pengukuran kinerja dengan menggunakan pendekatan diatas, tingkat Pencapaian indikator sasaran Dinas Kesehatan Kota Pontianak Tahun 2022 dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

Tabel. III.1
Capaian Indikator Sasaran Strategis Dinas Kesehatan Kota Pontianak Tahun 2022

No	Indikator Sasaran Strategis	Nilai Capaian	Skala Pengukuran Ordinal			
			X > 85	70 < X ≤ 85	55 < X ≤ 70	X ≤ 55
	Sasaran Strategis :	Meningkatnya Akses dan Mutu Kesehatan masyarakat				
1.	Meningkatnya Akses dan Mutu Kesehatan masyarakat					
	1) Angka Harapan Hidup	100,39				
	2) Angka Kematian Ibu Per 100.000 KH	73,26				
	3) Angka Kematian Bayi per 1000 KH	106,33				
	4) Persentase Orang terduga TBC mendapatkan pelayanan TBC sesuai standar	87,31				
	5) Insiden Rate HIV	160,65				
	6) Insiden Rate DBD	188,75				
	7) Prevalensi Penderita Hipertensi di Kota Pontianak	159,47				



8) Prevalensi Penderita Diabetes Melitus di Kota Pontianak	135				
9) Angka Wasting Balita	97				
10) Angka Undeweight Balita	77				
11). Angka Stunting Balita	107				
Jumlah Keseluruhan Capaian	117,47				

Dari tabel diatas jumlah Indikator Sasaran sebanyak 1 (Satu) Sasaran, yang terdiri dari 11 (Sebelas) Indikator Kinerja Utama. Untuk capaian kinerja kegiatan pada tahun 2022. Dari 11 Indikator Kinerja Utama yang telah dilaksanakan mendapat kategori **Sangat Berhasil** dan Pencapaian Indikator tujuan dan Sasaran adalah **117,47%**.

Laporan Kinerja Dinas Kesehatan Kota Pontianak merupakan pertanggungjawaban Kepala Dinas Kesehatan atas pelaksanaan tugas-tugas umum pemerintahan dan pembangunan, dalam rangka mewujudkan tujuan dan sasaran sesuai visi, misi yang ditetapkan sesuai kewenangan yang dimiliki.

Untuk setiap sasaran Dinas Kesehatan Kota Pontianak yang ada diidentifikasi indikator kinerja yang akan dijadikan tolok ukur keberhasilan pencapaian sasaran. Berdasarkan hasil pengukuran dengan menggunakan pendekatan di atas, tingkat pencapaian kinerja sasaran Dinas Kesehatan Kota Pontianak Tahun 2022 adalah sebagai berikut:

Sasaran Strategis Dinas Kesehatan Kota Pontianak:

MENINGKATNYA AKSES DAN MUTU KESEHATAN MASYARAKAT

Adapun sasaran Meningkatkan Akses dan Mutu Kesehatan masyarakat meliputi beberapa indikator utama yaitu Angka Harapan hidup, Menurunnya Angka Kematian Ibu per 100.000 Kelahiran hidup, menurunnya Angka Kematian Bayi per 1000 Kelahiran Hidup, Persentase Orang terduga TBC mendapatkan pelayanan TBC sesuai standar, Insiden Rate HIV, Insiden Rate DBD, Prevalensi Penderita Hipertensi di Kota Pontianak, Prevalensi Penderita Diabetes Melitus di Kota Pontianak, Angka Wasting Balita, Angka Underweight Balita, dan Angka Stunting Balita.

Adapun Pengukuran Indikator Kinerja Utama pada sasaran Dinas Kesehatan Kota Pontianak, dapat dilakukan dengan analisis capaian kinerja sebagai berikut:

1) Membandingkan antara Target dan Realisasi Kinerja tahun 2022

Evaluasi dan Analisis terhadap Capaian Kinerja Dinas Kesehatan Kota Pontianak Tahun 2022 yaitu Meningkatnya Akses dan Mutu Kesehatan masyarakat yang tercermin dengan capaian Indikator dari Angka Harapan Hidup, Angka Kematian Ibu per 100.000 Kelahiran Hidup, Angka Kematian Bayi per 1000 Kelahiran Hidup, Persentase Orang terduga TBC mendapatkan pelayanan TBC sesuai standar, Insiden Rate HIV, Insiden Rate DBD, Prevalensi Penderita Hipertensi di Kota Pontianak, Prevalensi Penderita Diabetes Melitus di Kota Pontianak, Angka Wasting Balita, Angka Underweight Balita dan Angka Stunting Balita secara rinci dapat dilihat pada Tabel III.2 sebagai berikut:

Tabel. III.2
Capaian Sasaran Strategis Dinas Kesehatan Kota Pontianak dengan Indikator Kinerja Utama Tahun 2022

No	Sasaran Strategis	Indikator Kinerja Utama	Target	Realisasi	%
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	
1	Meningkatnya Kualitas Pelayanan Kesehatan	a. Angka Harapan Hidup	73,19 Tahun	73,46 Tahun	100,39%
		b. Angka Kematian Ibu per 100.000 KH	48,50 per 100.000 KH	61,47 per 100.000 KH	73,26%
		c. Angka Kematian Bayi per 1000 KH	2,25 per 1000 KH	2,11 per 1000 KH	106,33%
		d. Persentase Orang terduga TBC mendapatkan pelayanan TBC sesuai standar	100 %	87,31%	87,31%
		e. Insiden Rate HIV	0,019%	0,014%	160,65%
		f. Insiden Rate DBD	< 49 %Per 100.000 pddk	5,53% 100.000 pddk	188,75% 100.000 pddk
		g. Prevalensi Penderita Hipertensi di Kota Pontianak	27,00% Penduduk	10,94	159,47
		h. Prevalensi	2,40%	1,57	135

Penderita Diabetes mellitus di Kota Pontianak				
i.	Angka Wasting Balita	7,50%	7,75%	97%
j.	Angka Underweight Balita	12,00%	14,74%	77%
k.	Angka Stunting Balita	17,00%	15,77%	107%

Sumber : Dinas Kesehatan Kota Pontianak, 2022

Dari tabel III.2 pada Sasaran Strategis Dinas Kesehatan Kota Pontianak, untuk Indikator Kinerja Utama tercermin dengan pencapaian indikator berikut ini:

1. Angka Harapan Hidup

Indikator Angka harapan Hidup Tahun 2022 realisasinya sebesar 73,46 Tahun, Nilai realisasi ini menunjukkan lebih baik dari target sebesar 73,19 Tahun. Hal ini dapat disimpulkan Capaian Indikator Kinerja Utama Angka Harapan Hidup dikategorikan "**Sangat Berhasil.**" Dengan Pencapaian Indikator Sasaran adalah **100,39 %**.

2. Angka Kematian Ibu per 100.000 KH

Pada Tahun 2022 Indikator Angka Kematian Ibu Realisasinya sebesar 61,47 per 100.000 KH, hal ini di atas Target yaitu 48,50 per 100.000 KH, dapat disimpulkan bahwa Capaian Indikator Kinerja Utama Angka Kematian Ibu di Tahun 2022 dikategorikan **Berhasil**. Dengan Pencapaian Indikator Sasaran adalah 73,26%.

3. Angka Kematian Bayi

Realisasi Indikator Kinerja Utama pada Angka Kematian Bayi di Tahun 2022 sebesar 2,11 per 1000 KH, realisasi ini lebih rendah dibandingkan dengan Target sebesar 2,25 per 1000 KH. Dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa Indikator Kinerja Utama pada Angka Kematian Bayi di Tahun 2022 dikategorikan **Sangat Berhasil**. Dengan Pencapaian Indikator Sasaran adalah 106,33%, karena Realisasi tidak melebihi dari Target Indikator.

Adapun sub kegiatan pada Program UKM dan UKP yang mendukung Capaian Indikator Utama penurunan Angka Kematian Bayi, adalah:

- a. Sub Kegiatan Pengelolaan pelayanan Kesehatan ibu hamil
- b. Sub Kegiatan Pelayanan Kesehatan Ibu Bersalin
- c. Sub Kegiatan Pengelolaan Bayi Baru Lahir
- d. Sub Kegiatan Pelayanan Kesehatan Balita
- e. Sub. Kegiatan Pengembangan Mutu dan Peningkatan Kompetensi Teknis Sumber Daya Manusia Kesehatan Tingkat Kota melalui peningkatan kapasitas tenaga kesehatan Kebidanan.

4. Persentase Orang terduga TBC mendapatkan pelayanan TBC sesuai standar

Indikator Persentase Orang terduga TBC mendapatkan pelayanan TBC sesuai standar Tahun 2022 realisasinya sebesar 87,31%, nilai realisasi ini lebih kecil dibandingkan dengan Target sebesar 100%. Hal ini dapat disimpulkan Capaian Indikator Kinerja Utama Persentase Orang terduga TBC mendapatkan pelayanan TBC sesuai standar dikategorikan **Sangat Berhasil**. Dengan Pencapaian Indikator Sasaran adalah 87,31%.

Adapun Sub kegiatan yang dilaksanakan untuk mendukung target capaian ini adalah:

- a. Sub kegiatan pelayanan penyakit menular dan tidak menular

5. Insiden Rate HIV

Indikator Insiden Rate HIV Tahun 2022 realisasinya sebesar 0,014%, nilai realisasi ini lebih kecil sedikit dibandingkan dengan Target sebesar 0,019%. Hal ini dapat disimpulkan Capaian Indikator Kinerja Utama Insiden Rate HIV dikategorikan **Sangat Berhasil**. Dengan Pencapaian Indikator Sasaran adalah 160,65%.

Adapun Sub Kegiatan yang menunjang upaya penurunan Insiden rate HIV adalah:

- a. Sub Kegiatan Pengelolaan Pelayanan Kesehatan Orang dengan Risiko Terinfeksi HIV. Sub Kegiatan tersebut, selain dilaksanakan oleh Dinas Kesehatan pada bidang terkait juga dibantu oleh Lembaga-lembaga Penanggulangan AIDS/HIV.
- b. Sub Kegiatan Penyakit Menular dan Tidak Menular.

6. Insiden Rate DBD

Indikator Insiden Rate DBD Tahun 2022 realisasinya sebesar 5,53%, nilai realisasi ini lebih rendah dibandingkan dengan Target sebesar <49%. Hal ini dapat disimpulkan Capaian Indikator Kinerja Utama Insiden Rate DBD dikategorikan **Sangat Berhasil**. Dengan Pencapaian Indikator Sasaran adalah 188,75%.

Adapun Sub kegiatan yang mendukung Capaian Indikator Utama upaya penurunan Kesakitan Penderita DBD adalah:

- a. Pelayanan Kesehatan Penyakit Menular dan Tidak Menular.

7. Prevalensi Penderita Hipertensi di Kota Pontianak.

Indikator Prevalensi Penderita Hipertensi di Kota Pontianak Tahun 2022 realisasinya sebesar 10,94%, nilai realisasi ini lebih rendah dibandingkan dengan Target sebesar 27,00%. Hal ini dapat disimpulkan Capaian Indikator Kinerja Utama Prevalensi Penderita Hipertensi di Kota Pontianak dikategorikan Sangat Berhasil. Dengan Pencapaian Indikator Sasaran adalah 195,47%.

Untuk data penderita Hipertensi yang tersedia berdasarkan dari laporan fasilitas Kesehatan yang ada di Kota Pontianak sebesar 55.202 orang dari jumlah sasaran penderita sebesar 504.444 penduduk.

Adapun sub kegiatan yang dilakukan untuk mencapai target penurunan prevalensi penderita hipertensi adalah:

- a. Sub Kegiatan Pelayanan penyakit menular dan tidak menular
- b. Sub Kegiatan Pelayanan Kesehatan Penderita Hipertensi
- c. Sub Kegiatan Surveilans Kesehatan
- d. Sub Kegiatan Pelayanan Kesehatan Usia Produktif
- e. Sub Kegiatan Pengelolaan Upaya Kesehatan Khusus

8. Prevalensi Penderita Diabetes Melitus di Kota Pontianak

Indikator Prevalensi Penderita Diabetes Melitus di Kota Pontianak Tahun 2022 realisasinya sebesar 1,57 %, nilai realisasi ini lebih Rendah dibandingkan dengan Target sebesar 2,40%. Hal ini dapat disimpulkan Capaian Indikator Kinerja Utama Prevalensi Penderita Diabetes Melitus di

Kota Pontianak dikategorikan Sangat Berhasil. Dengan Pencapaian Indikator Sasaran adalah 135%.

Untuk data penderita Diabetes Mellitus yang tersedia berdasarkan dari laporan Fasilitas Kesehatan yang ada di Kota Pontianak sebesar 7.898 orang dari jumlah sasaran penderita sebesar 504.444 penduduk. Adapun sub kegiatan yang dilaksanakan guna mencapai target penurunan prevalensi Diabetes Mellitus adalah melalui sub kegiatan:

Adapun sub kegiatan yang dilaksanakan guna mencapai target penurunan prevalensi Diabetes Mellitus adalah melalui sub kegiatan:

- a. Sub Kegiatan Pengelolaan Pelayanan Kesehatan Penderita Diabetes Mellitus
- b. Sub Kegiatan Pengelolaan Pelayanan Kesehatan Usia Produktif.
- c. Sub Kegiatan Pengelolaan Upaya Kesehatan Khusus.

9. Angka Wasting (Kekurangan Gizi) Balita

Indikator Angka Wasting Balita Tahun 2022 realisasinya sebesar 7,75%, nilai realisasi ini sedikit di atas target sebesar 7,50%. Dengan capaian kinerja sebesar sasaran 97%, dapat disimpulkan bahwa capaian indikator kinerja utama Angka Wasting Balita dikategorikan pada **Sangat Berhasil**.

Sub Kegiatan yang dilaksanakan guna mencapai target penurunan Angka Wasting Balita di Kota Pontianak adalah Sub Kegiatan Pengelolaan Pelayanan Kesehatan Gizi Masyarakat.

10. Angka Underweight (Berat Badan Kurang) Balita

Indikator Angka Underweight Balita Tahun 2022 realisasinya sebesar 14,74%, nilai realisasi ini berada di atas target sebesar 12%. Hal ini dapat disimpulkan capaian indikator kinerja utama Angka Underweight Balita dikategorikan **Berhasil** dengan pencapaian indikator sasaran adalah 77 %. Adapun Sub kegiatan pada Program UKM dan UKP yang menunjang upaya penurunan prevalensi Berat Badan Kurang (*Underweight*) pada Anak Balita adalah Pengelolaan Pelayanan Kesehatan Gizi Masyarakat.

11 Angka Stunting (Pendek) Balita

Stunting adalah salah satu masalah kurang gizi pada balita yang disebabkan oleh kurangnya asupan gizi kronis atau berulang pada balita, sehingga mengakibatkan gangguan pertumbuhan-perkembangan antara lain panjang/tinggi badan balita menurut usia berada di bawah -2 standar deviasi grafik WHO. Dampak stunting tidak hanya pada pertumbuhan balita tetapi juga pada kecerdasannya dimana IQ balita stunting lebih rendah 15-20 poin dibandingkan balita normal dan menyebabkan perkembangan organ metabolik balita tidak optimal. Di masa dewasa nya balita stunting lebih tinggi berisiko menderita obesitas dan diabetes.

Realisasi indikator kinerja utama Angka Stunting Balita di Tahun 2022 sebesar 15,77%. Angka capaian ini lebih baik dari target yang ditetapkan tahun 2022 sebesar 17,00% artinya upaya penurunan prevalensi Balita Stunting di Kota Pontianak dikategorikan Sangat Berhasil dengan pencapaian indikator Sasaran adalah 107%.

Adapun Sub Kegiatan yang mendukung upaya penurunan angka stunting (Pendek dan Sangat Pendek) balita adalah sub kegiatan pengelolaan pelayanan kesehatan gizi masyarakat.

2) Membandingkan antara Realisasi Kinerja serta Capaian Kinerja Tahun 2022 dengan tahun lalu dan beberapa Tahun terakhir

Evaluasi dan Analisis terhadap Capaian Kinerja Dinas Kesehatan Kota Pontianak Tahun 2022, juga dapat dilihat dari perbandingan antara Realisasi Kinerja serta Capaian Kinerja Tahun 2022 dengan beberapa Tahun terakhir yaitu Realisasi Indikator Kinerja Utama pada Tahun 2021 dan di Tahun 2022. Berikut Tabel III.3 Perbandingan Realisasi Kinerja Tahun 2022 dengan Tahun sebelumnya, sebagai berikut:



Tabel III.3
Perbandingan Realisasi Serta Capaian Indikator Kinerja Sasaran
di Tahun 2022 dengan Beberapa Tahun Sebelumnya

No	Indikator Kinerja Utama	Target	Realisasi Tahun 2020	Realisasi Tahun 2021	Realisasi Tahun 2022	Capaian Kinerja Tahun 2022
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	
1.	Angka Harapan Hidup	73,19 Tahun	72,96 Tahun	73,12 Tahun	73,46 Tahun	100,39%
2.	Angka Kematian Ibu per 100.000 KH	48,50 per 100.000 KH	72,12 per 100.000 KH	53,30 per 100.000 KH	61,47 per 100.000 KH	73,26%
3.	Angka Kematian Bayi per 1000 KH	2,25 per 1000 KH	2,16 per 1000 KH	1,87 per 1000 KH	2,11 per 1000 KH	106,33%
4.	Persentase Orang terduga TBC mendapatkan pelayanan TBC sesuai standar.	100%	46,09%	62,07%	87,31%	87,31%
5.	Insiden Rate HIV	0,019%	0,017%	0,013%	0,014%	160,65%
6.	Insiden Rate DBD	<49%	4,12%	2,38%	5,53%	188,75%
7.	Prevalensi Penderita Hipertensi di Kota Pontianak	27%	25,38%	20,72%	10,94%	159,47
8.	Prevalensi Penderita Diabetes mellitus di Kota Pontianak	2,4%	3,48%	3,11%	1,57%	135
9.	Angka Wasting Balita	7,5%	3,50%	5,19%	7,75%	97%
10.	Angka Underweight Balita	12,00%	7,06%	9,61%	14,74%	77%
11.	Angka Stunting Balita	17%	8,73%	12,38%	15,77%	107%

Sumber : Dinas Kesehatan Kota Pontianak, 2022

Evaluasi dan analisis capaian Indikator Kinerja Utama, pada masing-masing Indikator sebagai berikut:

1. Angka Harapan Hidup

Target pada Indikator Kinerja Utama pada Angka Harapan Hidup tahun 2022 adalah 73,46 Tahun. Realisasinya di Tahun 2021 adalah sebesar 73,12 Tahun, dan di Tahun 2020 menjadi 72,96 Tahun. Realisasi dimaksud, Sudah diatas Target dengan kategori **Sangat Berhasil**. Dengan Pencapaian Indikator Sasaran adalah 100,39%. Dan jika dilihat dari Capaian Kinerja Tahun 2021 yaitu sebesar 100,15% dan Tahun 2022 menjadi sebesar 100,39%.

2. Kematian Ibu per 100.000 KH

Target pada Indikator Kinerja Utama pada sasaran Angka Kematian Ibu sebesar 48,50 per 100.000 KH, dimana Realisasi Indikatornya di Tahun 2020 sebesar 72,12 per 100.000 KH, dan peningkatan di Tahun 2021 menjadi sebesar 53,30 per 100.000 KH, kemudian mengalami peningkatan di Tahun 2022 menjadi sebesar 61,47 per 100.000 KH. Sehingga dapat disimpulkan bahwa terjadi Peningkatan Capaian Indikator Angka Kematian Ibu di Tahun 2022 dibandingkan dengan Tahun 2021, mengarah Kurang baik dari Target yang ditentukan yaitu sebesar 48,50 per 100.000 KH. Demikian pula, jika dilihat dari Capaian Target Indikator di Tahun 2022 sebesar 48,50% mengalami peningkatan di Tahun 2022 menjadi sebesar 61,47%. Dan Capaian Indikator Kinerja Utama Angka Kematian Ibu Sebesar 73, 26 % masih masuk pada kategori "**Berhasil**".

3. Angka Kematian Bayi per 1000 KH

Target Indikator Angka Kematian Bayi Tahun 2022 sebesar 2,25 per 1000 KH, dan Realisasinya Indikatornya di Tahun 2020 sebesar 2,11 Per 1000 KH, di Tahun 2021 sebesar 1,87 per 1000 KH, dan mengalami penurunan yaitu di Tahun 2022 menjadi 2,11 per 1000 KH. Sehingga dapat disimpulkan bahwa terjadi Peningkatan Capaian Indikator Angka Kematian Bayi di Tahun 2022 dibandingkan dengan Tahun 2022 dan Tahun 2021. Namun, masih dibawah Target yaitu sebesar 2,25 per 1000 KH. Capaian Target Indikator di Tahun 2021 sebesar 118,88%. % dan meningkat di Tahun 2022 menjadi sebesar 106,33%. Capaian Indikator Kinerja Utama Angka Kematian Bayi masuk pada kategori "**Sangat Berhasil**".

4. Persentase Orang terduga TBC mendapatkan pelayanan TBC sesuai standar

Realisasi Indikator Kinerja Utama Persentase Orang terduga TBC mendapatkan pelayanan TBC sesuai standar Tahun 2022 sebesar 87,31%. Hal ini jika dibandingkan dengan Realisasi Tahun 2021 sebesar 62,07%, dan Tahun 2020 sebesar 46,09%. Apabila dilihat persentase Capaian Kinerja Tahun 2021 sebesar 62,07% dan meningkat di Tahun 2022 menjadi sebesar 87,31%. Target Indikator Persentase Orang terduga TBC mendapatkan pelayanan TBC sesuai standar Tahun 2022 yaitu 100%. Capaian Indikator

Kinerja Utama Angka Kematian Bayi masih masuk pada kategori “**Sangat Berhasil**”.

5. Insiden Rate HIV

Realisasi Indikator Kinerja Utama Insiden Rate HIV Tahun 2022 sebesar 0,014% Penduduk. Hal ini jika dibandingkan dengan Realisasi Tahun 2022 sebesar 0,014% Penduduk, dan Tahun 2021 sebesar 0,013% Penduduk, nampak bahwa realisasi capaian indikator tahun 2022 mengalami Perubahan sedikit, Target Indikator Insiden Rate HIV tahun 2022 yaitu 0,019%. Apabila dilihat persentase Capaian Kinerja Tahun 2021 sebesar 115,73% dan mengalami peningkatan di Tahun 2022 menjadi sebesar 160,65%. Hal tersebut mengalami peningkatan capaian, Indikator Insiden Rate HIV dan masuk pada kategori “**Sangat Berhasil**”.

6. Insiden Rate DBD

Indikator Kinerja Utama Insiden Rate DBD Realisasinya di tahun 2022 sebesar 5,53%. Jika dibandingkan dengan Realisasi Tahun 2021 sebesar 2,38%, dan Tahun 2020 sebesar 4,12%, maka telah terjadi penurunan Realisasi dari tahun sebelumnya, yang artinya terjadi peningkatan pencapaian dimana realisasi di tahun 2021 sebesar 195,14%, dan meningkat di Tahun 2022 menjadi sebesar 188,75%. Target Indikator Insiden Rate DBD tahun 2022 yaitu <49 per 100.000 penduduk. Dan termasuk kategori “**Sangat Berhasil**”.

7. Prevalensi Penderita Hipertensi di Kota Pontianak

Realisasi Indikator Kinerja Utama Prevalensi Penderita Hipertensi di Kota Pontianak Tahun 2022 sebesar 10,94%. Hal ini jika dibandingkan dengan Realisasi Tahun 2021 sebesar 20,72%, dan Tahun 2020 sebesar 25,38%. Apabila dilihat persentase Capaian Kinerja Tahun 2021 sebesar 115,40% dan meningkat di Tahun 2022 menjadi sebesar 195,47%. Sehingga termasuk kategori “**Sangat Berhasil**”.

8. Prevalensi Penderita Diabetes Melitus di Kota Pontianak

Realisasi Indikator Kinerja Utama Prevalensi Penderita Diabetes Melitus di Kota Pontianak Tahun 2022 sebesar 1,57%. Hal ini jika dibandingkan dengan Realisasi Tahun 2021 sebesar 37,83%, dan Tahun 2020 sebesar 3,48%. Apabila dilihat persentase Capaian Kinerja Tahun 2021

sebesar 66% dan meningkat di Tahun 2022 menjadi sebesar 135%. Sehingga termasuk kategori “**Sangat Berhasil**”.

9. Angka Wasting Balita

Realisasi Indikator Kinerja Utama Angka Wasting Balita Tahun 2022 sebesar 7,75% lebih tinggi dari realisasi Tahun 2021 sebesar 5,2%, artinya ada peningkatan prevalensi masalah gizi balita wasting. Apabila dibandingkan dengan persentase Capaian Kinerja Tahun 2021 sebesar 170,79%, capaian nya menurun di Tahun 2022 menjadi sebesar 107%. Target Indikator Angka Wasting Balita tahun 2022 yaitu 7,50%, realisasi yang dicapai sebesar 7,75% sedikit berada di atas target dengan kategori “**Sangat Berhasil**”.

10. Angka Underweight Balita

Realisasi Indikator Kinerja Utama Angka Underweight Balita Tahun 2022 sebesar 14,74%, lebih tinggi dari realisasi Tahun 2021 sebesar 9,6%. Apabila dibandingkan dengan persentase Capaian Kinerja Tahun 2021 sebesar 149,56% capaian nya menurun di Tahun 2022 menjadi sebesar 77%. Target Indikator Angka Underweight Balita tahun 2022 yaitu 12%, realisasi yang dicapai sebesar 14,74% berada di atas target dengan kategori capaian kinerja “Berhasil”.

11. Angka Stunting Balita

Realisasi Indikator Kinerja Utama Angka Stunting Balita Tahun 2022 sebesar 15,77%, lebih tinggi dari realisasi Tahun 2021 sebesar 12,4%. Apabila dibandingkan dengan persentase Capaian Kinerja Tahun 2021 sebesar 131,20% capaian nya menurun di Tahun 2022 menjadi sebesar 107%. Target Indikator Angka Stunting Balita tahun 2022 yaitu 17%, realisasi yang dicapai sebesar 15,77% berada di bawah target dengan kategori capaian kinerja “Sangat Berhasil”.

3. Membandingkan Realisasi Kinerja sampai dengan Tahun ini dengan Target Jangka Menengah Renstra/ RPJMD

Capaian Indikator Sasaran Dinas Kesehatan Kota Pontianak, apabila dibandingkan dengan Target Tahun 2022 dan Target Jangka Menengah Renstra/ RPJMD sudah masuk pada kategori sangat berhasil. Lebih jelasnya Perbandingan Capaian Kinerja dengan Target Tahun 2022 maupun Target Jangka Menengah Renstra/ RPJMD dapat dilihat pada Tabel III.4 yaitu:

Tabel. III.4
Perbandingan Realisasi Kinerja Tahun 2022 dengan Target Tahun 2022 dan Target Jangka Menengah Renstra/ RPJMD

No	Indikator Kinerja Utama	Target 2022	Realisasi 2022	Target RPJMD
(1)	(2)	3)	(4)	(5)
1.	Angka Harapan Hidup	73,19 Tahun	73,46 Tahun	73,54 Tahun
2.	Angka Kematian Ibu	48,50 per 100.000 KH	61,47 per 100.000 KH	47,50 per 100.000 KH
3.	Angka Kematian Bayi	2,25 per 1000 KH	2,11 per 1000 KH	2 per 1000 KH
4.	Persentase Orang terduga TBC mendapatkan pelayanan TBC sesuai standar (SPM)	100%	87,31%	100%
5.	Insiden Rate HIV	0,019 %	0,014 %	0,19 %
6.	Insiden Rate DBD	< 49 per 100.000 pddk	5,53 per 100.000	< 49 per 100.000
7	Prevalensi Penderita Hipertensi di Kota Pontianak	27%	10,94%	25 %
8	Prevalensi Penderita Diabetes mellitus di Kota Pontianak	2,4%	1,57%	2,20 %
7.	Angka Wasting Balita	7,50 %	7,75 %	7 %
8.	Angka Underweight Balita	12,00 %	14,74 %	10 %
9.	Angka Stunting Balita	17,00%	15,77%	14%

Sumber : Dinas Kesehatan Kota Pontianak, 2022

Berikut ini Analisis Capaian Kinerja masing – masing Indikator:

1). Angka Harapan Hidup

Target di Tahun 2022 yaitu sebesar 73,19%, dengan Realisasi Indikator Kinerjanya sebesar 73,46%. Disimpulkan bahwa Indikator Kinerja Utama Angka Harapan Hidup di Tahun 2022 “**Sangat Berhasil**” dengan pencapaian sebesar 100,39%. Sedangkan jika Realisasinya di tahun 2022 sebesar 73,46% dibandingkan target Jangka Menengah Renstra/ RPJMD sebesar 73,54% dapat



disimpulkan Indikator Kinerja Utama pada Angka Harapan Hidup Tahun 2022 dan Jangka Menengah Renstra/ RPJMD hampir tercapai.

2). Angka Kematian Ibu per 100.000 KH

Pada Indikator ini, Target di Tahun 2022 sebesar 48,50 per 100.000 KH, Target tersebut lebih besar dengan Target Jangka Menengah Renstra/ RPJMD yaitu sebesar 47,50 per 100.000 KH. Realisasi Indikator Kinerja di Tahun 2022 sebesar 61,47 per 100.000 KH. Sehingga dapat disimpulkan bahwa Indikator Kinerja Utama pada Angka Kematian Ibu tahun 2022 **"Berhasil"**. Sedangkan jika Realisasinya di tahun 2022 sebesar 61,47 per 100.000 KH dibandingkan target Jangka Menengah Renstra/ RPJMD sebesar 47,50 per 100.000 KH, dapat disimpulkan Indikator Kinerja Utama pada Angka kematian Ibu Tahun 2022 dan Jangka Menengah Renstra/ RPJMD hampir tercapai.

3). Angka Kematian Bayi per 1000 KH

Pada Indikator ini, Target di Tahun 2022 sebesar 2,25 per 1000 KH, di mana Realisasinya di Tahun 2022 sebesar 2,11 per 1000 KH. Sehingga dapat disimpulkan bahwa Indikator Kinerja Utama pada Angka Kematian Bayi Tahun 2022 **"Sangat Berhasil"**. Sedangkan jika Realisasinya di Tahun 2022 sebesar 2,11 per 1000 KH di bandingkan dengan Target RPJMD sebesar 2 per 1000 KH, maka juga dapat disimpulkan bahwa Indikator Kinerja Utama pada Angka Kematian Bayi Tahun 2021 dan Target Jangka Menengah Renstra/ RPJMD juga sudah tercapai.

4). Persentase Orang terduga TBC mendapatkan pelayanan TBC sesuai standar

Dari data di atas terlihat bahwa Target pada Tahun 2022 sebesar 100%, untuk Realisasi Indikator Kinerjanya sebesar 87,31%. Sehingga dapat disimpulkan bahwa Indikator Kinerja Utama pada Persentase Orang terduga TBC mendapatkan pelayanan TBC sesuai standar Tahun 2022 **"Sangat Berhasil"** dengan pencapaian 87,31%. Sedangkan jika dibandingkan dengan target periode akhir RPJMD tahun 2022 sebesar 100% maka dapat disimpulkan bahwa Indikator Kinerja Utama pada Persentase Orang terduga TBC mendapatkan pelayanan TBC sesuai standar belum tercapai target RPJMD Tahun 2022.



5).Insiden Rate HIV

Pada Indikator ini, Target di Tahun 2022 sebesar 0,019% per % Penduduk, di mana Realisasinya sebesar 0,014 per % Penduduk. Sehingga dapat disimpulkan bahwa Indikator Kinerja Utama pada Insiden Rate HIV Tahun 2022 **“Sangat Berhasil”** dengan pencapaian sebesar 160,65%. Sedangkan jika Realisasinya di Tahun 2022 sebesar 0,014 per % Penduduk di bandingkan dengan Target RPJMD sebesar 0,19 per % Penduduk, maka juga dapat disimpulkan bahwa Indikator Kinerja Utama pada insiden Rate HIV target RPJMD Tahun 2022 sudah tercapai.

6).Insiden Rate DBD

Pada Indikator ini, Target di Tahun 2022 sebesar < 49 per 100.000 Penduduk, Target tersebut sama dengan Target RPJMD yaitu sebesar < 49 per 100.000 Penduduk. Realisasi Indikator Kinerja di Tahun 2022 sebesar 5,53 per 100.000 Penduduk. Sehingga dapat disimpulkan bahwa Capaian Indikator Kinerja Utama Tahun 2022 **“Sangat berhasil”** dengan pencapaian sebesar 188,75%. Sedangkan jika Realisasinya di Tahun 2022 sebesar 5,53 per 100.000 Penduduk di bandingkan dengan Target RPJMD sebesar sebesar < 49 per 100.000 Penduduk, maka juga dapat disimpulkan bahwa Indikator Kinerja Utama pada Insiden Rate DBD Target RPJMD sudah tercapai.

7). Prevalensi Penderita Hipertensi di Kota Pontianak

Pada Indikator ini, Target di Tahun 2022 sebesar 27%, di mana Realisasinya sebesar 10,94 %. Sehingga dapat disimpulkan bahwa Indikator Kinerja Utama pada Prevalensi Penderita Hipertensi di Kota Pontianak Tahun 2022 **“Sangat Berhasil”** dengan pencapaian sebesar 159,47%. Sedangkan jika Realisasinya di Tahun 2022 sebesar 10,94% di bandingkan dengan Target RPJMD sebesar 25%, maka juga dapat disimpulkan bahwa Indikator Kinerja Utama pada Prevalensi Penderita Hipertensi di Kota Pontianak target RPJMD Sudah tercapai.

8).Prevalensi Penderita Diabetes Melitus di Kota Pontianak

Pada Indikator ini, Target di Tahun 2022 sebesar 2,4%, di mana Realisasinya sebesar 1,57%. Target tersebut lebih besar dari Target RPJMD yaitu sebesar 2,20%. Realisasi Indikator Kinerja Prevalensi Penderita Diabetes Melitus di Kota Pontianak di Tahun 2022 sebesar 10,94%. Sehingga dapat disimpulkan



bahwa Capaian Indikator Kinerja Utama Tahun 2022 “**Sangat berhasil**” dengan pencapaian sebesar 135%. Sedangkan jika Realisasinya di Tahun 2022 sebesar 1,57% di bandingkan dengan Target RPJMD sebesar sebesar 2,20 per 100.000 Penduduk, maka juga dapat disimpulkan bahwa Indikator Kinerja Utama pada Prevalensi Penderita Diabetes Melitus di Kota Pontianak Target RPJMD di Tahun 2022 sudah tercapai.

9). Angka Wasting Balita

Untuk indikator ini, target di Tahun 2022 yaitu sebesar 7,50%, dengan Realisasi Indikator Kinerjanya sebesar 7,75%. Sehingga dapat disimpulkan bahwa Indikator Kinerja Utama pada Angka Wasting Balita di Tahun 2022 “**Sangat Berhasil**” dengan pencapaian sebesar 97 %. Sedangkan jika realisasinya di Tahun 2022 sebesar 7,75% di bandingkan dengan Target RPJMD di Tahun 2022 sebesar 7%, maka dapat disimpulkan bahwa Indikator Kinerja Utama Angka Wasting Balita melebihi sedikit dari target RPJMD yang telah ditentukan.

10). Angka Underweight Balita

Dari data di atas terlihat bahwa Target pada Tahun 2022 sebesar 12%, untuk Realisasi Indikator Kinerjanya sebesar 14,74%. Sehingga dapat disimpulkan bahwa Indikator Kinerja Utama pada Angka Underweight Balita Tahun 2022 “**Berhasil**” dengan pencapaian 77 %. Sedangkan jika dibandingkan dengan target periode akhir RPJMD sebesar 10 % maka dapat disimpulkan bahwa Indikator Kinerja Utama Angka Underweight Balita belum mencapai target RPJMD.

11). Angka Stunting Balita.

Untuk indikator ini, target di Tahun 2022 yaitu sebesar 17,00%, dengan Realisasi Indikator Kinerjanya sebesar 15,77%. Sehingga dapat disimpulkan bahwa Indikator Kinerja Utama Angka Stunting Balita di Tahun 2022 “**Sangat Berhasil**” dengan pencapaian sebesar 107%. Apabila di bandingkan dengan Target RPJMD 14%, maka dapat disimpulkan bahwa Indikator Kinerja Utama Angka Stunting Balita belum mencapai target RPJMD.

4. Membandingkan Realisasi Kinerja Tahun 2022 dengan Standar Nasional

Evaluasi capaian Indikator Kinerja Utama Dinas Kesehatan Kota Pontianak, juga dapat terlihat dari hasil perbandingan antara Realisasi Kinerja dengan Standar nasional. Tabel III.5 menyajikan Perbandingan Realisasi Capaian Indikator Kinerja Utama dengan Indikator Nasional:

Tabel. III.5
Perbandingan Realisasi Kinerja Tahun 2022 dengan Standar Nasional

No	Indikator Kinerja Utama	Target 2022	Realisasi 2022	Standar Nasional
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
1.	Angka Harapan Hidup	73,19%	73,46%	69,44 Tahun (laki-laki) 73,33 Tahun (Perempuan)
2.	Angka Kematian Ibu	48,50 per 100.000 KH	61,47 per 100.000 KH	305 per 100.000 KH
3.	Angka Kematian Bayi	2,25 per 1000 KH	2,11 per 1000 KH	24 per 1000 KH
4.	Persentase Orang terduga TBC mendapatkan pelayanan TBC sesuai standar (SPM)	100%	87,31%	100%
5.	Insiden Rate HIV	0,019%	0,014 %	0,19%
6.	Insiden Rate DBD	<49 %	5.53 %	<49 %
7.	Prevalensi Penderita Hipertensi di Kota Pontianak	27%	10,94%	34,11%
8.	Prevalensi Penderita Diabetes mellitus di Kota Pontianak	2,4%	1,57%	8,5%
9.	Angka Wasting Balita	7,50 %	7,75%	7% (Sumber : Renstra Kemenkes)
10	Angka Underwight Balita	12,00 %	14,74%	12%
11	Angka Stunting Balita	17,00%	15,77%	14%

Sumber : Dinas Kesehatan Kota Pontianak, 2022

Dari tabel III.5 terlihat bahwa, analisis Capaian Kinerja masing-masing Indikator dengan perbandingan Realisasi Kinerja dengan Standar Nasional, yaitu sebagai berikut:

1) Angka Harapan Hidup

Realisasi tahun 2022 yang dicapai oleh Pemerintah Kota Pontianak pada Indikator Kinerja Utama Angka Harapan hidup sebesar 73,46 Tahun, sedangkan Standar Nasional sebesar 69,44 Tahun (laki-laki) dan 73,33 Tahun (Perempuan) Sehingga dapat disimpulkan realisasi berada diatas Standar Nasional, artinya capaian ini lebih baik dibanding Target standar Nasional.



2) Angka Kematian Ibu per 100.000 KH

Pada Indikator Kinerja Utama Angka Kematian Ibu, Realisasi tahun 2022 yang dicapai oleh Dinas Kesehatan Kota Pontianak sebesar 61,47 per 100.000 KH, sedangkan Standar Nasional sebesar 305 per 100.000 KH. Hal ini dapat disimpulkan bahwa masih dibawah Standar Nasional, artinya Capaian ini sudah lebih baik dibanding Target Nasional.

3) Angka Kematian bayi per 1000 KH

Realisasi tahun 2022 yang dicapai oleh Dinas Kesehatan Kota Pontianak pada Indikator Kinerja Utama Angka Kematian Bayi, sebesar 2,11 per 1000 KH, sedangkan Standar Nasional sebesar 24 per 1000 KH. Hal ini dapat disimpulkan bahwa masih dibawah Standar Nasional, artinya Capaian ini sudah lebih baik dibanding Target Nasional.

4) Persentase Orang terduga TBC mendapatkan pelayanan TBC sesuai standar (SPM)

Pada Indikator Kinerja Utama Persentase Orang terduga TBC mendapatkan pelayanan TBC sesuai standar (SPM), Realisasi yang dicapai oleh Dinas Kesehatan Kota Pontianak sebesar 87,31%, sedangkan Standar Nasional sebesar 100%. Hal ini dapat disimpulkan bahwa masih dibawah Standar Nasional, artinya belum tercapai dibanding Target Nasional.

5) Insiden Rate HIV

Pada Indikator Kinerja Utama Menurunnya Kesakitan Penderita HIV, Realisasi yang dicapai oleh Dinas Kesehatan Kota Pontianak sebesar 0,014%, sedangkan Standar Nasional sebesar 0,19%. Hal ini dapat disimpulkan bahwa masih diatas Standar Nasional, artinya Sudah tercapai dibanding Target Nasional.

6) Insiden Rate DBD

Realisasi tahun 2022 yang dicapai oleh Dinas Kesehatan Kota Pontianak pada Indikator Kinerja Utama Menurunnya Kesakitan Penderita DBD, sebesar 5,53 %, sedangkan Standar Nasional sebesar < 49 % Penduduk. Hal ini dapat disimpulkan bahwa Realisasi Capaian masih dibawah Standar Nasional, artinya Capaian ini sudah lebih baik dibanding Target Nasional.



7) Prevalensi Penderita Hipertensi di Kota Pontianak

Indikator Kinerja Utama Prevalensi Penderita Hipertensi di Kota Pontianak yang dicapai oleh Dinas Kesehatan Kota Pontianak sebesar 0,25%, sedangkan Standar Nasional sebesar 34,11%. Hal ini juga dapat disimpulkan bahwa capaian tahun 2020 berada dibawah Standar Nasional, artinya capaian ini sudah lebih baik dari Target Nasional.

8) Prevalensi Penderita Diabetes Melitus di Kota Pontianak

Indikator Kinerja Utama Prevalensi Penderita Diabetes Melitus di Kota Pontianak yang dicapai oleh Dinas Kesehatan Kota Pontianak sebesar 0,42%, sedangkan Standar Nasional sebesar 8,5%. Hal ini juga dapat disimpulkan bahwa capaian tahun 2020 berada dibawah Standar Nasional, artinya capaian ini sudah lebih baik dari Target Nasional.

9) Angka Wasting Balita

Realisasi Indikator Kinerja Utama Angka Wasting Balita yang dicapai oleh Dinas Kesehatan Kota Pontianak sebesar 7.75%, sedangkan Standar Nasional sebesar 7%. Dapat disimpulkan bahwa capaian tahun 2022 berada dibawah Standar Nasional, artinya capaian ini sudah lebih baik dari Target Nasional.

10)Angka Underweight Balita

Realisasi Indikator Kinerja Utama Angka Underweight Balita yang dicapai oleh Dinas Kesehatan Kota Pontianak sebesar 14,74%, sedangkan Standar Nasional sebesar 12%. Hal ini dapat disimpulkan bahwa capaian tahun 2022 berada diatas Standar Nasional, artinya belum mencapai Target Nasional.

11)Angka Stunting Balita

Realisasi Indikator Kinerja Utama Angka Stunting Balita tahun 2022 yang dicapai oleh Dinas Kesehatan Kota Pontianak sebesar 15,77%, sedangkan Standar Nasional sebesar 14%. Sehingga dapat disimpulkan realisasi berada dibawah Standar Nasional, artinya belum mencapai Target Nasional.

5. Analisa Penyebab Keberhasilan/ Kegagalan atau Peningkatan/ Penurunan Kinerja serta Alternatif Solusi yang telah dilakukan.

Pada Tabel III.6 menyajikan Analisis Penyebab dan Solusi yang telah dilakukan untuk mengatasi Penurunan Capaian ataupun mengoptimalkan Capaian.

Tabel. III.6
Analisis Penyebab Peningkatan/ Penurunan Capaian Kinerja Dinas Kesehatan Kota Pontianak Serta Alternatif Solusi yang dilakukan di Tahun 2022

N o	Indikator Kinerja Utama	Peningkatan/ Penurunan	Penyebab	Solusi yang dilakukan
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
1	Angka Harapan Hidup	Peningkatan	Upaya Perbaikan Harapan Hidup	<ol style="list-style-type: none"> 1. Mengoptimalkan peran Jejaring Kesehatan Ibu dan Anak. 2. Meningkatkan Kualitas Pelayanan Kesehatan Ibu Anak (KIA), Kualitas Pelayanan Bidan Praktek swasta dan Rumah Sakit. 3. Pendekatan Keluarga untuk memantau Faktor Risiko 4. Mengoptimalkan Kegiatan Audit Maternal, sehingga mampu menganalisis penyebab Kematian Ibu, dan upaya pencegahan agar tidak terjadi kejadian serupa. 5. Pendampingan oleh Kader Kadarzi 6. Pemantauan Status Gizi (PSG) di Puskesmas. 7. Pendekatan Keluarga untuk memantau Status Gizi Balita sehingga apabila terdapat masalah segera dapat di intervensi
2	Angka Kematian Ibu per 100.000 KH	Penurunan. Meningkatnya Kasus Kematian Ibu Tahun 2022 menjadi 7 (tujuh) kasus, sedangkan Tahun 2021 yaitu 6 (Enam) kasus.	<p>Puskesmas Belum Optimal melaksanakan Scening pada masa calon Pengantin sehingga masih terjadi adanya Resiko Tinggi pada kehamilan</p> <p>Keterbatasan anggaran untuk pendampingan pada Bumil Resti untuk pelaksanaan kegiatan (Kunjungan Rumah).</p>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Mengoptimalkan peran Jejaring Kesehatan Ibu dan Anak. 2. Meningkatkan Kualitas Pelayanan Kesehatan Ibu Anak (KIA), Kualitas Pelayanan Bidan Praktek swasta dan Rumah Sakit. 3. Pendekatan Keluarga untuk memantau Faktor Risiko 4. Mengoptimalkan Kegiatan Audit Maternal Perinatal, sehingga mampu menganalisis penyebab Kematian Ibu, dan upaya pencegahan agar tidak terjadi kejadian serupa. 5. Meningkatkan Skrining 4 Terlalu dan Penatalaksanaan 3 Terlambat. 6. Mengoptimalkan SDM kesehatan terkait Kegawatdaruratan Kebidanan dalam 24 jam Disarana Faskes rujukan
3	Angka Kematian Bayi per 1000 KH	Penurunan. Meningkatnya Kasus Kematian Bayi Tahun 2022 sebanyak 24 (Dua puluh Empat) kasus. Dan di Tahun 2021 sebanyak 21 (Dua Puluh Satu) kasus.	<p>Puskesmas Belum Optimal melaksanakan Scening pada masa calon Pengantin sehingga masih terjadi adanya Resiko Tinggi pada kehamilan</p> <p>Keterbatasan anggaran untuk pendampingan pada Bumil Resti untuk pelaksanaan kegiatan (Kunjungan Rumah).</p>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Mengoptimalkan peran Jejaring Kesehatan Ibu dan Anak. 2. Meningkatkan Kualitas Pelayanan Kesehatan Ibu Anak (KIA), Kualitas Pelayanan Bidan Praktek swasta dan Rumah Sakit. 3. Pendekatan Keluarga untuk memantau Faktor Risiko 4. Mengoptimalkan Kegiatan Audit Maternal Perinatal, sehingga mampu menganalisis penyebab Kematian Ibu, dan upaya pencegahan agar tidak terjadi kejadian serupa. 5. Meningkatkan Skrining 4 Terlalu dan Penatalaksanaan 3 Terlambat 6. Mengoptimalkan SDM kesehatan terkait Kegawatdaruratan Kebidanan dalam 24 jam Disarana Faskes rujukan



4	Persentase Orang terduga TBC mendapatkan pelayanan TBC sesuai standar (SPM)	Capaian Terduga Tuberkulosis mengalami peningkatan dimana pada tahun 2021 di temukan terduga TBC sebanyak 5028 org, sedangkan pada tahun 2022 di temukan sebanyak 9010	Stigma masyarakat masih ada, sehingga pasien TB masih ada yang tidak mau di lakukan kontak tracing terhadap keluarganya Kegiatan Investigasi Kontak sudah berjalan tapi belum maksimal Pemberian TPT (Terapi Pencegahan Tuberkulosis) Belum berjalan dengan Maximal	<ol style="list-style-type: none"> 1. Menghapus dan menghilangkan stigma di masyarakat dengan melakukan sosialisasi tentang penyakit TB ke masyarakat 2. Kegiatan Investigasi Kontak harus tetap di laksanakan dan suspek yang di temukan harus di entri ke dalam aplikasi SITB 3. Malakukan Sosialisasi dan Pelatihan TPT bagi Petugas dan Kader
5.	Insiden Rate DBD	Peningkatan (Terjadi Peningkatan DBD dari 16 tahun 2021 menjadi 38 di tahun 2022)	Upaya pengendalian DBD yang dilakukan terus menerus	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pelaksanaan PSN – PJB secara kontinyu. 2. Sosialisasi Gerakan 1 (satu) Rumah 1 (satu) Jumantik (G1R1J). 3. Penyemprotan Sarang Nyamuk
6.	Insiden Rate HIV	Peningkatan (Terjadi Peningkatan HIV dari 85 tahun 2021 menjadi 93 di tahun 2022)	Upaya sosialisasi Pencegahan HIV secara kontinyu. Bekerjasama dengan lembaga lainnya yang bergerak di bidang HIV/AIDS Kota Pontianak	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pelaksanaan sosialisasi pengendalian HIV melalui jejaring kerja (Yayasan Pontianak Plus). 2. Gencarnya melakukan pemeriksaan di kelompok resiko yang di laksanakan oleh Dinas Kesehatan beserta jejaringnya
7.	Prevalensi Penderita Hipertensi di Kota Pontianak.	Peningkatan Penderita Hipertensi tahun 2021 sebanyak 34.744 dan Tahun 2022 Sebanyak 55.202	Kurangnya pengetahuan dan kesadaran dari masyarakat mengenai bahaya dari penyakit degenerasi seperti Hipertensi.	<ol style="list-style-type: none"> 1. Sosialisasi terhadap petugas terkait definisi operasional dari masing-masing indikator Standar Pelayanan Minimal (SPM) bidang Kesehatan perlu ditingkatkan lagi 2. Sosialisasi dari penyuluhan kepada masyarakat untuk meningkatkan kesadaran masyarakat tentang pentingnya menjaga kesehatan. 3. Perlu dibuatkan sistem pencatatan dan pelaporan yang dapat mencakup atau mengakomodir semua kebutuhan yang diperlukan dan bisa diakses oleh semua fasilitas kesehatan termasuk swasta
8	Prevalensi Penderita Diabetes Melitus di Kota Pontianak.	Peningkatan Penderita Hipertensi tahun 2021 sebanyak 5.218 dan Tahun 2022 Sebanyak 7898	Kurangnya pengetahuan dan kesadaran dari masyarakat mengenai bahaya dari penyakit degenerasi seperti Diabetes mellitus.	<ol style="list-style-type: none"> 1. Sosialisasi terhadap petugas terkait definisi operasional dari masing-masing indikator Standar Pelayanan Minimal (SPM) bidang Kesehatan perlu ditingkatkan lagi 2. Sosialisasi dari penyuluhan kepada masyarakat untuk meningkatkan kesadaran masyarakat tentang pentingnya menjaga kesehatan. 3. Perlu dibuatkan sistem pencatatan dan pelaporan yang dapat mencakup atau mengakomodir semua kebutuhan yang diperlukan dan bisa diakses oleh semua fasilitas kesehatan termasuk swasta
9	Angka Wasting Balita	Peningkatan	Intervensi Spesifik dan Intervensi Sensitif yang terus dilakukan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Penguatan 1000 Hari Pertama Kehidupan (HPK) melalui Sosialisasi dan Koordinasi Lintas Sektor 2. Pendampingan ibu hamil risiko tinggi seperti ibu hamil dengan risiko 4T, kurang energi kronis, anemia, termasuk pemantauan pemanfaatan makanan tambahan pemulihan. 3. Pendampingan balita kurus, termasuk pemantauan pemanfaatan makanan tambahan pemulihan 4. Pemantauan tumbuh dan kembang anak di puskesmas dan posyandu 5. Pendidikan gizi bagi ibu hamil dan ibu balita melalui kelas ibu hamil dan kelas Pemberian Makanan bagi Bayi dan Anak 6. Perbaikan sarana sanitasi melalui program rumah tak layak huni 7. Perluasan cakupan sambungan rumah PDAM 8. Jaminan Kesehatan (PBI) bagi ibu hamil dan balita rentan masalah gizi dari keluarga kurang mampu



				<ol style="list-style-type: none">9. Pendampingan oleh kader Kadarzi/KGM/KP-ASI terhadap keluarga atau rumah tangga yang memiliki masalah gizi10. Peningkatan kapasitas tenaga kesehatan dan kader tentang pencegahan masalah gizi11. Bahan pangan untuk keluarga balita khususnya yang memiliki masalah gizi dan tidak mampu12. Komitmen diantara tokoh masyarakat Puskesmas dan Dinas Kesehatan Kota Pontianak dalam rangka Penanggulangan Giz Buruk
10	Angka Underweig ht Balita	Peningkatan	Intervensi Spesifik dan Intervensi Sensitif yang terus dilakukan	<ol style="list-style-type: none">1. Penguatan 1000 Hari Pertama Kehidupan (HPK) melalui Sosialisasi dan Koordinasi Lintas Sektor2. Pendampingan ibu hamil risiko tinggi seperti ibu hamil dengan risiko 4T, kurang energi kronis, anemia, termasuk pemantauan pemanfaatan makanan tambahan pemulihan.3. Pendampingan balita kurus, termasuk pemantauan pemanfaatan makanan tambahan pemulihan4. Pemantauan tumbuh dan kembang anak di puskesmas dan posyandu5. Pendidikan gizi bagi ibu hamil dan ibu balita melalui kelas ibu hamil dan kelas Pemberian Makanan bagi Bayi dan Anak6. Perbaikan sarana sanitasi melalui program rumah tak layak huni7. Perluasan cakupan sambungan rumah PDAM8. Jaminan Kesehatan (PBI) bagi ibu hamil dan balita rentan masalah gizi dari keluarga kurang mampu9. Pendampingan oleh kader Kadarzi/KGM/KP-ASI terhadap keluarga atau rumah tangga yang memiliki masalah gizi10. Peningkatan kapasitas tenaga kesehatan dan kader tentang pencegahan masalah gizi11. Bahan pangan untuk keluarga balita khususnya yang memiliki masalah gizi dan tidak mampu12. Balita Bawah Garis Merah apabila ditemukan di posyandu atau penemuan balita bermasalah gizi ketika berobat di Puskesmas, kedua nya segera ditindak lanjuti dengan penilaian status gizi, konseling dan pemberian Makanan Tambahan13. Adanya pemantauan oleh kader dan tenaga kesehatan terhadap balita yang teridentifikasi Bawah Garis Merah14. Di beberapa wilayah kerja puskesmas diterapkan kegiatan Pemberian Makan bagi Bayi dan Anak (PMBA) untuk keluarga yang memiliki balita, dan pelaksanaannya oleh kader serta dipantau oleh tenaga kesehatan15. Pemberian biskuit dropping Kementerian Kesehatan tahun 2019 sebagai Makanan Tambahan Penyuluhan dengan waktu pemberian 1 bulan
11.	Prevalensi Stunting (Pendek dan Sangat Pendek) pada Anak Usia Dua Tahun	Peningkatan	Intervensi Spesifik dan Intervensi Sensitif yang terus dilakukan	<ol style="list-style-type: none">1. Penguatan 1000 Hari Pertama Kehidupan (HPK) melalui Sosialisasi dan Koordinasi Lintas Sektor2. Pendampingan ibu hamil risiko tinggi seperti ibu hamil dengan risiko 4T, kurang energi kronis, anemia, termasuk pemantauan pemanfaatan makanan tambahan pemulihan.3. Pendampingan balita kurus, termasuk pemantauan pemanfaatan makanan tambahan pemulihan4. Pemantauan tumbuh dan kembang anak di puskesmas dan posyandu5. Pendidikan gizi bagi ibu hamil dan ibu balita melalui kelas ibu hamil dan kelas Pemberian Makanan bagi Bayi dan Anak6. Perbaikan sarana sanitasi melalui program rumah tak layak huni7. Perluasan cakupan sambungan rumah PDAM8. Jaminan Kesehatan (PBI) bagi ibu hamil dan balita rentan masalah gizi dari keluarga kurang mampu

9. Pendampingan oleh kader Kadarzi/KGM/KP-ASI terhadap keluarga atau rumah tangga yang memiliki masalah gizi
10. Penandatanganan kesepakatan bersama antara Perangkat Daerah, organisasi profesi kesehatan dan organisasi kemasyarakatan untuk penurunan Stunting
11. Pelaksanaan intervensi penurunan stunting terintegrasi
12. Peningkatan kapasitas tenaga kesehatan dan kader tentang intervensi penurunan stunting
13. Bahan pangan untuk keluarga balita khususnya yang memiliki masalah gizi dan tidak mampu

Sumber : Dinas Kesehatan Kota Pontianak, 2022

Dari Tabel III.6, dapat disampaikan Analisis Penyebab dan Solusi mengatasi masalah yang diuraikan sebagai berikut:

1) Angka Harapan Hidup

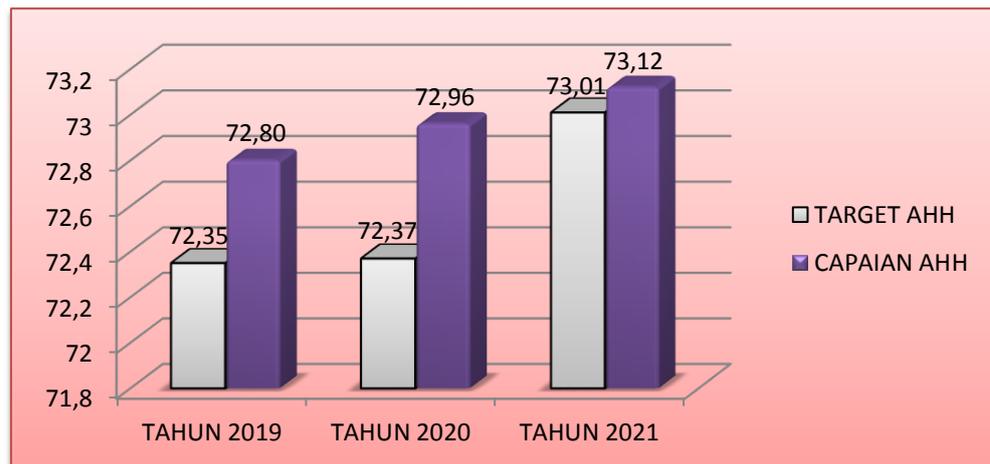
Realisasi Indikator Kinerja Utama pada Angka Harapan Hidup Tahun 2022 sebesar 73,46 Tahun, dan sudah berada di atas Target Pemerintah sebesar 73,19 Tahun.

Adapun upaya yang dilakukan oleh Pemerintah Kota Pontianak untuk dapat Meningkatkan Angka Harapan Hidup di Kota Pontianak adalah;

- Mengoptimalkan peran Jejaring Kesehatan Ibu dan Anak.
- Meningkatkan Kualitas Pelayanan Kesehatan Ibu Anak (KIA), Kualitas Pelayanan Bidan Praktek swasta dan Rumah Sakit.
- Pendekatan Keluarga untuk memantau Faktor Risiko
- Mengoptimalkan Kegiatan Audit Maternal, sehingga mampu menganalisis penyebab Kematian Ibu, dan upaya pencegahan agar tidak terjadi kejadian serupa.
- Pendampingan oleh Kader Kadarzi
- Pemantauan Status Gizi (PSG) di Puskesmas.
- Pendekatan Keluarga untuk memantau Status Gizi Balita sehingga apabila terdapat masalah segera dapat di intervensi

Adapun Angka Harapan Hidup beserta Target Indikator Kinerjanya dapat dilihat pada Gambar III. 1 berikut:

Gambar III.1
Angka Harapan Hidup Kota Pontianak tahun 2022



Sumber : Dinas Kesehatan Kota Pontianak, 2022

2) Angka Kematian ibu per 100.000 KH

Capaian Indikator Kinerja pada Angka Kematian Ibu per 100.000 KH di Tahun 2022 sebesar 61,47% mengalami Peningkatan jika di bandingkan dengan capaian di Tahun 2022 yaitu sebesar 73,26%. Dan Angka ini juga lebih Tinggi dari target tahun 2022 yang ditentukan yaitu sebesar 48,50/100.000 KH.

Berikut Grafik Trend Kasus Kematian Ibu pada lima (5) tahun terakhir, sebagai berikut:

Gambar III.2.

Grafik Trend Kasus kematian Ibu Kota Pontianak tahun 2018- 2022



Sumber : Seksi KIA Dinas Kesehatan Kota Pontianak, 2022

Berdasarkan data diatas dapat dilihat bahwa kematian ibu tahun 2022 terjadi Peningkatan 1 (satu) kasus dibanding tahun 2021, dengan penyebab kematian adalah Eklampsia/Hypertensi dalam kehamilan dan Perdarahan, sehingga perlu adanya perhatian khusus dalam penanganannya agar dapat menekan angka kematian. Untuk kasus perdarahan itu sendiri dapat dilakukan untuk skrining awal saat kehamilan dengan melakukan ANC secara teratur serta pemeriksaan Laboratorium

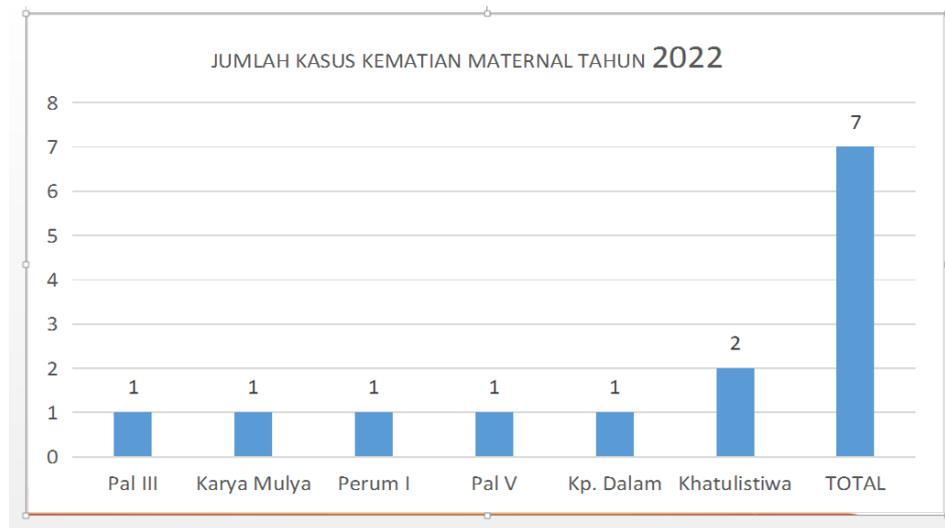
Berikut Grafik presentasi Jumlah Kasus penyebab kematian Ibu sebagaimana pada Gambar III.3 Berikut:

Gambar III.3.
Grafik Jumlah kasus Penyebab
Kematian Ibu Kota Pontianak di Tahun 2022



Sumber : Seksi KIA Dinas Kesehatan Kota Pontianak, 2022

Gambar III.4.
Grafik Jumlah kasus
Kematian Ibu PerPuskesmas Kota Pontianak di Tahun 2022



Jumlah Kematian Ibu Sebanyak (7 Kasus) disebabkan oleh:

- ✓ 5 Kasus Pre Eklampsi dan Eklampsi di Puskesmas Pal 3, Pal 5, Karya Mulya dan Khatulistiwa.
- ✓ 2 Kasus Perdarahan di Puskesmas Perum 1 dan Kampung Dalam.

Dinas Kesehatan Kota Pontianak, juga melakukan beberapa Strategi pada Program KIA dan Reproduksi, terkait penurunan Jumlah Kasus Kematian Ibu, yaitu sebagai berikut:

1. Mengoptimalkan peran Jejaring Kesehatan Ibu dan Anak.
2. Meningkatkan Kualitas Pelayanan Kesehatan Ibu Anak (KIA), Kualitas Pelayanan Bidan Praktek swasta dan Rumah Sakit.
3. Pendekatan Keluarga untuk memantau Faktor Risiko
4. Mengoptimalkan Kegiatan Audit Maternal Perinatal, sehingga mampu menganalisis penyebab Kematian Ibu, dan upaya pencegahan agar tidak terjadi kejadian serupa.
5. Meningkatkan Skrining 4 Terlalu dan Penatalaksanaan 3 Terlambat.
6. Mengoptimalkan SDM kesehatan terkait Kegawatdaruratan Kebidanan dalam 24 jam Disarana Faskes rujukan

3) Angka Kematian Bayi per 1000 KH

Capaian Indikator Kinerja Angka Kematian Bayi per 1000 KH tahun 2022 sebesar 2,11%, mengalami peningkatan tahun 2021 dengan capaian sebesar 1,87% dan lebih rendah dari target yang ditentukan yaitu 2,25/ 1000 KH untuk tahun 2022 atau terjadi peningkatan jumlah kasus yaitu 24 kasus tahun 2022 sedangkan tahun 2021 sebanyak 21 kasus.

Berikut Grafik trend Kasus Kematian bayi pada 5 (Lima) tahun terakhir, sebagaimana pada Gambar III.5:

Gambar III.5.
Grafik Trend kasus kematian Bayi
Kota Pontianak tahun 2018 – 2022

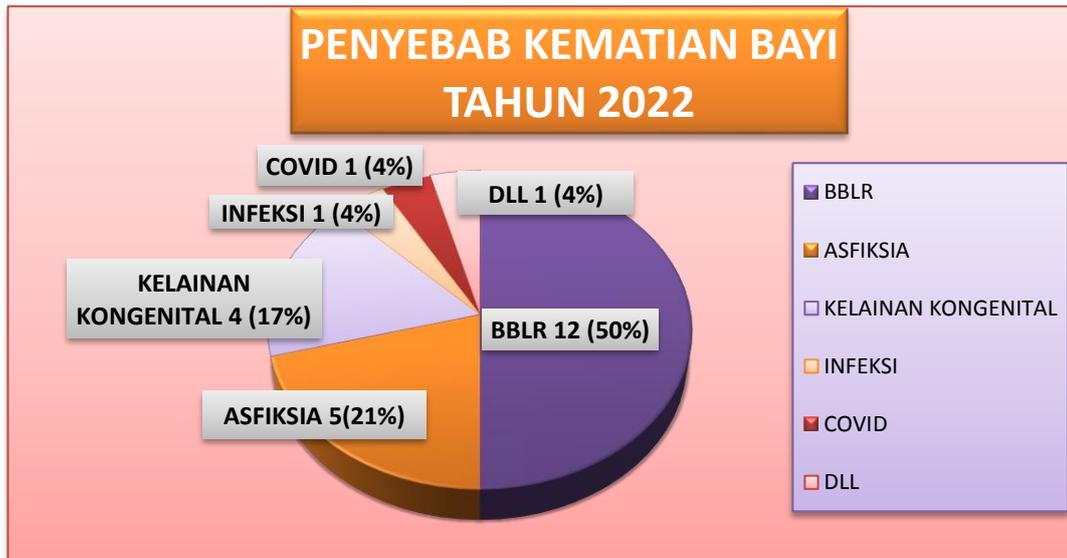


Sumber : Seksi KIA Dinas Kesehatan Kota Pontianak, 2022

Berdasar kan trend diatas tahun 2022 kematian bayi terbanyak disebabkan oleh Bayi dengan Berat Badan Lahir Rendah, Asfeksia, Kelainan Kongenital, Covid dan dll.

Berikut Grafik penyebab kematian bayi sebagaimana Gambar III.6:

Gambar III.6
Grafik Penyebab Kematian Bayi
Kota Pontianak Tahun 2022



Sumber : Seksi KIA Dinas Kesehatan Kota Pontianak, 2022

Adapun alternatif solusi yang dilakukan oleh Pemerintah Kota Pontianak terkait penanggulangan Kematian Bayi adalah dengan melakukan beberapa kegiatan, sebagai berikut:

1. Mengoptimalkan peran Jejaring Kesehatan Ibu dan Anak.
 2. Meningkatkan Kualitas Pelayanan Kesehatan Ibu Anak (KIA), Kualitas Pelayanan Bidan Praktek swasta dan Rumah Sakit.
 3. Pendekatan Keluarga untuk memantau Faktor Risiko
 4. Mengoptimalkan Kegiatan Audit Maternal Perinatal, sehingga mampu menganalisis penyebab Kematian Ibu, dan upaya pencegahan agar tidak terjadi kejadian serupa.
 5. Meningkatkan Skrining 4 Terlalu dan Penatalaksanaan 3 Terlambat.
 6. Mengoptimalkan SDM kesehatan terkait Kegawatdaruratan Kebidanan dalam 24 jam Disarana Faskes rujukan
- 4) Persentase Orang terduga TBC mendapatkan pelayanan TBC sesuai standar (SPM)**

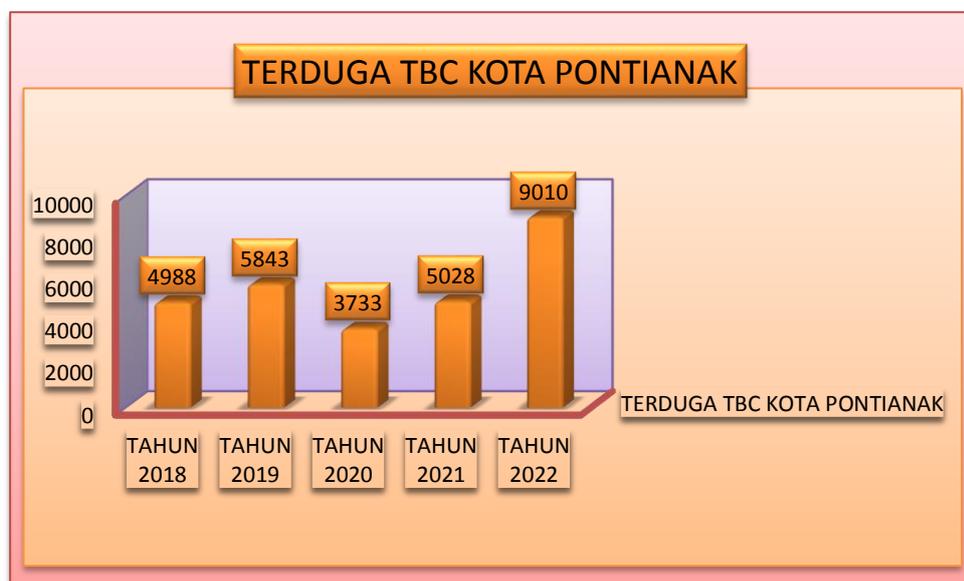
Realisasi Indikator Kinerja Utama pada Persentase Orang terduga TBC mendapatkan pelayanan TBC sesuai standar (SPM) di Tahun 2022 sebesar 87,31% dan lebih kecil dari Target Dinas Kesehatan Kota Pontianak sebesar 100 %. Adapun upaya yang dilakukan oleh Pemerintah

Kota Pontianak untuk dapat meningkatkan Prevalensi Penderita Hipertensi di Kota Pontianak di Kota Pontianak adalah;

1. Menghapus dan menghilangkan stigma di masyarakat dengan melakukan sosialisasi tentang penyakit TB ke masyarakat
2. Kegiatan Investigasi Kontak harus tetap di dilaksanakan dan suspek yang di temukan harus di entri ke dalam aplikasi SITB
3. Malakukan Sosialisasi dan Pelatihan TPT bagi Petugas dan Kader

Berikut Grafik Persentase Orang terduga TBC mendapatkan pelayanan TBC sesuai standar (SPM) di Kota Pontianak sebagaimana pada Gambar III.7:

Gambar III. 7
Trend Persentase Orang terduga TBC mendapatkan pelayanan TBC sesuai standar (SPM) di Kota Pontianak Tahun 2018 – 2022



Sumber : Seksi Pengendalian Penyakit Dinas Kota Pontianak, 2022

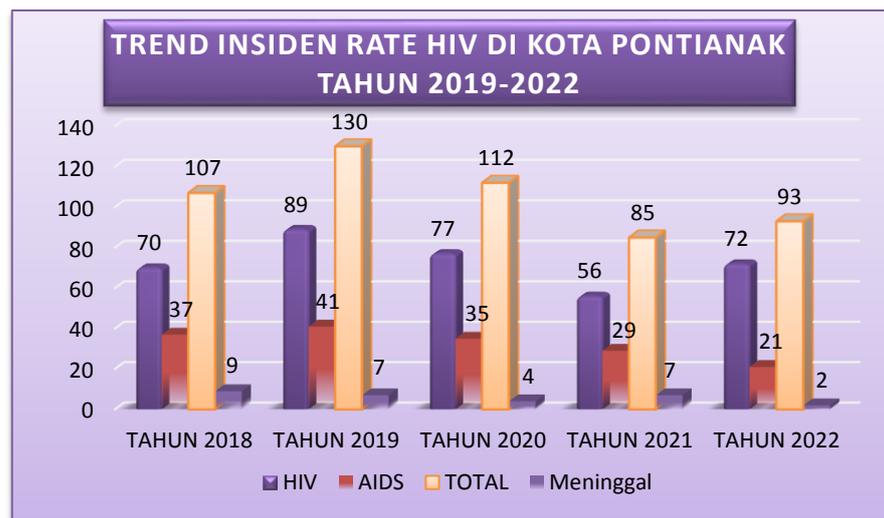
5) Insiden Rate HIV

Realisasi Indikator Kinerja Utama pada Menurunnya kesakitan Penderita HIV di Tahun 2022 sebesar 0,014% dan masih berada di bawah Target Dinas Kesehatan Kota Pontianak sebesar 0,019%, hal ini disebabkan karena upaya sosialisasi Pencegahan HIV yang dilakukan oleh Dinas Kesehatan Kota Pontianak secara terus menerus untuk dapat menurunkan kesakitan Penderita HIV di Kota Pontianak. Adapun solusi yang dilakukan Dinas Kesehatan antara lain:

1. Pelaksanaan sosialisasi pengendalian HIV melalui jejaring kerja (Yayasan Pontianak Plus).
2. Gencarnya melakukan pemeriksaan di kelompok resiko yang di laksanakan oleh Dinas Kesehatan beserta jejaringnya

Berikut Grafik Trend Insiden Rate HIV di Kota Pontianak sebagaimana pada Gambar III.8:

Gambar III. 8
Trend Insiden Rate HIV di Kota Pontianak
Tahun 2019 – 2022



Sumber : Seksi Pengendalian Penyakit Dinas Kota Pontianak, 2022

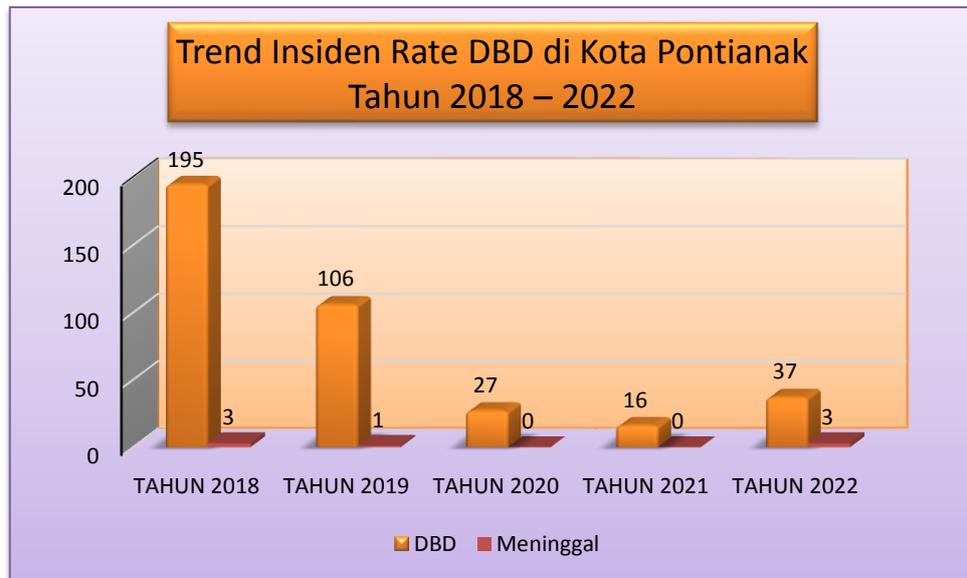
6) Insiden Rate DBD

Realisasi Indikator Kinerja Utama pada Insiden Rate DBD di Tahun 2022 sebesar 5,53% dan masih berada di bawah Target Dinas Kesehatan sebesar < 49 %. Adapun upaya yang dilakukan oleh Dinas Kesehatan Kota Pontianak untuk dapat menurunkan kesakitan Penderita DBD di Kota Pontianak melalui pengendalian DBD yang dilakukan secara terus menerus, bentuk kegiatan yaitu:

1. Pelaksanaan PSN-PJB secara kontinyu
2. Sosialisasi Gerakan 1 (satu) Rumah 1(satu) Jumentik (G1R1J)

Berikut Grafik Insiden Rate DBD di Kota Pontianak sebagaimana pada Gambar III.9:

Gambar III. 9
Trend Insiden Rate DBD di Kota Pontianak
Tahun 2018 – 2022



Sumber : Seksi Pengendalian Penyakit Dinas Kota Pontianak, 2022

7) Prevalensi Penderita Hipertensi di Kota Pontianak

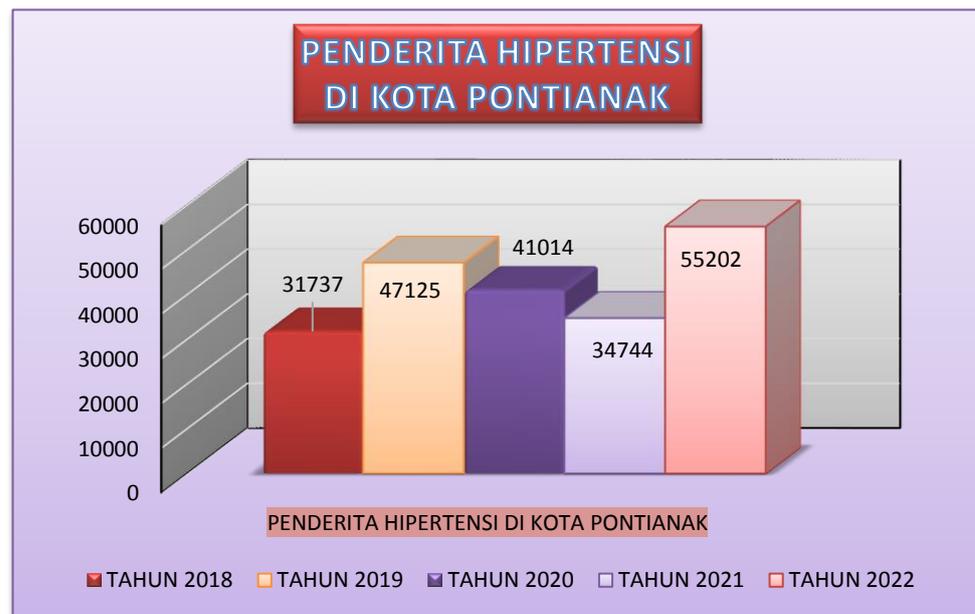
Realisasi Indikator Kinerja Utama pada Prevalensi Penderita Hipertensi di Kota Pontianak Tahun 2022 sebesar 10,94%, dan masih berada di bawah Target Pemerintah sebesar 27,00%.

Adapun upaya yang dilakukan oleh Pemerintah Kota Pontianak untuk dapat meningkatkan Prevalensi Penderita Hipertensi di Kota Pontianak di Kota Pontianak adalah;

- Sosialisasi terhadap petugas terkait definisi operasional dari masing-masing indikator Standar Pelayanan Minimal (SPM) bidang Kesehatan perlu ditingkatkan lagi.
- Sosialisasi dari penyuluhan kepada masyarakat untuk meningkatkan kesadaran masyarakat tentang pentingnya menjaga kesehatan.
- Perlu dibuatkan sistem pencatatan dan pelaporan yang dapat mencakup atau mengakomodir semua kebutuhan yang diperlukan dan bisa diakses oleh semua fasilitas kesehatan termasuk swasta.

Berikut Grafik Trend Prevalensi Penderita Hipertensi di Kota Pontianak sebagaimana pada Gambar III.10:

Gambar III. 10
Trend Prevalensi Penderita Hipertensi di Kota Pontianak
Tahun 2018 – 2022



Sumber : Seksi Pencegahan Penyakit Dinas Kota Pontianak, 2022

8) Prevalensi Penderita Diabetes Melitus di Kota Pontianak

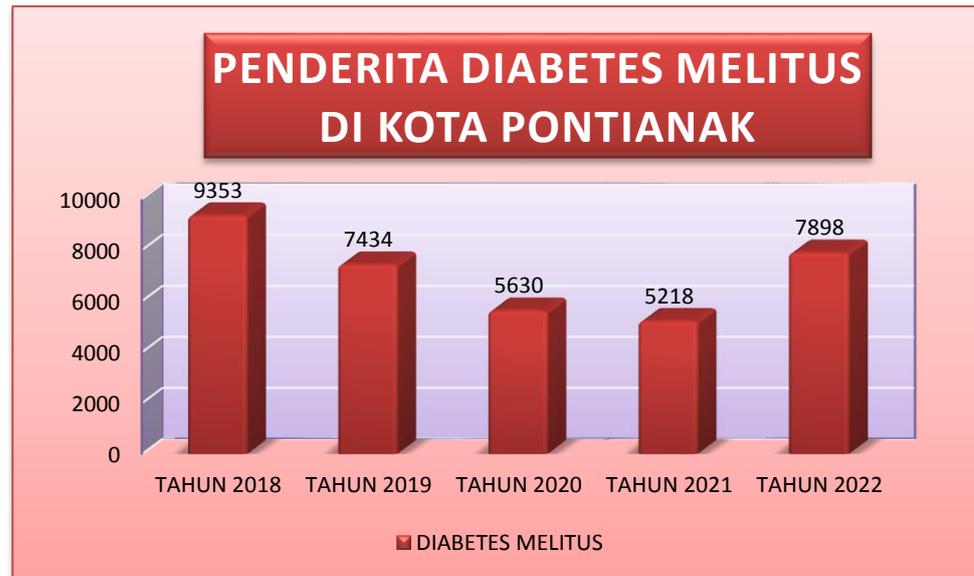
Realisasi Indikator Kinerja Utama pada Prevalensi Penderita Diabetes Melitus di Kota Pontianak Tahun 2022 sebesar 1,57%, dan berada di atas Target Pemerintah sebesar 2,40%.

Adapun upaya yang dilakukan oleh Pemerintah Kota Pontianak untuk dapat menurunkan Prevalensi Penderita Diabetes Melitus di Kota Pontianak adalah;

- Sosialisasi terhadap petugas terkait definisi operasional dari masing-masing indikator Standar Pelayanan Minimal (SPM) bidang Kesehatan perlu ditingkatkan lagi
- Sosialisasi dari penyuluhan kepada masyarakat untuk meningkatkan kesadaran masyarakat tentang pentingnya menjaga kesehatan.
- Perlu dibuatkan sistem pencatatan dan pelaporan yang dapat mencakup atau mengakomodir semua kebutuhan yang diperlukan dan bisa diakses oleh semua fasilitas kesehatan termasuk swasta

Berikut Grafik Trend Prevalensi Penderita Diabetes Mellitus di Kota Pontianak sebagaimana pada Gambar III.11:

Gambar III. 11
Trend Prevalensi Penderita Diabetes Melitus di Kota Pontianak
Tahun 2018 – 2022



Sumber : Seksi Pencegahan Penyakit Dinas Kota Pontianak, 2022

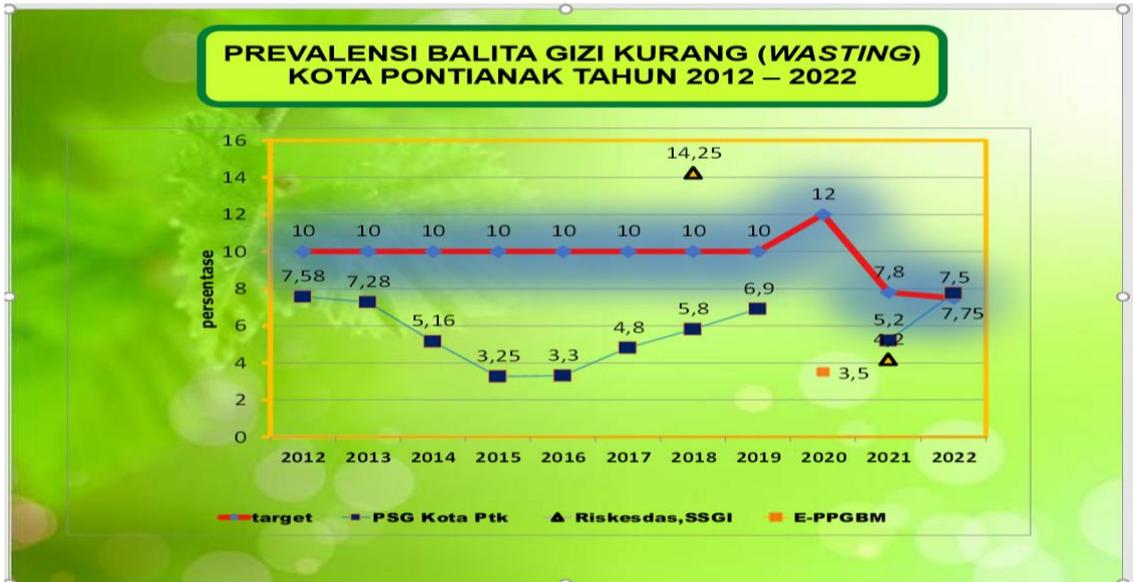
9) Angka Wasting Balita

Realisasi Indikator Kinerja Utama pada Angka Wasting Balita Tahun 2022 sebesar 7,75%, dan masih berada di bawah Target Pemerintah sebesar 7,50%.

Indikator Berat Badan menurut Tinggi Badan (indikator BB/TB) merupakan indikator status gizi Balita yang menggambarkan proporsional tubuh dan menggambarkan masalah gizi akut sebagai akibat keadaan yang tidak lama/singkat seperti wabah/kelaparan.

Berdasarkan hasil Survey PSG dari 29 kelurahan di kota Pontianak tahun 2022 dengan jumlah balita yang diukur sebanyak 6670 balita, terdapat 517 balita dengan status gizi kurang, atau sebesar 7,75%. Capaian ini berada di atas target RPJMD yaitu 7%. Perkembangan Angka Wasting Balita di Kota Pontianak dari tahun ke tahun dapat dilihat pada gambar III. 12.

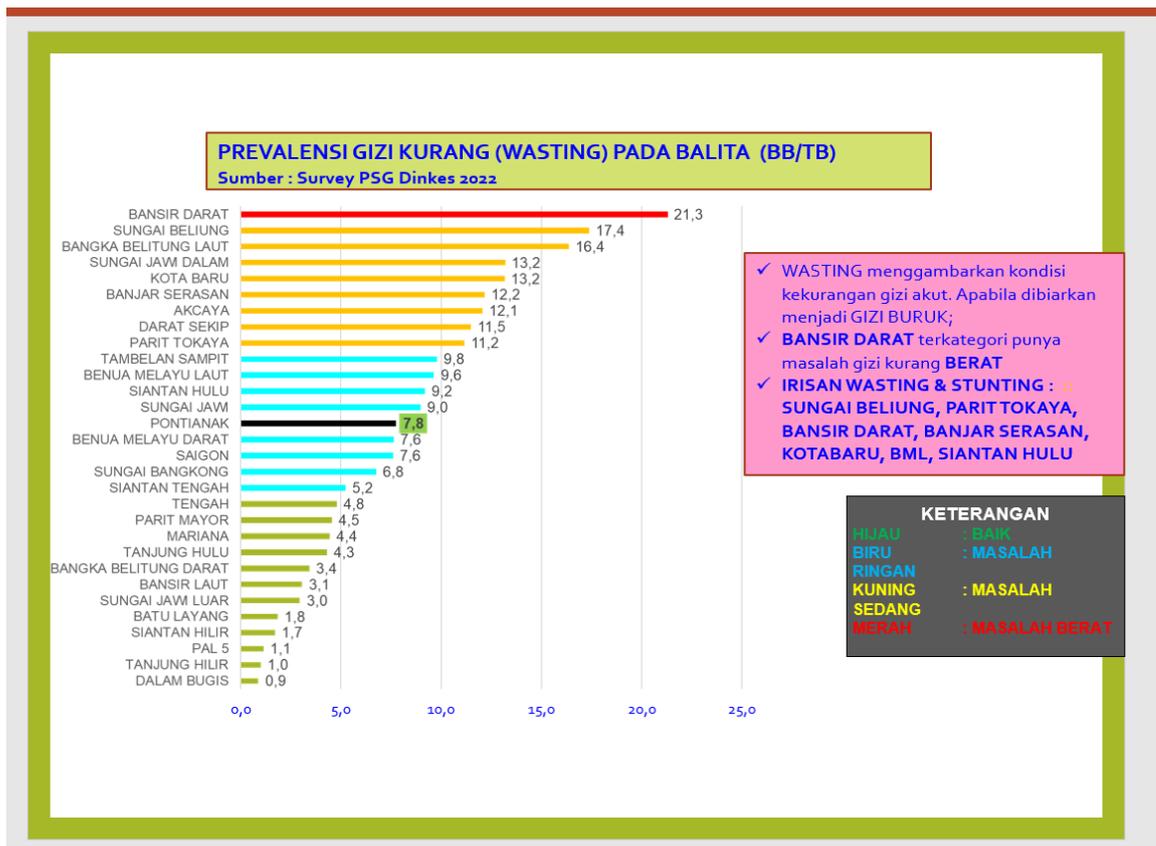
Gambar III.12.
Angka Wasting Balita
Kota Pontianak tahun 2012 - 2022



Sumber : Seksi Gizi Dinas Kesehatan Kota Pontianak, 2022

Adapun sebaran perkulurahan dapat dilihat pada grafik berikut:

Gambar III.13.
Persentase Gizi Kurang pada Balita di Kota Pontianak Tahun 2022
Menurut Kelurahan



Sumber : Seksi Gizi Dinas Kesehatan Kota Pontianak, 2022

Apabila dilihat di tingkat Kelurahan, terdapat 3 Kelurahan yang masuk dalam kategori masalah wasting sedang yaitu Banjar Serasan, Tanjung Hulu dan Sungai beliang. Jika dilihat berdasarkan pengkategorian masalah Kesehatan menurut WHO, secara umum Kota Pontianak untuk balita wasting masih berada pada kategori Baik (nilai cut off 5%). Pencapaian tahun 2022 berdasarkan hasil Survey SPG apabila dilihat berdasarkan faktor determinan, maka faktor determinan yang sering berkontribusi pada kejadian masalah gizi balita berupa *underweight*, *stunting* dan *wasting* antara lain Tidak ASI eksklusif, tidak memiliki jaminan kesehatan (bukan PBI), anggota keluarga ada yang merokok, dan pemantauan pertumbuhan kurang dari 8 kali dalam setahun.

Adapun upaya yang dilakukan oleh Pemerintah Kota Pontianak untuk dapat menurunkan Angka Wasting Balita di Kota Pontianak adalah;

1. Penguatan 1000 Hari Pertama Kehidupan (HPK) melalui Sosialisasi dan Koordinasi Lintas Sektor
2. Pendampingan ibu hamil risiko tinggi seperti ibu hamil dengan risiko 4T, kurang energi kronis, anemia, termasuk pemantauan pemanfaatan makanan tambahan pemulihan.
3. Pendampingan balita kurus, termasuk pemantauan pemanfaatan makanan tambahan pemulihan
4. Pemantauan tumbuh dan kembang anak di puskesmas dan posyandu
5. Pendidikan gizi bagi ibu hamil dan ibu balita melalui kelas ibu hamil dan kelas Pemberian Makanan bagi Bayi dan Anak
6. Perbaikan sarana sanitasi melalui program rumah tak layak huni
7. Perluasan cakupan sambungan rumah PDAM
8. Jaminan Kesehatan (PBI) bagi ibu hamil dan balita rentan masalah gizi dari keluarga kurang mampu
9. Pendampingan oleh kader Kadarzi/KGM/KP-ASI terhadap keluarga atau rumah tangga yang memiliki masalah gizi
10. Peningkatan kapasitas tenaga kesehatan dan kader tentang pencegahan masalah gizi
11. Bahan pangan untuk keluarga balita khususnya yang memiliki masalah gizi dan tidak mampu

12. Komitmen diantara tokoh masyarakat Puskesmas dan Dinas Kesehatan Kota Pontianak dalam rangka Penanggulangan Giz Buruk.

10) Angka Underweight Balita

Realisasi Indikator Kinerja Utama pada Angka underweight (BB/U) Balita Tahun 2022 sebesar 14,74%, dan masih berada di bawah Target Pemerintah sebesar 12%.

Status gizi berdasarkan indeks BB/U memperlihatkan indikasi masalah gizi secara umum dan tidak memberikan indikasi tentang masalah gizi yang bersifat kronis atau pun akut. Tahun 2022 Dinas Kesehatan Kota Pontianak melaksanakan Survey Pemantauan Status Gizi (PSG) Balita. Adapun Angka Underweight Balita dihitung berdasarkan jumlah status gizi BB sangat kurang dan BB kurang (indikator BB/U). Berdasarkan hasil Survey PSG di 29 Kelurahan Kota Pontianak tahun 2022 dengan jumlah balita yang ditimbang sebanyak 6670 Balita, terdapat 983 balita dengan status gizi berat badan kurang, atau sebesar 14,74%. Capaian ini berada di bawah target RPJMD yaitu 10%.

Perkembangan Angka Underweight Balita di Kota Pontianak dari tahun ke tahun dapat dilihat pada gambar III.14.

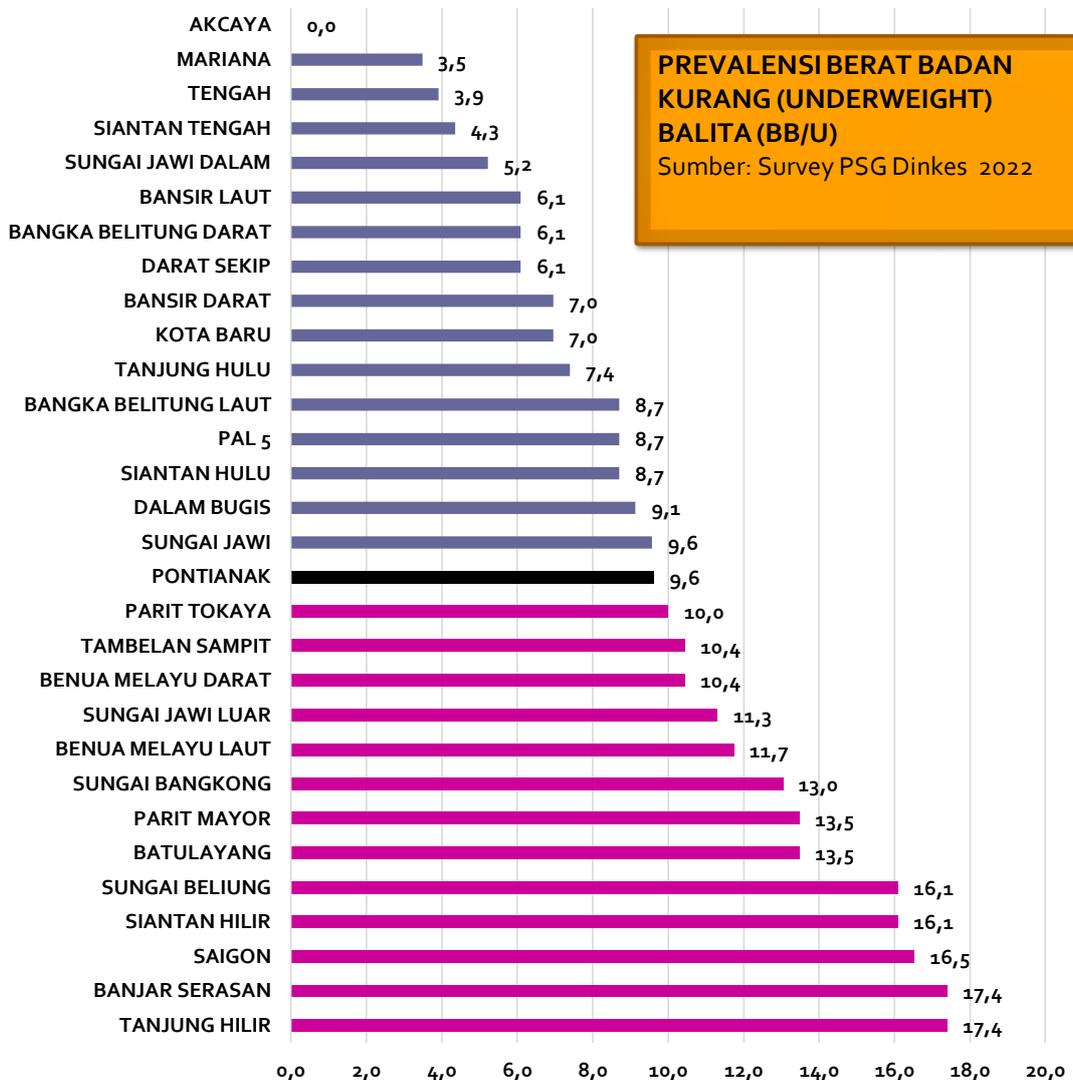
Gambar III.14.
Trend Angka Underweight Balita
Di Kota Pontianak Tahun 2013 – 2022



Sumber : Seksi Gizi Dinas Kesehatan Kota Pontianak, 2022

Sebaran Perkelurahan dapat dilihat pada grafik berikut:

Gambar III.15.
Persentase Balita Berat Badan Kurang di Kota Pontianak Tahun 2022
Menurut Kelurahan



Sumber : Seksi Gizi Dinas Kesehatan Kota Pontianak, 2022

Hasil PSG Kota Pontianak menunjukkan bahwa balita dengan berat badan kurang tidak menjadi masalah di Kota Pontianak, yaitu berada pada range <10%. Apabila dilihat di tingkat Kelurahan, hanya 13 Kelurahan yang masuk dalam kategori masalah yaitu Tanjung Hilir, Banjar Serasan, Saigon, Siantan Hilir, Sungai Beliung, Batu Layang, Parit Mayor, Sungai Bangkong, Benua Melayu Laut, Sungai Jawi Luar, Benua Melayu Darat, Tambelan Sampit, dan Parit Tokaya.

Beberapa hal yang berkontribusi pada pencapaian ini antara lain:



1. Penguatan 1000 Hari Pertama Kehidupan (HPK) melalui Sosialisasi dan Koordinasi Lintas Sektor
2. Pendampingan ibu hamil risiko tinggi seperti ibu hamil dengan risiko 4T, kurang energi kronis, anemia, termasuk pemantauan pemanfaatan makanan tambahan pemulihan.
3. Pendampingan balita kurus, termasuk pemantauan pemanfaatan makanan tambahan pemulihan
4. Pemantauan tumbuh dan kembang anak di puskesmas dan posyandu
5. Pendidikan gizi bagi ibu hamil dan ibu balita melalui kelas ibu hamil dan kelas Pemberian Makanan bagi Bayi dan Anak
6. Perbaikan sarana sanitasi melalui program rumah tak layak huni
7. Perluasan cakupan sambungan rumah PDAM
8. Jaminan Kesehatan (PBI) bagi ibu hamil dan balita rentan masalah gizi dari keluarga kurang mampu
9. Pendampingan oleh kader Kadarzi/KGM/KP-ASI terhadap keluarga atau rumah tangga yang memiliki masalah gizi
10. Peningkatan kapasitas tenaga kesehatan dan kader tentang pencegahan masalah gizi
11. Bahan pangan untuk keluarga balita khususnya yang memiliki masalah gizi dan tidak mampu
12. Balita Bawah Garis Merah apabila ditemukan di posyandu atau penemuan balita bermasalah gizi ketika berobat di Puskesmas, keduanya segera ditindak lanjuti dengan penilaian status gizi, konseling dan pemberian Makanan Tambahan
13. Adanya pemantauan oleh kader dan tenaga kesehatan terhadap balita yang teridentifikasi Bawah Garis Merah
14. Di beberapa wilayah kerja puskesmas diterapkan kegiatan Pemberian Makan bagi Bayi dan Anak (PMBA) untuk keluarga yang memiliki balita, dan pelaksanaannya oleh kader serta dipantau oleh tenaga kesehatan.
15. Pemberian biskuit dropping Kementerian Kesehatan tahun 2019 sebagai Makanan Tambahan Penyuluhan dengan waktu pemberian 1 bulan.

11) Angka Stunting Balita

Realisasi Indikator Kinerja Utama pada Angka Stunting Balita Tahun 2022 sebesar 15,77%, dan masih berada di bawah Target Pemerintah sebesar 17%.

Indikator Tinggi Badan menurut umur merupakan indikator status gizi Balita yang menggambarkan kekurangan gizi Kronis dan berisiko menderita penyakit degeneratif saat dewasa

Adapun upaya yang dilakukan oleh Pemerintah Kota Pontianak untuk dapat menurunkan Angka Stunting Balita di Kota Pontianak adalah;

1. Penguatan 1000 Hari Pertama Kehidupan (HPK) melalui Sosialisasi dan Koordinasi Lintas Sektor
2. Pendampingan ibu hamil risiko tinggi seperti ibu hamil dengan risiko 4T, kurang energi kronis, anemia, termasuk pemantauan pemanfaatan makanan tambahan pemulihan.
3. Pendampingan balita kurus, termasuk pemantauan pemanfaatan makanan tambahan pemulihan
4. Pemantauan tumbuh dan kembang anak di puskesmas dan posyandu
5. Pendidikan gizi bagi ibu hamil dan ibu balita melalui kelas ibu hamil dan kelas Pemberian Makanan bagi Bayi dan Anak
6. Perbaikan sarana sanitasi melalui program rumah tak layak huni
7. Perluasan cakupan sambungan rumah PDAM
8. Jaminan Kesehatan (PBI) bagi ibu hamil dan balita rentan masalah gizi dari keluarga kurang mampu
9. Pendampingan oleh kader Kadarzi/KGM/KP-ASI terhadap keluarga atau rumah tangga yang memiliki masalah gizi
10. Penandatanganan kesepakatan bersama diantara Perangkat Daerah, organisasi profesi kesehatan dan organisasi kemasyarakatan untuk penurunan Stunting
11. Pelaksanaan intervensi penurunan stunting terintegrasi
12. Peningkatan kapasitas tenaga kesehatan dan kader tentang intervensi penurunan stunting
13. Bahan pangan untuk keluarga balita khususnya yang memiliki masalah gizi dan tidak mampu

Adapun Angka Stunting Balita beserta Target Indikator Kinerjanya dapat dilihat pada Gambar III. 16 berikut:

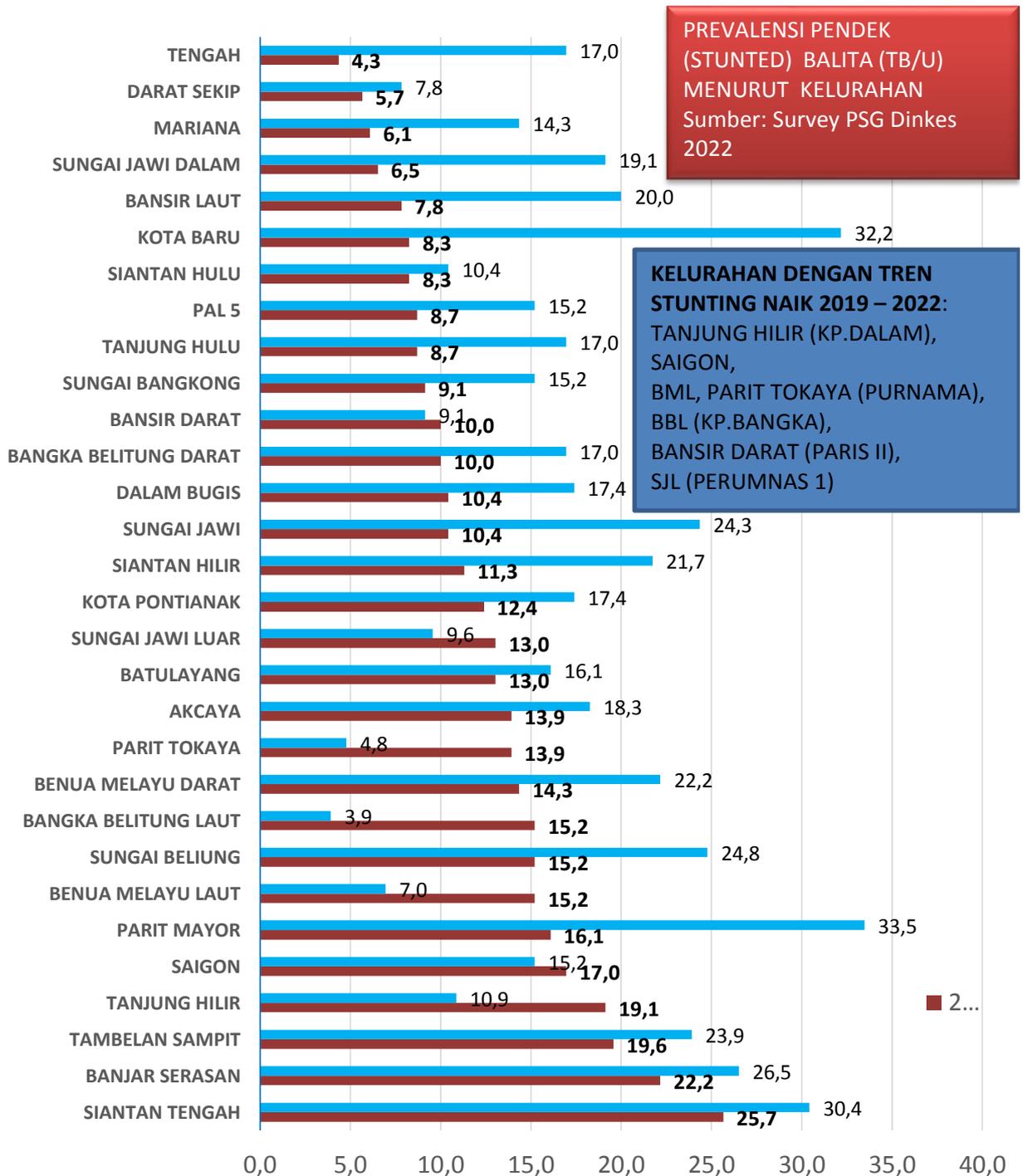
Gambar III.16
Angka Stunting Balita Kota Pontianak tahun 2022



Sumber : Seksi Gizi Dinas Kesehatan Kota Pontianak, 2022

Adapun sebaran per Kelurahan dapat dilihat pada grafik berikut:

Gambar III. 17
Persentase Pendek pada Balita di Kota Pontianak Tahun 2022
Menurut Kelurahan



Sumber : Seksi Gizi Dinas Kesehatan Kota Pontianak, 2022

Apabila dilihat di tingkat Kelurahan yaitu Kelurahan dengan tren stunting naik 2019 – 2022: Siantan tengah, Banjar serasan, Tambelan Sampit, Tanjung Hilir, Saigon, Parit mayor, Benua Melayu Laut, Sungai Beliung, Bangka Liung Laut, Benua Melayu Darat, Parit Tokaya, Akcaya, Batu layang dan Sungai jawi Luar. 2 Kelurahan memiliki masalah gizi stunting yaitu Banjar Serasan dan Siantan Tengah menurut definisi masalah kesehatan masyarakat WHO (nilai cut off stunting adalah 20%).

Beberapa hal yang berkontribusi pada pencapaian ini antara lain adalah dengan dilaksanakannya intervensi sensitif, antara lain:

- Perbaikan sarana sanitasi melalui program rumah tak layak huni
- Perluasan cakupan sambungan rumah PDAM untuk meningkatkan kualitas air bersih
- Jaminan kesehatan (PBI) bagi ibu hamil dan balita rentan masalah gizi dari keluarga kurang mampu
- Penyelenggaraan Bina Keluarga Balita maupun kelas parenting untuk orang tua bawah lima tahun
- Adanya kegiatan Kawasan Rumah Pangan Lestari, Program Cadangan Pangan untuk keluarga tidak mampu serta Program Bantuan Daerah Rawan Pangan untuk keluarga tidak mampu
- Penandatanganan kesepakatan bersama diantara Perangkat Daerah, organisasi profesi kesehatan dan organisasi kemasyarakatan untuk penurunan stunting

Serta berbagai intervensi gizi spesifik pada periode 1000 hari Pertama Kehidupan (1000 HPK) balita, antara lain:

- Pendampingan ibu hamil risiko tinggi seperti ibu hamil dengan risiko 4T, kurang energi kronis, anemia, termasuk pemantauan pemanfaatan makanan tambahan pemulihan
- Pendampingan balita kurus, termasuk pemantauan pemanfaatan makanan tambahan pemulihan
- Pemantauan tumbuh dan kembang anak di puskesmas dan posyandu
- Pendidikan gizi bagi ibu hamil dan ibu balita melalui kelas ibu hamil dan Pemberian Makanan bagi Bayi dan Anak

- Pendampingan oleh kader kaderzi/KGM/KP-ASI terhadap keluarga atau rumah tangga yang memiliki masalah gizi
- Pemberian makanan tambahan pemulihan bagi balita kurus yang menderita stunting, utamanya dari keluarga tidak mampu
- Pemberian makanan tambahan pemulihan bagi ibu hamil Kurang energi Kronis serta ibu hamil dari keluarga tidak mampu dalam rangka mengantisipasi dampak pandemi covid 19.

6. Analisis atas efisiensi penggunaan sumber daya;

Tabel. III.7
Analisis atas Efisiensi Penggunaan Sumber Daya
Dinas Kesehatan Kota Pontianak Tahun 2022

ANALISIS ATAS EFISIENSI PENGGUNAAN SUMBER DAYA TAHUN 2022								
NO	SASARAN STRATEGIS	PROGRAM	Anggaran		%	Capaian Kinerja	Tingkat Efisiensi	
			Target	Realisasi				
1	MENINGKATKAN NYA AKSES DAN MUTU KESEHATAN MASYARAKAT	1) Program Pemenuhan Upaya Kesehatan Perorangan Dan Upaya Kesehatan Masyarakat	193,334,352,204.00	183,637,269,847.96	94.98	100	9,697,082,356.04	5.02
2		2) Program Peningkatan Kapasitas Sumber Daya Manusia Kesehatan	53,650,000.00	50,050,000.00	93.29	100	3,600,000.00	6.71
3		3) Program Sediaan Farmasi, Alat Kesehatan dan Makanan Minuman	401,857,285.00	397,825,775.00	99.00	90	4,031,510.00	1.00
4		4) Program Pemberdayaan Masyarakat Bidang Kesehatan	1,610,924,858.00	404,180,900.00	25.09	100	1,206,743,958.00	74.91
5		5) Program Penunjang Urusan Pemerintahan Daerah Kabupaten/Kota	153,177,364,923.00	150,452,273,381.00	98.22	100	2,725,091,542.00	1.78
			348,578,149,270.00	334,941,599,903.96	96.09	98	13,636,549,366.04	3.91

Sumber: Dinas Kesehatan Kota Pontianak, 2022

Dari tabel III.7 diuraikan Analisis efisiensi Penggunaan Sumber Daya untuk masing – masing Indikator adalah sebagai berikut:

1). Angka Harapan Hidup

Untuk mencapai indikator keberhasilan sebagaimana yang telah diuraikan pada bagian depan laporan ini, selain faktor pendukung maka aspek keuangan sangat berpengaruh untuk mencapai indikator keberhasilan dimaksud. Operasional kegiatan dapat dilaksanakan apabila didukung pembiayaan yang memadai.

Tabel. III.8
Analisis atas Efisiensi Penggunaan Sumber Daya
Dinas Kesehatan Kota Pontianak Tahun 2022
(Angka Harapan Hidup)

ANALISIS ATAS EFISIENSI PENGGUNAAN SUMBER DAYA TAHUN 2022 (ANGKA HARAPAN HIDUP)								
NO	SASARAN STRATEGIS	PROGRAM	Anggaran		%	Capaian Kinerja	Tingkat Efisiensi	
			Target	Realisasi				
1	MENINGKATKAN NYA AKSES DAN MUTU KESEHATAN	1) Program Pemenuhan Upaya Kesehatan Perorangan Dan Upaya Kesehatan Masyarakat	193,334,352,204.00	183,637,269,847.96	94.98	100	9,697,082,356.04	5.02
2		2) Program Peningkatan Kapasitas Sumber Daya Manusia Kesehatan	53,650,000.00	50,050,000.00	93.29	100	3,600,000.00	6.71
3		3) Program Sediaan Farmasi, Alat Kesehatan dan Makanan Minuman	401,857,285.00	397,825,775.00	99.00	90	4,031,510.00	1.00
4		4) Program Pemberdayaan Masyarakat Bidang Kesehatan	1,610,924,858.00	404,180,900.00	25.09	100	1,206,743,958.00	74.91
			195,400,784,347.00	184,489,326,522.96	94.42	98	10,911,457,824.04	5.58

Sumber : Dinas Kesehatan Kota Pontianak, 2022

Sumber pembiayaan kegiatan dimaksud berasal dari Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah Kota Pontianak. Realisasi belanja langsung Dinas Kesehatan Kota Pontianak Pada Tahun Anggaran 2022 mencapai Rp. 184,489,326,522.96 atau sekitar 94.42% dari Pagu Rp 195,400,784,347.00. Terdapat efisiensi dari Anggaran yang sudah dialokasikan untuk kegiatan Dinas Kesehatan Kota Pontianak yaitu sebesar Rp. 10,911,457,824.04. (5,58%)

2). Angka Kematian Ibu per 100.000 KH dan Angka Kematian Bayi per 1000 KH

Untuk meningkatkan pencapaian Indikator Kinerja pada Angka Kematian Ibu dan Angka Kematian Bayi sudah dilakukan beberapa upaya yang dilakukan untuk mengatasi masalah dan sudah diintegrasikan, artinya setiap upaya yang dilakukan mengatasi masalah Kematian Ibu dan secara tidak langsung usaha untuk mengatasi Kematian Bayi. Hal ini merupakan salah satu upaya efisiensi Penggunaan Anggaran. Program dan Kegiatannya dijadikan satu yaitu digunakan untuk menurunkan Kematian Ibu dan Kematian Bayi.



Tabel. III.9
Analisis atas Efisiensi Penggunaan Sumber Daya
(SEKSI KIA)
Dinas Kesehatan Kota Pontianak Tahun 2022

Bulan : Januari - Desember 2022

PROGRAM	URAIAN	KEGIATAN					
		INDIKATOR	SATUAN	TARGET	REALISASI	% PENCAPAIAN TARGET	KET
1	2	3	4	5	6	7	8
Program Pemenuhan Upaya Kesehatan Perorangan dan Upaya Kesehatan Masyarakat	Kegiatan Penyediaan Layanan Kesehatan untuk UKM dan UKP Rujukan Tingkat Daerah Kab/Kota						
	1. Sub. Kegiatan Pengelolaan Pelayanan Kesehatan Ibu Hamil	Input	Rp	261.161.710,00	254.125.176,00	97,31	KIA
		Outcome (indikator kinerja program)					
		Persentase Puskesmas yang menyelenggarakan Pelayanan Kesehatan Ibu Hamil dan Bayi Baru Lahir	%	87,00	100,00	114,94	
		Output (indikator kinerja kegiatan)					
		Persentase Ibu Hamil mendapatkan Pelayanan Kesehatan Ibu Hamil (SPM)	%	100	96,77	96,77	
		Output (indikator kinerja sub. kegiatan)					
		Persentase ketersediaan bahan pendukung kegiatan pelayanan kesehatan maternal, Neonatal, Bayi	%	100	100,00	100,00	
		Monitoring dan evaluasi program Kesehatan Keluarga	Kali	2	2	100,00	
		Audit kematian Ibu Hamil dan Bersalin	Kali	4	2	50,00	
		Jumlah Petugas yang terlatih Pelayanan kesehatan Ibu Hamil dan Bersalin	Orang	120	100	83,33	
		Jumlah Kader kesehatan yang terlatih Pelayanan kesehatan Ibu Hamil dan Bersalin	Orang	65	65	100,00	
		Koordinasi Pelayanan Kesehatan Program Kesehatan Keluarga	Kali	5	5	100,00	
	2. Sub. Kegiatan Pengelolaan Pelayanan Kesehatan Ibu Bersalin	Input	Rp	338.075.000,00	175.575.000	51,93	KIA
		Outcome (indikator kinerja program)					
		Persentase Puskesmas yang menyelenggarakan Pelayanan Kesehatan Ibu Hamil dan Bayi Baru Lahir	%	87,00	100,00	114,94	
		Output (indikator kinerja kegiatan)					
		Persentase Ibu Bersalin mendapatkan Pelayanan Persalinan (SPM)	%	100	95,73	95,73	
		Output (indikator kinerja sub. kegiatan)					
		Persentase ibu hamil dan ibu bersalin dan neonatal yang mendapatkan jaminan persalinan	%	100	-	0,00	
	3. Sub. Kegiatan Pengelolaan Pelayanan Kesehatan Bayi Baru Lahir	Input	Rp	61.766.000,00	60.570.000	98,06	KIA
		Outcome (indikator kinerja program)					
		Persentase Puskesmas yang menyelenggarakan Pelayanan Kesehatan Ibu Hamil dan Bayi Baru Lahir	%	87,00	100,00	114,94	
		Output (indikator kinerja kegiatan)					
		Persentase Bayi Baru Lahir mendapatkan Pelayanan Kesehatan Bayi Baru Lahir (SPM)	%	100	95,38	95,38	
		Output (indikator kinerja sub. kegiatan)					
		Audit kematian Bayi	Kali	4	4	100,00	
		Jumlah Petugas yang terlatih Pelayanan kesehatan Bayi Baru Lahir	Orang	46	46,00	100,00	



4. Sub. Kegiatan Pengelolaan Pelayanan Kesehatan Balita	Input	Rp	53.900.000,00	53.900.000	100,00	KIA
	Outcome (indikator kinerja program)					
	Persentase Puskesmas yang menyelenggarakan Pelayanan Kesehatan Balita	%	92,00	100,00	108,70	
	Output (indikator kinerja kegiatan)					
	Persentase anak usia 0-59 bulan yang mendapatkan pelayanan kesehatan balita sesuai standar (SPM)	%	100	79,53	79,53	
	Output (indikator kinerja sub. kegiatan)					
	Jumlah Petugas yang terlatih Pelayanan kesehatan anak Balita dan pra sekolah	Orang	120	100	83,33	
	Persentase ketersediaan bahan pendukung pelayanan kesehatan anak balita dan pra sekolah	%	100	1,00	1,00	
	Jumlah Kader kesehatan yang terlatih Pelayanan kesehatan Anak Balita dan pra sekolah	Orang	65	65,00	100,00	
5. Sub. Kegiatan Pengelolaan Pelayanan Kesehatan pada Usia Pendidikan Dasar	Input	Rp	28.950.000,00	28.950.000	100,00	KIA
	Outcome (indikator kinerja program)					
	Persentase Puskesmas yang melaksanakan Pelaksanaan Kesehatan Usia Anak Sekolah dan Remaja	%	92,00	100,00	108,70	
	Output (indikator kinerja kegiatan)					
	Persentase Anak usia pendidikan dasar yang mendapatkan Pelayanan Kesehatan sesuai standar (SPM)	%	100	66,75	66,75	
	Output (indikator kinerja sub. kegiatan)					
	Jumlah Petugas yang terlatih Pelayanan kesehatan pada anak Usia Pendidikan	Orang	69	23	33,33	
	Persentase ketersediaan bahan pendukung pelayanan kesehatan Usia Pendidikan Dasar	%	100	100,00	100,00	
	Jumlah Kader kesehatan yang terlatih Pelayanan kesehatan pada anak Usia Pendidikan Dasar	Orang	75	75,00	100,00	
6. Sub. Kegiatan Pengelolaan Pelayanan Kesehatan pada Usia Produktif	Input	Rp	49.550.000,00	48.950.000	98,79	KIA
	Outcome (indikator kinerja program)					
	Persentase Puskesmas yang melaksanakan Pelaksanaan Reproduksi	%	100,00	100,00	100,00	
	Output (indikator kinerja kegiatan)					
	Persentase warga negara usia 15-59 tahun mendapatkan skrining kesehatan sesuai standar (SPM)	%	100	75,44	75,44	
	Output (indikator kinerja sub. kegiatan)					
	Persentase ketersediaan bahan pendukung Pelayanan Kesehatan pada Usia Produktif	%	100	-	0,00	
	Koordinasi Pelayanan Kesehatan pada calon pengantin	Kali	1	1	100,00	
	Monitoring evaluasi Pelayanan Kesehatan pada calon pengantin	Kali	2	2	100,00	
	Monitoring evaluasi Pelayanan Kesehatan pada Keluarga Berencana	Kali	2	2	100,00	
7. Sub. Kegiatan Pengelolaan Pelayanan Kesehatan pada Usia Lanjut	Input	Rp	32.048.790,00	31.300.000	97,66	KIA
	Outcome (indikator kinerja program)					
	Persentase Puskesmas yang Menyelenggarakan Pelayanan Kesehatan Lansia	%	85,00	100,00	117,65	
	Output (indikator kinerja kegiatan)					
	Persentase warga negara usia 60 tahun keatas mendapatkan skrining kesehatan sesuai standar (SPM)	%	100	62,35	62,35	
	Output (indikator kinerja sub. kegiatan)					
	Persentase ketersediaan bahan pendukung kegiatan pelayanan kesehatan pada Usia Lanjut	%	100	-	0,00	
	Monitoring dan evaluasi pada Usia Lanjut	Kali	3	3	100,00	
	Jumlah Petugas yang terlatih Pelayanan kesehatan pada Usia Lanjut	Orang	46	46	100,00	
	Jumlah Kader kesehatan yang terlatih Pelayanan kesehatan pada Usia Lanjut	Orang	90	-	0,00	
	Koordinasi Pelayanan Kesehatan pada Usia Lanjut	Kali	3,00	3	100,00	
	TOTAL		825.451.500,00	653.370.176,00	97,66	

Sumber: Dinas Kesehatan Kota Pontianak, 2022

Sumber pembiayaan kegiatan berasal dari Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah Kota Pontianak. Realisasi belanja langsung Seksi KIA dan Reproduksi Pada Tahun Anggaran 2022 mencapai Rp. 653,370,176.00 atau sekitar 79,15% dari Pagu Rp. 825,451,500.00 Terdapat efisiensi dari Anggaran yang sudah dialokasikan untuk kegiatan Seksi KIA yaitu sebesar Rp. 172,081,324.00 (20,85%). PMK RI Nomor HK.01.07/MENKES/1354/2002 tentang juknis penggunaan dana jampersal Tahun 2022 berasal dari anggaran DIPA Direktorat Jenderal Kesehatan Masyarakat Kemenkes, Daerah hanya dalam hal ini dinas kesehatan kota hanya mengusulkan calon sasaran program jampersal yang diinput ke dalam fitur jampersal di aplikasi eKohort dan akan divalidasi oleh kemenkes.

3). Persentase Orang terduga TBC mendapatkan pelayanan TBC sesuai standar (SPM), Insiden Rate HIV dan Insiden Rate DBD

Untuk meningkatkan pencapaian Indikator Kinerja Persentase Orang terduga TBC mendapatkan pelayanan TBC sesuai standar (SPM), Insiden Rate HIV dan Insiden Rate DBD sudah dilakukan beberapa upaya yang dilakukan untuk mengatasi masalah dan sudah diintegrasikan, artinya setiap upaya yang dilakukan mengatasi masalah Persentase Orang terduga TBC mendapatkan pelayanan TBC sesuai standar (SPM), Insiden Rate HIV dan Insiden Rate DBD. Hal ini merupakan salah satu upaya efisiensi Penggunaan Anggaran. Program dan Keegiatannya dijadikan satu yaitu digunakan untuk Program Pencegahan dan Penanggulangan Penyakit Menular.



Tabel. III.10
Analisis atas Efisiensi Penggunaan Sumber Daya
(Seksi Pengendalian)
Dinas Kesehatan Kota Pontianak Tahun 2022

PENGUKURAN KINERJA KEGIATAN (PENGENDALIAN) DINAS KESEHATAN KOTA PONTIANAK TAHUN ANGGARAN 2022								
Bulan: Januari - Desember 2022								
PROGRAM	KEGIATAN						% PENCAPAIAN TARGET	KET
	URAIAN	INDIKATOR	SATUAN	TARGET	REALISASI			
1	2	3	4	5	6	7	8	
Program Pemenuhan Upaya Kesehatan perorangan dan Upaya Kesehatan Masyarakat	1. Pengelolaan Pelayanan Kesehatan Orang Terduga Tuberkulosis	Input	Rp	51.335.500,00	50.825.400,00	99,01%	pengendalian	
	Sumber Dana:	Output						
Kegiatan: Penyediaan Layanan Kesehatan untuk UKM dan UKP Rujukan Tingkat Daerah	DTK-DAK NF-Pendapatan bagi hasil pajak rokok-Pelayanan Kesehatan	Jumlah kader TBC yang ditingkatkan kapasitasnya	orang	60	-	0,00%		
		Jumlah kader yang melaksanakan Pendampingan Minum Obat	orang	1.500	114	7,60%		
		Jumlah Kegiatan Kampanye TB	kegiatan	1	-	0,00%		
		Jumlah orang terduga TBC yang dilakukan pemeriksaan sesuai standar	orang	10.319	9.010	87,31%		
		Jumlah penderita TBC yang dilakukan contac tracing	orang	1.500	358	23,87%		
		Jumlah penderita TBC yang ditemukan	orang	1.500	1.887	125,80%		
		Jumlah petugas kesehatan yang terlatih pengelolaan Program TB	orang	32	32	100,00%		
		Outcome						
		Persentase indikator SPM yang mencapai target	%	-	-			
	2. Pengelolaan Pelayanan Kesehatan Orang dengan Risiko Terinfeksi HIV	Input	Rp	374.326.446,00	370.728.671	99,04%	pengendalian	
	Sumber Dana:	Output						
	Pendapatan bagi hasil pajak rokok-Pelayanan Kesehatan	Jumlah Frekuensi kegiatan sosialisasi HIV dengan media secara virtual/ online	kali	12	12	100,00%		
		Jumlah ibu hamil yang dilakukan pemeriksaan HIV	orang	12.576	11.681	92,88%		
		Jumlah ibu hamil yang dilakukan pemeriksaan Sipilis		12.576	10.111	80,40%		
		Jumlah ibu hamil yang dilakukan pemeriksaan Hepatitis		12.576	10.578	84,11%		
		Jumlah Jenis Kegiatan Kampanye HIV AIDS	kegiatan	5	5	100,00%		
		Jumlah kader yang terlatih penanganan HIV AIDS	orang	200	102	51,00%		
		Jumlah orang beresiko HIV yang dilakukan penjarangan	orang	1.700	2.138	125,76%		
		Jumlah Orang Dengan HIV AIDS yang mendapatkan pendampingan	orang	120	93	77,50%		
		Jumlah pertemuan koordinasi Program HIV	kali	6	5	83,33%		
		Jumlah peserta sosialisasi HIV AIDS	orang	1.020	1.040	101,96%		
		Jumlah Tempat Layanan Perawatan Dukungan Pengobatan (PDP) HIV di Fasyankes	lokasi	6	6	100,00%		
		Outcome						
		Persentase indikator SPM yang mencapai target	%	-	-			



	3. Pelayanan Kesehatan Penyakit Menular dan Tidak Menular	input	Rp	700.230.350,00		0,00%	pengendalian+ Pencegahan
		Input	Rp	550.647.000,00	525.426.225	95,42%	Pagu Pengendalian
	PAD	output					
		Jumlah lokasi yang dilaksanakan fogging	lokasi	500	448	89,60%	
		Jumlah mesin fogging yang diadakan	unit	-	-		
		Jumlah ketersediaan bahan penunjang kegiatan fogging	Jumlah Jenis	1	1	100,00%	
		Outcome					
		Persentase indikator SPM yang mencapai target	%	-	-		
		Jumlah	Rp	976.308.946,00	946.980.296,00	97%	

Sumber: Dinas Kesehatan Kota Pontianak, 2022

Sumber pembiayaan kegiatan berasal dari Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah Kota Pontianak. Realisasi belanja langsung Seksi Pengendalian Penyakit Pada Tahun Anggaran 2022 mencapai Rp. 946,980,296.00 atau sekitar 97% dari Pagu Rp. 976,308,946.00. Terdapat efisiensi dari Anggaran yang sudah dialokasikan untuk kegiatan Seksi Pengendalian Penyakit yaitu sebesar Rp. 29,328,650.00 (3%).

4. Prevalensi Penderita Hipertensi di Kota Pontianak dan Prevalensi Penderita Diabetes Melitus di Kota Pontianak.

Untuk mencapai indikator keberhasilan sebagaimana yang telah diuraikan pada bagian depan laporan ini, selain faktor pendukung maka aspek keuangan sangat berpengaruh untuk mencapai indikator keberhasilan dimaksud. Operasional kegiatan dapat dilaksanakan apabila didukung pembiayaan yang memadai.



Tabel. III.11
Analisis atas Efisiensi Penggunaan Sumber Daya
(Seksi Pencegahan)

Bulan: Januari -Desember 2022							
PROGRAM	URAIAN	KEGIATAN				% PENCAPAIAN TARGET	KET
		INDIKATOR	SATUAN	TARGET	REALISASI		
1	2	3	4	5	6	7	8
Program Pemenuhan Upaya Kesehatan perorangan dan Upaya Kesehatan Masyarakat	1. Pengelolaan Pelayanan Kesehatan Penderita Hipertensi	Input	Rp	-	-	#DIV/0!	Pencegahan
	Sumber Dana:	Output					
Kegiatan: Penyediaan Layanan Kesehatan untuk UKM dan UKP Rujukan Tingkat Daerah Kabupaten/Kota	Pendapatan Bagi Hasil Pajak Rokok-Pelayanan Kesehatan	Persentase Ketersediaan bahan pendukung kegiatan	%	-	-	#DIV/0!	
		Jumlah Monev dan Koordinasi Petugas Kesehatan	Kali	-	-	#DIV/0!	
		Outcome					
		Persentase indikator SPM yang mencapai target	%	-	-	#DIV/0!	
	2. Pengelolaan Pelayanan Kesehatan Orang dengan Gangguan Jiwa Berat	Input	Rp	93,707,000.00	93,591,900	99.88%	Pencegahan
	Sumber Dana:	Output					
	Pendapatan Bagi Hasil Pajak Rokok-Pelayanan Kesehatan	Jumlah monitoring, evaluasi, dan koordinasi petugas kesehatan dalam Pelayanan Kesehatan Orang Dengan Gangguan Jiwa Berat	kali	2.00	2	100.00%	
		Outcome					
		Persentase indikator SPM yang mencapai target	%	-	-	#DIV/0!	
	3. Pengelolaan Surveilans Kesehatan	input	Rp	244,257,400	244,230,000	99.99%	Pencegahan
	Sumber Dana:	output					
	DTK - DAK NF	Jumlah fasilitas kesehatan yang mendapatkan pembinaan	faskes	34	34	100.00%	
		Jumlah Pertemuan Review dan Evaluasi Surveilans dan Penanggulangan Wabah	kali	3	3	100.00%	
		Rujukan Pengujian Spesimen Rutin, Sentinel dan Dugaan KLB	%	100	100	100.00%	
		Jumlah Surveilans aktif kasus PD3I dan Penyakit Menular	kali	48	48	100.00%	
		ketersediaan bahan pendukung surveilans epidemiologi dan penanggulangan wabah	Jumlah	-	-	#DIV/0!	
		Outcome					
		Persentase indikator SPM yang mencapai target	%	-	-	#DIV/0!	
	4. Pengelolaan Upaya Kesehatan Khusus	Input	Rp	34,485,256	34,485,200	100.00%	Pencegahan
	Sumber Dana:	Output					
	Pendapatan Bagi Hasil Pajak Rokok-Pelayanan Kesehatan	Jumlah pertemuan evaluasi pelayanan kesehatan jamaah haji	kali	2	2	100.00%	
		Jumlah tenaga kesehatan haji yang mendapatkan pelatihan	orang	47	47	100.00%	
		Persentase Jamaah Calon Haji yang mendapatkan pemeriksaan kesehatan sesuai standar	%	100	100	100.00%	
		Outcome					
		Persentase indikator SPM yang mencapai target	%	-	-	#DIV/0!	
	5. Pelayanan Kesehatan Penyakit Menular dan Tidak Menular	Input	Rp	58,650,200	58,460,000	99.68%	Pencegahan+Pengendalian
	(Dana Pengendalian dan Pencegahan)		Rp	-	-	#DIV/0!	Pagu Pencegahan
	Sumber Dana:	output					
		Jumlah evaluasi dan sosialisasi kegiatan imunisasi	kali	6	6	100.00%	
	Pendapatan Bagi Hasil Pajak Rokok-Pelayanan Kesehatan	Jumlah fasilitas kesehatan dan institusi yang mendapatkan pembinaan imunisasi	faskes	74	74	100.00%	
		ketersediaan bahan pendukung dan media promosi imunisasi	Jumlah	100	-	0.00%	
		Outcome					
		Persentase indikator SPM yang mencapai target	%	-	-	#DIV/0!	
		Jumlah	Rp	431,099,856.00	430,767,100.00	99.92%	

Sumber: Dinas Kesehatan Kota Pontianak, 2022

Sumber pembiayaan kegiatan berasal dari Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah Kota Pontianak. Realisasi belanja langsung Seksi Pencegahan Penyakit Pada Tahun Anggaran 2022 mencapai Rp. 430,767,100.00 atau sekitar 99,92% dari Pagu Rp. 431,099,856.00. Terdapat efisiensi dari Anggaran yang sudah dialokasikan untuk kegiatan Seksi Pencegahan Penyakit yaitu sebesar Rp. 332,756.00 (0,08%).

5). Angka Stunting Balita, Angka Wasting Balita, dan Angka Underweight Balita

Untuk mencapai indikator keberhasilan sebagaimana yang telah diuraikan pada bagian depan laporan ini, selain faktor pendukung maka aspek keuangan sangat berpengaruh untuk mencapai indikator keberhasilan dimaksud. Operasional kegiatan dapat dilaksanakan apabila didukung pembiayaan yang memadai.

Tabel. III.11
Analisis atas Efisiensi Penggunaan Sumber Daya
(Seksi GIZI)
Dinas Kesehatan Kota Pontianak Tahun 2022

Sumber: Dinas Kesehatan Kota Pontianak, 2022

Bulan: Januari - Desember 2022							
PROGRAM	KEGIATAN					% PENCAPAIAN TARGET	KET
	URAIAN	INDIKATOR	SATUAN	TARGET	REALISASI		
1	2	3	4	5	6	7	8
Program: Pemenuhan Upaya Kesehatan perorangan dan Upaya Kesehatan Masyarakat	Pengelolaan pelayanan Kesehatan Gizi Masyarakat	Input	Rp	1,081,220,575.00	1,029,204,202	95.19%	gizi
Kegiatan:	Sumber Dana	Output					
Penyediaan Layanan Kesehatan Untuk UKM dan UKP Rujukan Tingkat Daerah Kabupaten / Kota / Pengelolaan Pelayanan Kesehatan Gizi Masyarakat	DTK-DAK NF-Pendapatan bagi hasil pajak rokok-pelayanan kesehatan	Survey Pemantauan status gizi balita	kegiatan	1	1	100%	
		Jumlah bahan pendukung kegiatan layanan	jumlah	6	6	100%	
		Jumlah UPT yang mendapatkan Pembinaan program Gizi	UPT	23	23	100%	
		Jumlah Evaluasi Program Gizi	kali	2	2	100%	
		Jumlah petugas kesehatan yang terlatih program Gizi	Orang	23	-	0%	
		Outcome					
		Persentase Faskes Pemerintah sesuai standar		%	100		0%
		Jumlah	Rp	1,081,220,575.00	1,029,204,202.00	95.19%	

Sumber: Dinas Kesehatan Kota Pontianak, 2022



Sumber pembiayaan kegiatan dimaksud berasal dari Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah Kota Pontianak. Realisasi belanja langsung Seksi Gizi Pada Tahun Anggaran 2022 mencapai Rp. 1,029,204,202.00 atau sekitar 95,19% dari Pagu Rp 1,081,220,575.00 Terdapat efisiensi dari Anggaran yang sudah dialokasikan untuk kegiatan Seksi Gizi yaitu sebesar Rp. 52,016,373. (4,81%)

7. Analisis program/ kegiatan yang menunjang keberhasilan ataupun kegagalan Pencapaian Pernyataan Kinerja

Sasaran strategis Dinas Kesehatan Kota Pontianak adalah untuk meningkatnya kualitas pelayanan kesehatan Dasar dan Rujukan. Dengan Indikator Kinerja Utama yaitu untuk meningkatkan Usia Harapan Hidup Masyarakat Kota Pontianak yang tercermin dari Capaian Angka Kematian Ibu per 100.000 KH, Angka Kematian Bayi per 1000 KH, Persentase Orang terduga TBC mendapatkan pelayanan TBC sesuai standar (SPM), Insiden Rate HIV, Insiden Rate DBD, Angka wasting Balita, Angka Underweight Balita dan Angka Stunting Balita.

Adapun analisis program/ kegiatan yang menunjang keberhasilan ataupun kegagalan pencapaian pernyataan kinerja, dapat dilihat pada tabel III.12 sebagai berikut:

Tabel. III.12
Analisis Program/ Kegiatan yang Menunjang Keberhasilan ataupun Kegagalan Pencapaian Pernyataan Kinerja
Dinas Kesehatan Kota Pontianak tahun 2022

No	Sasaran Strategis	Program/ Kegiatan	Target Tahun 2022	Realisasi Tahun 2022	Analisa Capaian Indikator Kinerja	Penjelasan Gagal/ Berhasil
1.	Meningkatnya akses dan mutu kesehatan masyarakat:	1.Program Pemenuhan Upaya Kesehatan Perorangan Dan Upaya Kesehatan Masyarakat. Indikator Kinerja Program:				
	a. Angka Kematian Ibu per 100.000 KH	Persentase Puskesmas yang menyelenggarakan Pelayanan Kesehatan Ibu Hamil dan Bayi Baru Lahir	90%	100%	111%	Realisasi Indikator Program (100%) lebih besar dari target (90%). Analisa Capaian Indikator Kinerja sebesar (111%). Indikator Kinerja masuk pada kategori "Sangat Berhasil"
	b. Angka Kematian Bayi per 1000 KH	Persentase Puskesmas yang menyelenggarakan Pelayanan Kesehatan Balita	95%	100%	105%	Realisasi Indikator Program (100%) lebih Besar dari target (95%). Analisa Capaian Indikator Kinerja sebesar (105%). Indikator Kinerja masuk pada kategori "Sangat Berhasil"
	c. Persentase Orang terduga TBC mendapatkan pelayanan TBC sesuai standar	Persentase Puskesmas yang melaksanakan Pelaksanaan Kesehatan Usia Anak Sekolah dan Remaja	95%	100%	105%	Realisasi Indikator Program (100%) lebih Besar dari target (95%). Analisa Capaian Indikator Kinerja sebesar (105%). Indikator Kinerja masuk pada kategori "Sangat Berhasil"
	d. Insident Rate HIV	Persentase Puskesmas yang menyelenggarakan Pelayanan Kesehatan Lansia	90%	100%	111%	Realisasi Indikator Program (100%) lebih Besar dari target (90%). Analisa Capaian Indikator Kinerja sebesar (111%). Indikator Kinerja masuk pada kategori "Sangat berhasil"
	e. Insiden Rate DBD	Persentase fasilitas kesehatan sesuai standar	100%	100%	100%	Realisasi Indikator Program (100%) lebih kecil dari target (100%). Analisa Capaian Indikator Kinerja sebesar (100%). Indikator Kinerja masuk pada kategori "Sangat Berhasil"
	f. Prevalensi Penderita Hipertensi di Kota Pontianak					



g. Prevalensi Penderita Diabetes Melitus di Kota Pontianak	Persentase Puskesmas yang melaksanakan pelayanan kesehatan Reproduksi	100%	100%	100%	Realisasi Indikator Program (100%) sama dengan target (100%). Analisa Capaian Indikator Kinerja sebesar (100%). Indikator Kinerja masuk pada kategori “Sangat Berhasil”
h. Angka Wasting Balita	Program Pemenuhan Upaya Kesehatan Perorangan Dan Upaya Kesehatan Masyarakat. memiliki beberapa Kegiatan, diantaranya:				
i. Angka Underweight Balita	1.1 Penyediaan Fasilitas Pelayanan Kesehatan untuk UKM dan UKP Kewenangan Daerah Kabupaten Kota. Indikator Kinerja Kegiatan:				
j. Angka Stunting Balita	Persentase Fasilitas Kesehatan Pemerintah sesuai standar	100%	100%	100%	Realisasi Indikator Kegiatan (100%) sama dengan target (100%). Analisa Capaian Indikator Kinerja sebesar (100%). Indikator Kinerja masuk pada kategori “Sangat Berhasil”
	Persentase Fasilitas Kesehatan Pemerintah UPT yang memiliki obat, BMHP dan Alkes sesuai standar	100%	100%	100%	Realisasi Indikator Kegiatan (100%) sama dengan target (100%). Analisa Capaian Indikator Kinerja sebesar (100%). Indikator Kinerja masuk pada kategori “Sangat Berhasil”
	Kegiatan Penyediaan Fasilitas Pelayanan Kesehatan untuk UKM dan UKP Kewenangan Daerah Kabupaten Kota, memiliki beberapa Sub. Kegiatan, diantaranya:				
	Jumlah Rumah Sakit yang dibangun.	1 RS	1 RS	100%	Realisasi Indikator Kegiatan (1 RS) sama dengan target (1 RS). Analisa Capaian Indikator Kinerja



	Jumlah Puskesmas yang dibangun	2 Puskesmas	1 Puskesmas	50%	sebesar (100%). Indikator Kinerja masuk pada kategori " Sangat Berhasil " Realisasi Indikator Sub Kegiatan (1 Puskesmas) lebih kecil dari target (2 Puskesmas). Analisa Capaian Indikator Kinerja sebesar (50%). Indikator Kinerja masuk pada kategori " Tidak Berhasil "
	Jumlah Fasilitas Kesehatan lainnya yang dibangun (Posyandu, Pustu)	0 Unit	N/A	N/A	Pembangunan Labkes berlanjut (DAK), dan target membangun puskesmas siantan hilir di delete dikarenakan efisiensi anggaran
	Jumlah Rumah Dinas yang dibangun	0 Unit	N/A	N/A	Tidak ada target tahun ini Tidak ada target tahun ini
	Jumlah Puskesmas yang dilakukan pengembangan	2 Unit	N/A	N/A	Efisiensi Anggaran sehingga kegiatan tidak dapat dilakukan. Penganggaran tidak ada
	Jumlah Fasilitas Kesehatan lainnya yang dilakukan Pengembangan (Posyandu, Pustu)	2 Unit	N/A	N/A	Efisiensi Anggaran sehingga kegiatan tidak dapat dilakukan. Penganggaran tidak ada
	Jumlah sarana prasarana yang dilakukan rehabilitasi	1 Unit	0 Unit	0%	Efisiensi Anggaran
	Jumlah sarana prasarana yang dilakukan pemeliharaan	4 Unit	0 Unit	0%	Efisiensi Anggaran
	Jumlah Puskesmas yang dilakukan Rehabilitasi dan Pemeliharaan	2 Unit	N/A	N/A	Realisasi Indikator Sub Kegiatan (N/A) sama dengan target (2 Unit). Analisa Capaian Indikator Kinerja sebesar (N/A). Indikator Kinerja masuk pada kategori " Tidak Berhasil "
	Jumlah Fasilitas Lainnya yang dilakukan Rehabilitasi dan Pemeliharaan (Posyandu, Pustu)	3 Unit	N/A	N/A	Realisasi Indikator Sub Kegiatan (N/A) dari target sebanyak 3 Unit. Analisa Capaian Indikator Kinerja sebesar (N/A). Indikator Kinerja masuk pada kategori " Tidak Berhasil "



	Jumlah Pengadaan Sarana Fasilitas Pelayanan Kesehatan	1 Unit	0	0	Efisiensi Anggaran
	Jumlah pengadaan prasarana penunjang Rumah Sakit	1 Unit	0	0	Efisiensi Anggaran
	Jumlah UPT yang memiliki minimal 60% alat kesehatan sesuai standar	25 UPT	22 UPT	88%	Realisasi Indikator Sub Kegiatan (22 Unit) Lebih kecil dari target (25 Unit). Analisa Capaian Indikator Kinerja sebesar (88%). Indikator Kinerja masuk pada kategori "Sangat Berhasil"
	Jumlah jenis peralatan kesehatan Rumah sakit	50 Jenis	39 Jenis	78%	Realisasi Indikator Sub Kegiatan (39 Jenis) Lebih kecil dari target (50 Jenis). Analisa Capaian Indikator Kinerja sebesar (78%). Indikator Kinerja masuk pada kategori "Berhasil"
	Jumlah UPT yang memenuhi capaian indikator 40 item obat wajib dan 5 vaksin Imunisasi Dasar Lengkap	23 Puskesmas	23 Puskesmas	100%	Realisasi Indikator Sub Kegiatan (23 Puskesmas) sama dengan target (23 Puskesmas). Analisa Capaian Indikator Kinerja sebesar (100%). Indikator Kinerja masuk pada kategori "Sangat Berhasil"
	Jumlah UPT yang mendapatkan distribusi obat setiap bulan	24 UPT	24 UPT	100%	Realisasi Indikator Sub Kegiatan (24 UPT) sama dengan target (24 UPT). Analisa Capaian Indikator Kinerja sebesar (100%). Indikator Kinerja masuk pada kategori "Sangat Berhasil"
	Jumlah koordinasi pengelola obat dan perbekalan kesehatan Faskes	8 Pertemuan	8 Pertemuan	100%	Realisasi Indikator Sub Kegiatan (8 Pertemuan) sama dengan target (8 Pertemuan). Analisa Capaian Indikator Kinerja sebesar (100%). Indikator Kinerja masuk pada kategori "Sangat Berhasil"
	Jumlah ketersediaan jenis obat	30 Jenis	30 Jenis	100%	Realisasi Indikator Sub Kegiatan (54 Jenis) sama dengan target (30 Jenis). Analisa Capaian Indikator Kinerja sebesar (100%). Indikator Kinerja masuk pada kategori "Sangat Berhasil"
	Jumlah Puskesmas yang memiliki ketersediaan BHP medis sesuai standar	23 Puskesmas	23 Puskesmas	100%	Realisasi Indikator Sub Kegiatan (23 Puskesmas) sama dengan target (23 Puskesmas). Analisa Capaian Indikator Kinerja sebesar (100%). Indikator Kinerja masuk pada kategori "Sangat Berhasil"



	Jumlah ketersediaan jenis bahan habis pakai RSUD Sultan Syarif Moehamad Al-Kadrie	6 Jenis	6 Jenis	100%	Realisasi Indikator Sub Kegiatan (6 Jenis) Sama dengan target (6 Jenis). Analisa Capaian Indikator Kinerja sebesar (100%). Indikator Kinerja masuk pada kategori “Sangat Berhasil”
	Jumlah frekuensi alat kesehatan yang dilakukan pemeriksaan	23 Kali	23 Kali	100%	Realisasi Indikator Sub Kegiatan (23 kali) sama dengan target (23 kali). Analisa Capaian Indikator Kinerja sebesar (100%). Indikator Kinerja masuk pada kategori “Sangat Berhasil”
	Jumlah UPT Puskesmas yang melaksanakan kegiatan Kalibrasi Alat Kesehatan	25 UPT	25 UPT	100%	Realisasi Indikator Sub Kegiatan (25 UPT) sama dengan target (25 UPT). Analisa Capaian Indikator Kinerja sebesar (100%). Indikator Kinerja masuk pada kategori “Sangat Berhasil”
	1.2 Penyediaan Layanan Kesehatan untuk UKM dan UKP Rujukan Tingkat Daerah Kabupaten/Kota. Indikator Kinerja Kegiatan: Akreditasi Fasilitas Kesehatan	100%	N/A	N/A	karena tidak ada juknis dari pusat untuk pelaksanaannya sehingga di Kota Pontianak dan seluruh Indonesia tidak melaksanakannya.
	Persentase Ibu Hamil mendapatkan Pelayanan Kesehatan Ibu Hamil (SPM),	100%	96,77%	96,77	Realisasi Indikator Kegiatan (96,77%) lebih kecil dari target (100%). Analisa Capaian Indikator Kinerja sebesar (96,77%). Indikator Kinerja masuk pada kategori “Sangat Berhasil”
	Persentase Ibu Bersalin mendapatkan Pelayanan Persalinan (SPM)	100%	95,73	95,73%	Realisasi Indikator Kegiatan (95,73%) lebih kecil dari target (100%). Analisa Capaian Indikator Kinerja sebesar (95,73%). Indikator Kinerja masuk pada kategori “Sangat Berhasil”
	Persentase Bayi Baru Lahir mendapatkan Pelayanan Kesehatan Bayi Baru Lahir (SPM).	100%	95,38%	95,38%	Realisasi Indikator Kegiatan (95,38%) lebih kecil dari target (100%). Analisa Capaian Indikator Kinerja sebesar (95,38%). Indikator Kinerja masuk pada kategori “Sangat Berhasil”



	Cakupan Pelayanan Kesehatan Balita sesuai standar (SPM)	100%	84,02%	84,02%	Realisasi Indikator Kegiatan (84,02%) lebih kecil dengan target (100%). Analisa Capaian Indikator Kinerja sebesar (84,02%). Indikator Kinerja masuk pada kategori “Berhasil”
	Persentase Anak usia pendidikan dasar yang mendapatkan Pelayanan Kesehatan sesuai standar (SPM)	100%	66,75%	66,75%	Realisasi Indikator Kegiatan (66,75%) lebih kecil dari target (100%). Analisa Capaian Indikator Kinerja sebesar (66,75%). Indikator Kinerja masuk pada kategori “Cukup Berhasil”
	Persentase orang usia 15–59 tahun mendapatkan skrining kesehatan sesuai standar (SPM)	100%	71,61%	71,61%	Realisasi Indikator Kegiatan (71,61%) lebih kecil target (100%). Analisa Capaian Indikator Kinerja sebesar (71,61%). Indikator Kinerja masuk pada kategori “Berhasil”
	Persentase warga negara usia 60 tahun ke atas mendapatkan skrining kesehatan sesuai standar (SPM)	100%	62,35%	62,35%	Realisasi Indikator Kegiatan (62,35%) lebih kecil target (100%). Analisa Capaian Indikator Kinerja sebesar (62,35%). Indikator Kinerja masuk pada kategori “Cukup Berhasil”
	Persentase penderita Hipertensi yang mendapatkan pelayanan kesehatan sesuai standar (SPM)	100%	33,34%	33,34%	Realisasi Indikator Kegiatan (33,34%) lebih kecil dengan target (100%). Analisa Capaian Indikator Kinerja sebesar (33,34%). Indikator Kinerja masuk pada kategori “Tidak Berhasil”
	Persentase penderita DM yang mendapatkan pelayanan kesehatan sesuai standar (SPM)	100%	57,99%	57,99%	Realisasi Indikator Kegiatan (57,99%) lebih kecil dari target (100%). Analisa Capaian Indikator Kinerja sebesar (57,99%). Indikator Kinerja masuk pada kategori “Cukup Berhasil”
	Persentase ODGJ berat yang mendapatkan pelayanan kesehatan jiwa sesuai standar (SPM)	100%	66,31%	66,31%	Realisasi Indikator Kegiatan (66,31%) lebih kecil dengan target (100%). Analisa Capaian Indikator Kinerja sebesar (66,31%). Indikator Kinerja masuk pada kategori “Cukup Berhasil”
	Persentase Orang terduga TBC mendapatkan pelayanan TBC sesuai standar (SPM)	100%	87,31%	87,31%	Realisasi Indikator Kegiatan (87,31%) lebih kecil dari target (100%). Analisa Capaian Indikator Kinerja sebesar (87,31%). Indikator Kinerja masuk pada kategori “Sangat Berhasil”



	Persentase orang dengan risiko terinfeksi HIV mendapatkan pelayanan deteksi dini HIV sesuai standar (SPM)	100%	100,00%	100,00%	Realisasi Indikator Kegiatan (100,00%) lebih kecil dari target (100%). Analisa Capaian Indikator Kinerja sebesar (100,00%). Indikator Kinerja masuk pada kategori "Sangat Berhasil"
	Persentase anak usia 0- 11 bulan yang mendapatkan imunisasi dasar lengkap	94,1%	73,10%	77,09%	Realisasi Indikator Kegiatan (73,10%) lebih kecil target (94,1%). Analisa Capaian Indikator Kinerja sebesar (77,09%). Indikator Kinerja masuk pada kategori "Berhasil"
	Persentase jemaah calon haji yang terdeteksi faktor resiko kesehatan	100%	100%	100%	Realisasi Indikator Kegiatan (100%) sama dengan dengan target (100%). Analisa Capaian Indikator Kinerja sebesar (100%). Indikator Kinerja masuk pada kategori "Sangat Berhasil"
	Persentase penanggulangan KLB yang direpson < 24 jam	100%	100%	100%	Realisasi Indikator Kegiatan (100%) sama dengan target (100%). Analisa Capaian Indikator Kinerja sebesar (100%). Indikator Kinerja masuk pada kategori "Sangat Berhasil"
	Rasio Daya Tampung RS terhadap Jumlah Penduduk	2 Per 1000 Penduduk	3 Per 1000 Penduduk	157%	Realisasi Indikator Kegiatan (3 Per 1000 Penduduk) sama dengan target (2 Per 1000 Penduduk %). Analisa Capaian Indikator Kinerja sebesar (157%). Indikator Kinerja masuk pada kategori "Sangat Berhasil"
	Persentase RS rujukan tingkat Kab/Kota yang terakreditasi	100%	91,67%	91,67%	Realisasi Indikator Kegiatan (91,67%) lebih kecil dengan target (100%). Analisa Capaian Indikator Kinerja sebesar (91,67%). Indikator Kinerja masuk pada kategori "Sangat Berhasil"
	Persentase masyarakat miskin dan tidak mampu serta kelompok tertentu memperoleh jaminan kesehatan	100%	141,51	141,51%	Realisasi Indikator Kegiatan (141,51%) lebih besar dari target (100%). Analisa Capaian Indikator Kinerja sebesar (141,51%). Indikator Kinerja masuk pada kategori "Sangat Berhasil" , Tambahan DID kinerja/ Inflasi, Bantuan keuangan



	<p>Persentase pemeriksaan croscek slide TBC.</p> <p>Kegiatan Penyediaan Layanan Kesehatan untuk UKM dan UKP Rujukan Tingkat Daerah Kabupaten/Kota, memiliki beberapa Sub. Kegiatan, diantaranya:</p>	100%	90,24%	90,24%	Realisasi Indikator Kegiatan (90,24%) lebih kecil dengan target (100%). Analisa Capaian Indikator Kinerja sebesar (90,24%). Indikator Kinerja masuk pada kategori “Sangat Berhasil”
	Persentase ketersediaan bahan pendukung kegiatan pelayanan kesehatan maternal, Neonatal, Bayi	100%	100%	100%	Realisasi Indikator Sub Kegiatan (100%) sama dengan target (100%). Analisa Capaian Indikator Kinerja sebesar (100%). Indikator Kinerja masuk pada kategori “Sangat Berhasil”
	Monitoring dan evaluasi program Kesehatan Keluarga	10 Kali	10 Kali	100%	Realisasi Indikator Sub Kegiatan (10 Kali) Sama dengan target (10 Kali). Analisa Capaian Indikator Kinerja sebesar (100%). Indikator Kinerja masuk pada kategori “Sangat Berhasil”
	Audit kematian Ibu Hamil dan Bersalin	4 Kali	4 Kali	100%	Realisasi Indikator Sub Kegiatan (4 kali) sama dengan target (4 kali). Analisa Capaian Indikator Kinerja sebesar (100%). Indikator Kinerja masuk pada kategori “Sangat Berhasil”
	Jumlah Petugas yang terlatih Pelayanan kesehatan Ibu Hamil dan Bersalin	120 Orang	100 Orang	83%	Realisasi Indikator Sub Kegiatan (100 orang) lebih kecil dari target (120 orang). Analisa Capaian Indikator Kinerja sebesar (83%). Indikator Kinerja masuk pada kategori “Berhasil” Refocusing Anggaran
	Koordinasi Pelayanan Kesehatan Program Kesehatan Keluarga	5 Kali	5 Kali	100%	Realisasi Indikator Sub Kegiatan (5 kali) sama dengan target (5 kali). Analisa Capaian Indikator Kinerja sebesar (100%). Indikator Kinerja masuk pada kategori “Sangat Berhasil”
	Persentase ibu hamil dan ibu bersalin dan neonatal yang mendapatkan jaminan persalinan	100%	100%	100%	Realisasi Indikator Sub Kegiatan (100%) sama dengan target (100%). Analisa Capaian Indikator Kinerja sebesar (100%). Indikator Kinerja masuk pada kategori “Sangat Berhasil”



	Audit kematian Bayi	4 kali	4 Kali	100%	Realisasi Indikator Sub Kegiatan (4 kali) sama dengan target (4 kali). Analisa Capaian Indikator Kinerja sebesar (100%). Indikator Kinerja masuk pada kategori “Sangat Berhasil”
	Jumlah Petugas yang terlatih Pelayanan kesehatan Bayi Baru Lahir	46 Orang	46 Orang	100	Realisasi Indikator Sub Kegiatan (46 orang) sama dengan target (46 orang). Analisa Capaian Indikator Kinerja sebesar (100%). Indikator Kinerja masuk pada kategori “Sangat Berhasil”
	Jumlah Petugas yang terlatih Pelayanan kesehatan anak Balita dan pra sekolah	120 Orang	46	38%	Realisasi Indikator Sub Kegiatan (46 Orang) lebih kecil target (120 Orang). Analisa Capaian Indikator Kinerja sebesar (38%). Indikator Kinerja masuk pada kategori “Tidak Berhasil”
	Persentase ketersediaan bahan pendukung pelayanan kesehatan anak balita dan pra sekolah	100%	100%	100%	Realisasi Indikator Sub Kegiatan (100%) sama dengan target (100%). Analisa Capaian Indikator Kinerja sebesar (100%). Indikator Kinerja masuk pada kategori “Sangat Berhasil”
	Jumlah Kader kesehatan yang terlatih Pelayanan kesehatan Anak Balita dan pra sekolah	65 Orang	75 Orang	115%	Realisasi Indikator Sub Kegiatan (65 Orang) lebih dari target (75 Orang). Analisa Capaian Indikator Kinerja sebesar (115%). Indikator Kinerja masuk pada kategori “Sangat Berhasil”
	Jumlah Petugas yang terlatih Pelayanan kesehatan pada anak Usia Pendidikan Dasar	69 Orang	23 Orang	33%	Realisasi Indikator Sub Kegiatan (23 Orang) Lebih kecil dari target (69 Orang). Analisa Capaian Indikator Kinerja sebesar (33%). Indikator Kinerja masuk pada kategori “Tidak Berhasil” . Refocusing Anggaran
	Persentase ketersediaan bahan pendukung pelayanan kesehatan Usia Pendidikan Dasar	100%	100%	100%	Realisasi Indikator Sub Kegiatan (100%) sama dengan target (100%). Analisa Capaian Indikator Kinerja sebesar (100%). Indikator Kinerja masuk pada kategori “Sangat Berhasil”
	Jumlah Kader kesehatan yang terlatih Pelayanan kesehatan pada anak Usia Pendidikan Dasar	75 Orang	75 Orang	100%	Realisasi Indikator Sub Kegiatan (75 orang) sama dengan target (75 orang). Analisa Capaian Indikator



	Persentase ketersediaan bahan pendukung Pelayanan Kesehatan pada Usia Produktif	100%	100%	100%	Kinerja sebesar (100%). Indikator Kinerja masuk pada kategori “Sangat Berhasil”
	Koordinasi Pelayanan Kesehatan pada calon pengantin	1 Kali	1 kali	100%	Realisasi Indikator Sub Kegiatan (100%) sama dengan target (100%). Analisa Capaian Indikator Kinerja sebesar (100%). Indikator Kinerja masuk pada kategori “Sangat Berhasil”
	Monitoring evaluasi Pelayanan Kesehatan pada calon pengantin	2 kali	2 Kali	100%	Realisasi Indikator Sub Kegiatan (1 kali) sama dengan target (1 kali). Analisa Capaian Indikator Kinerja sebesar (100%). Indikator Kinerja masuk pada kategori “Sangat Berhasil”
	Monitoring evaluasi Pelayanan Kesehatan pada Keluarga Berencana	2 Kali	2 Kali	100%	Realisasi Indikator Sub Kegiatan (2 kali) sama dengan target (2 kali). Analisa Capaian Indikator Kinerja sebesar (100%). Indikator Kinerja masuk pada kategori “Sangat Berhasil”
	Persentase ketersediaan bahan pendukung Pelayanan Kesehatan pada Usia Produktif	100%	100%	100%	Realisasi Indikator Sub Kegiatan (2 kali) sama dengan target (2 kali). Analisa Capaian Indikator Kinerja sebesar (100%). Indikator Kinerja masuk pada kategori “Sangat Berhasil”
	Jumlah petugas kesehatan yang terlatih pelayanan Kesehatan Penyakit Tidak Menular	46 Orang	46 Orang	100%	Realisasi Indikator Sub Kegiatan (100%) sama dengan target (100%). Analisa Capaian Indikator Kinerja sebesar (100%). Indikator Kinerja masuk pada kategori “Sangat Berhasil”
	Jumlah pelayanan mobile service PTM	50 Lokasi	N/A	N/A	Realisasi Indikator Sub Kegiatan (46 orang) sama dengan target (46 orang). Analisa Capaian Indikator Kinerja sebesar (100%). Indikator Kinerja masuk pada kategori “Sangat Berhasil”
	Jumlah Kader kesehatan yang terlatih pelayanan PTM	46 Lokasi	46 Lokasi	100%	Realisasi Indikator Sub Kegiatan (46 Lokasi) sama dengan target (46 Lokasi). Analisa Capaian Indikator Kinerja sebesar (100%). Indikator Kinerja masuk pada kategori “Sangat Berhasil”



	Persentase ketersediaan bahan habis pakai dan bahan pendukung kegiatan pemeriksaan deteksi dini kanker payudara dan kanker leher rahim	100%	100%	100%	Realisasi Indikator Sub Kegiatan (100%) sama dengan target (100%). Analisa Capaian Indikator Kinerja sebesar (100%). Indikator Kinerja masuk pada kategori “Sangat Berhasil”
	Jumlah kampanye IVA dan Sadarnis	6 Kali	6 Kali	100%	Realisasi Indikator Sub Kegiatan (6 kali) sama dengan target (6 kali). Analisa Capaian Indikator Kinerja sebesar (100%). Indikator Kinerja masuk pada kategori “Sangat Berhasil”
	Monitoring dan Evaluasi terpadu terkait pelaksanaan Program (BOK/DAK)	0 Kali	N/A	N/A	Tidak ada target tahun ini
	Persentase ketersediaan bahan pendukung kegiatan pelayanan kesehatan pada Usia Lanjut	100%	100%	100%	Realisasi Indikator Sub Kegiatan (100%) sama dengan target (100%). Analisa Capaian Indikator Kinerja sebesar (100%). Indikator Kinerja masuk pada kategori “Sangat Berhasil”
	Monitoring dan evaluasi pada Usia Lanjut	3 Kali	3 Kali	100%	Realisasi Indikator Sub Kegiatan (3 kali) sama dengan target (3 kali). Analisa Capaian Indikator Kinerja sebesar (100%). Indikator Kinerja masuk pada kategori “Sangat Berhasil”
	Jumlah Petugas yang terlatih Pelayanan kesehatan pada Usia Lanjut	46 Orang	46 Orang	100%	Realisasi Indikator Sub Kegiatan ((46 orang) sama dengan target (46 orang). Analisa Capaian Indikator Kinerja sebesar (100%). Indikator Kinerja masuk pada kategori “Sangat Berhasil”
	Jumlah Kader kesehatan yang terlatih Pelayanan kesehatan pada Usia Lanjut	90 Orang	0 Orang	0%	Refocusing Anggaran
	Koordinasi Pelayanan Kesehatan pada Usia Lanjut	3 Kali	3 Kali	100%	Realisasi Indikator Sub Kegiatan (3 kali) sama dengan target (3 kali). Analisa Capaian Indikator Kinerja sebesar (100%). Indikator Kinerja masuk pada kategori “Sangat Berhasil”



	Jumlah petugas kesehatan yang terlatih pelayanan Kesehatan pada Penderita Hipertensi	0 Orang	N/A	N/A	tidak ada target tahun ini
	Jumlah puskesmas yang mendapatkan monev pelayanan Kesehatan pada Penderita Hipertensi	23 Puskesmas	23 Puskesmas	100%	Realisasi Indikator Sub Kegiatan (23 Puskesmas) sama dengan target (23 Puskesmas). Analisa Capaian Indikator Kinerja sebesar (100%). Indikator Kinerja masuk pada kategori "Sangat Berhasil"
	Persentase ketersediaan bahan pendukung kegiatan pelayanan kesehatan	100%	100%	100%	Realisasi Indikator Sub Kegiatan (100%) sama dengan target (100%). Analisa Capaian Indikator Kinerja sebesar (100%). Indikator Kinerja masuk pada kategori "Sangat Berhasil"
	Jumlah monitoring, evaluasi, dan koordinasi petugas kesehatan	4 Kali	4 Kali	100%	Realisasi Indikator Sub Kegiatan (4 Kali) sama dengan target (4 Kali) Analisa Capaian Indikator Kinerja sebesar (100%). Indikator Kinerja masuk pada kategori "Sangat Berhasil"
	Jumlah petugas puskesmas yang terlatih kesehatan jiwa	0 Petugas	N/A	N/A	Tidak ada target tahun ini
	Jumlah Sosialisasi Gerakan Deteksi Dini FR PTM terkait masalah Jiwa-Napza (BOK/DAK)	0 Kali	N/A	N/A	Tidak ada target tahun ini
	Jumlah monitoring, evaluasi, dan koordinasi petugas kesehatan dalam Pelayanan Kesehatan Orang Dengan Gangguan Jiwa Berat	4 Kali	4 Kali	100%	Realisasi Indikator Sub Kegiatan (4 kali) Sama dengan target (4 kali). Analisa Capaian Indikator Kinerja sebesar (100%). Indikator Kinerja masuk pada kategori "Sangat Berhasil"
	Jumlah orang terduga TBC yang dilakukan pemeriksaan sesuai standar	8100 Orang	9010 Orang	111%	Realisasi Indikator Sub Kegiatan (9010 Orang) Lebih dari target (8100 Orang). Analisa Capaian Indikator Kinerja sebesar (111%). Indikator Kinerja masuk pada kategori "Sangat Berhasil"
	Jumlah penderita TBC yang ditemukan	1500 Orang	1887 Orang	125,8%	Realisasi Indikator Sub Kegiatan (1887 Orang) Lebih dari target (1500 Orang). Analisa Capaian Indikator Kinerja sebesar (125,8%). Indikator Kinerja masuk pada kategori "Sangat Berhasil"



	Jumlah penderita TBC yang dilakukan contac tracing	1500 Orang	1350 Orang	90,0%	Realisasi Indikator Sub Kegiatan (1350 orang) lebih kecil dengan target (1500 Orang). Analisa Capaian Indikator Kinerja sebesar (90,0%). Indikator Kinerja masuk pada kategori "Sangat Berhasil"
	Jumlah kader yang melaksanakan Pendampingan Minum Obat	1500 Orang	114 Orang	7,60%	Realisasi Indikator Sub Kegiatan (114 Orang) lebih kecil dengan target (1500 Orang). Analisa Capaian Indikator Kinerja sebesar (7,60%). Indikator Kinerja masuk pada kategori "Tidak Berhasil"
	Jumlah petugas kesehatan yang terlatih pengelolaan Program TB	32 Orang	32 Orang	100%	Realisasi Indikator Sub Kegiatan (32 Orang) sama dengan target (32 Orang). Analisa Capaian Indikator Kinerja sebesar (100%). Indikator Kinerja masuk pada kategori "Sangat Berhasil"
	Jumlah Kegiatan Kampanye TB	1 Kegiatan	N/A	N/A	Refocusing Anggaran
	Jumlah kader TBC yang ditingkatkan kapasitasnya	60 Kader	N/A	N/A	Refocusing Anggaran
	Jumlah Jenis Kegiatan Kampanye HIV AIDS	5 Kegiatan	5 Kegiatan	100%	Realisasi Indikator Sub Kegiatan (5 Kegiatan) lebih kecil dengan target (5 Kegiatan). Analisa Capaian Indikator Kinerja sebesar (100%). Indikator Kinerja kategori "Sangat Berhasil"
	Jumlah kader yang terlatih penanganan HIV AIDS	200 Kader	102 Kader	51%	Realisasi Indikator Sub Kegiatan (102 Kader) lebih kecil dari target (200 kader). Analisa Capaian Indikator Kinerja sebesar (51%). Indikator Kinerja masuk pada kategori "Tidak Berhasil"
	Jumlah Orang Dengan HIV AIDS yang mendapatkan pendampingan	120 Orang	93 Orang	78%	Realisasi Indikator Sub Kegiatan (93 orang) lebih besar dari target (120 orang). Analisa Capaian Indikator Kinerja sebesar (78). Indikator Kinerja masuk pada kategori "Berhasil"
	Jumlah peserta sosialisasi HIV AIDS	1020 Orang	1040 Orang	102%	Realisasi Indikator Sub Kegiatan (1040 Orang) lebih kecil target (1020 Orang). Analisa Capaian Indikator Kinerja sebesar (102%). Indikator Kinerja masuk pada kategori "Sangat Berhasil"



	Jumlah pertemuan koordinasi Program HIV	6 Kali	5 Kali	83 %	Realisasi Indikator Sub Kegiatan (5 kali) lebih besar dari target (6 kali). Analisa Capaian Indikator Kinerja sebesar (83%). Indikator Kinerja masuk pada kategori "Berhasil"
	Jumlah orang beresiko HIV yang dilakukan penjarangan	1700 Orang	2138 Orang	125,8%	Realisasi Indikator Sub Kegiatan (2138 Orang) lebih besar dengan target (1700 Orang). Analisa Capaian Indikator Kinerja sebesar (125,8%). Indikator Kinerja masuk pada kategori "Sangat Berhasil"
	Jumlah ibu hamil yang dilakukan pemeriksaan HIV, Sipilis, dan Hepatitis	12576 Orang	11681 Orang	92,9%	Realisasi Indikator Sub Kegiatan (11.681 Orang) lebih kecil dari target (12.576 orang). Analisa Capaian Indikator Kinerja sebesar (92,9%). Indikator Kinerja masuk pada kategori "Sangat Berhasil"
	Jumlah Frekuensi kegiatan sosialisasi HIV dengan media secara virtual/ online	12 Kali	12 Kali	100%	Realisasi Indikator Sub Kegiatan (12 Kali) sama dengan target (12 Kali). Analisa Capaian Indikator Kinerja sebesar (100%). Indikator Kinerja masuk pada kategori "Sangat Berhasil"
	Jumlah Tempat Layanan Perawatan Dukungan Pengobatan (PDP) HIV di Fasyankes	6 Lokasi	6 Lokasi	100%	Realisasi Indikator Sub Kegiatan (6 Lokasi) Sama dengan target (6 Lokasi). Analisa Capaian Indikator Kinerja sebesar (100%). Indikator Kinerja masuk pada kategori "Sangat Berhasil"
	Survey Pemantauan status gizi balita	1 Kegiatan	1 Kegiatan	100%	Realisasi Indikator Sub Kegiatan (1 Kegiatan) sama dengan target (1 Kegiatan). Analisa Capaian Indikator Kinerja sebesar (100%). Indikator Kinerja masuk pada kategori "Sangat Berhasil"
	Persentase tersedianya Alat dan Bahan peningkatan Gizi Masyarakat	100%	100%	100%	Realisasi Indikator Sub Kegiatan (100%) sama dengan target (100%). Analisa Capaian Indikator Kinerja sebesar (100%). Indikator Kinerja masuk pada kategori "Sangat Berhasil"



	Jumlah kegiatan sosialisasi Program Gizi	1 Kegiatan	1 Kegiatan	100%	Realisasi Indikator Sub Kegiatan (1 Kegiatan) sama dengan target (1 Kegiatan). Analisa Capaian Indikator Kinerja sebesar (100%). Indikator Kinerja masuk pada kategori “Sangat Berhasil”
	Jumlah Puskesmas yang mendapatkan pembinaan Program gizi	23 PKM	23 PKM	100%	Realisasi Indikator Sub Kegiatan (23 PKM) sama dengan target (23 PKM). Analisa Capaian Indikator Kinerja sebesar (100%). Indikator Kinerja masuk pada kategori “Sangat Berhasil”
	Jumlah evaluasi Program gizi	2 Kali	2 Kali	100%	Realisasi Indikator Sub Kegiatan (2 Kali) sama dengan target (2 Kali). Analisa Capaian Indikator Kinerja sebesar (100%). Indikator Kinerja masuk pada kategori “Sangat Berhasil”
	Jumlah petugas kesehatan yang terlatih pelayanan gizi	23 Orang	N/A	N/A	Refocusing Anggaran
	Jumlah tenaga harian lepas pengolah makanan	8 Orang	8 Orang	100%	Realisasi Indikator Sub Kegiatan (8 Orang) sama dengan target (8 Orang). Analisa Capaian Indikator Kinerja sebesar (100%). Indikator Kinerja masuk pada kategori “Sangat Berhasil”
	Persentase ketepatan waktu pemberian makanan kepada pasien	≥90%	100%	111%	Realisasi Indikator Sub Kegiatan (100%) lebih besar dari target (≥90%). Analisa Capaian Indikator Kinerja sebesar (111%). Indikator Kinerja masuk pada kategori “Sangat Berhasil”
	Jumlah Tempat dan Fasilitas Umum Yang dilakukan Pengawasan	76 TFU	76 TFU	100%	Realisasi Indikator Sub Kegiatan (76 TFU) sama dengan target (76 TFU). Analisa Capaian Indikator Kinerja sebesar (100%). Indikator Kinerja masuk pada kategori “Sangat Berhasil”
	Jumlah pertemuan/sosialisasi kegiatan pembinaan Tempat-tempat umum	1 Pertemuan	1 Pertemuan	100%	Realisasi Indikator Sub Kegiatan (1 Pertemuan) sama dengan target (1 Pertemuan). Analisa Capaian Indikator Kinerja sebesar (100%). Indikator Kinerja masuk pada kategori “Sangat Berhasil”



	Jumlah Kelurahan yang dilakukan verifikasi ODF	9 Kelurahan	9 Kelurahan	100%	Realisasi Indikator Sub Kegiatan (9 Kelurahan) sama dengan target (9 Kelurahan). Analisa Capaian Indikator Kinerja sebesar (100%). Indikator Kinerja masuk pada kategori “Sangat Berhasil”
	Jumlah kader yang terlatih STBM	40 kader	N/A	N/A	Refocusing Anggaran
	Jumlah ketersediaan sarana pendukung program kesehatan lingkungan	23 Puskesmas	23 Puskesmas	100%	Realisasi Indikator Sub Kegiatan (23 Puskesmas) sama dengan target (23 Puskesmas). Analisa Capaian Indikator Kinerja sebesar (100%). Indikator Kinerja masuk pada kategori “Sangat Berhasil”
	Jumlah sarana air minum yang dilakukan pengawasan	33 Sarana	30 Sarana	91%	Realisasi Indikator Sub Kegiatan (30 Sarana) sama dengan target (33 Sarana). Analisa Capaian Indikator Kinerja sebesar (91%). Indikator Kinerja masuk pada kategori “Sangat Berhasil”
	Jumlah petugas sanitasi yang terlatih program kesehatan lingkungan	23 Petugas	23 Petugas	100%	Realisasi Indikator Sub Kegiatan (23 Petugas) sama dengan target (23 Petugas). Analisa Capaian Indikator Kinerja sebesar (100%). Indikator Kinerja masuk pada kategori “Sangat Berhasil”
	Jumlah sekolah ber PHBS	224 Sekolah	204 Sekolah	91%	Realisasi Indikator Sub Kegiatan (204 Sekolah) sama dengan target (224 Sekolah). Analisa Capaian Indikator Kinerja sebesar (91%). Indikator Kinerja masuk pada kategori “Sangat Berhasil”
	Jumlah RT ber PHBS	2790 RT	2078 RT	74%	Realisasi Indikator Sub Kegiatan (2078 RT) lebih kecil dengan target (2790 RT). Analisa Capaian Indikator Kinerja sebesar (74%). Indikator Kinerja masuk pada kategori “Berhasil”
	Jumlah keluarga sehat	30887 KK	25899 KK	84%	Realisasi Indikator Sub Kegiatan (25899 KK) lebih kecil dari target (30887 KK). Analisa Capaian Indikator Kinerja sebesar (84%). Indikator Kinerja masuk pada kategori “Berhasil”



	Jumlah penyuluhan pola hidup sehat	6 Penyuluhan	6 Penyuluhan	100%	Realisasi Indikator Sub Kegiatan (6 Penyuluhan) sama dengan target (6 Penyuluhan). Analisa Capaian Indikator Kinerja sebesar (100%). Indikator Kinerja masuk pada kategori “Sangat Berhasil”
	Jumlah Puskesmas yang petugasnya terlatih Kesehatan Kerja dan Olahraga	23 Puskesmas	23 Puskesmas	100%	Realisasi Indikator Sub Kegiatan (23 Puskesmas) sama dengan target (23 Puskesmas). Analisa Capaian Indikator Kinerja sebesar (100%). Indikator Kinerja kategori “Sangat Berhasil”
	Jumlah Pos UKK yang dibina	0 Pos	N/A	N/A	Tidak ada target tahun ini
	Persentase tersedianya bahan pendukung penyuluhan kesehatan di RSUD Sultan Syarif Mohamad Al Kadrie	100%	100%	100%	Realisasi Indikator Sub Kegiatan (100%) Sama dengan target (100%). Analisa Capaian Indikator Kinerja sebesar (100%). Indikator Kinerja masuk pada kategori “Sangat Berhasil”
	Jumlah kerjasama dengan mass media	5 Media Massa	0 Media Massa	0%	Efisiensi Anggaran
	Persentase ketersediaan bahan pendukung surveilans epidemiologi dan penanggulangan wabah	100%	100%	100%	Realisasi Indikator Sub Kegiatan (100%) sama dengan target (100%). Analisa Capaian Indikator Kinerja sebesar (100%). Indikator Kinerja masuk pada kategori “Sangat Berhasil”
	Jumlah Pertemuan Review dan Evaluasi Surveilans dan Penanggulangan Wabah	3 Kali	3 Kali	100%	Realisasi Indikator Sub Kegiatan (3 kali) sama dengan target (3 kali). Analisa Capaian Indikator Kinerja sebesar (100%). Indikator Kinerja masuk pada kategori “Sangat Berhasil”
	Jumlah petugas yang terlatih Surveilans Epidemiologi dan Penanggulangan Wabah	0 Petugas	N/A	N/A	Tidak ada target tahun ini
	Jumlah Rujukan Pengujian Spesimen Rutin, Sentinel dan Dugaan KLB	100%	100%	100%	Realisasi Indikator Sub Kegiatan (100%) sama dengan target (100%). Analisa Capaian Indikator Kinerja sebesar (100%). Indikator Kinerja masuk pada kategori “Sangat Berhasil”



	Jumlah Surveilans aktif kasus PD3I dan Penyakit Menular	48 Kali	48 Kali	100%	Realisasi Indikator Sub Kegiatan (48 kali) sama dengan target (48 kali). Analisa Capaian Indikator Kinerja sebesar (100%). Indikator Kinerja masuk pada kategori “Sangat Berhasil”
	Jumlah fasilitas kesehatan yang mendapatkan pembinaan	34 Fasyankes	34 fasyankes	100%	Realisasi Indikator Sub Kegiatan (34 Fasyankes) sama dengan target (34 Fasyankes). Analisa Capaian Indikator Kinerja sebesar (100%). Indikator Kinerja masuk pada kategori “Sangat Berhasil”
	Persentase ketersediaan bahan pendukung penanggulangan masalah kesehatan	100%	106%	106%	Realisasi Indikatr Sub Kegiatan (106%) sama dengan target (100%). Analisa Capaian Indikator Kinerja sebesar (106%). Indikator Kinerja masuk pada kategori “Sangat Berhasil”
	Cakupan pelayanan gawat darurat 119	100%	106%	106%	Realisasi Indikator Sub Kegiatan (106%) lebih dari target (100%). Analisa Capaian Indikator Kinerja sebesar (106%). Indikator Kinerja masuk pada kategori “Sangat Berhasil”
	Persentase Jamaah Calon Haji yang mendapatkan pemeriksaan kesehatan sesuai standar	100%	100%	100%	Realisasi Indikator Sub Kegiatan (100%) sama dengan target (100%). Analisa Capaian Indikator Kinerja sebesar (100%). Indikator Kinerja masuk pada kategori “Sangat Berhasil”
	Jumlah tenaga kesehatan haji yang mendapatkan pelatihan	47 Tenaga Kesehatan	47 Tenaga Kesehatan	100%	Realisasi Indikator Sub Kegiatan (47 Tenaga Kesehatan) sama dengan target (47 Tenaga Kesehatan). Analisa Capaian Indikator Kinerja sebesar (100%). Indikator Kinerja masuk pada kategori “Sangat Berhasil”
	Jumlah pertemuan evaluasi pelayanan kesehatan jamaah haji	2 Kali	2 Kali	100%	Realisasi Indikatr Sub Kegiatan (2 kali) lebih kecil dari target (2 kali). Analisa Capaian Indikator Kinerja sebesar (100%). Indikator Kinerja masuk pada kategori “Sangat Berhasil”
	Jumlah lokasi yang dilaksanakan fogging	200 Lokasi	448 Lokasi	224%	Realisasi Indikator Sub Kegiatan (448 Lokasi) lebih besar dengan target (200 Lokasi). Analisa Capaian



						Indikator Kinerja sebesar (224%). Indikator Kinerja kategori “Sangat Berhasil”
		Persentase ketersediaan bahan penunjang kegiatan fogging	100%	100%	100%	Realisasi Indikator Sub Kegiatan (100%) sama dengan target (100%). Analisa Capaian Indikator Kinerja sebesar (100%). Indikator Kinerja masuk pada kategori “Sangat Berhasil”
		Jumlah mesin fogging yang diadakan	5 Mesin	N/A	N/A	Efisiensi Anggaran
		Persentase ketersediaan bahan pendukung dan media promosi imunisasi	100%	100%	100%	Realisasi Indikator Sub Kegiatan (100%) Sama dengan target (100%). Analisa Capaian Indikator Kinerja sebesar (100%). Indikator Kinerja masuk pada kategori “Sangat Berhasil”
		Jumlah evaluasi dan sosialisasi kegiatan imunisasi	6 Kali	6 Kali	100%	Realisasi Indikator Sub Kegiatan (6 kali) sama dengan target (6 kali). Analisa Capaian Indikator Kinerja sebesar (100%). Indikator Kinerja masuk pada kategori “Sangat Berhasil”
		Jumlah fasilitas kesehatan dan institusi yang mendapatkan pembinaan imunisasi	74 Fasilitas	74 Fasilitas	100%	Realisasi Indikator Sub Kegiatan (74 Fasilitas) sama dengan (74 Fasilitas). Analisa Capaian Indikator Kinerja sebesar (100%). Indikator Kinerja masuk pada kategori “Sangat Berhasil”
		Jumlah Sosialisasi dan Kampanye Japanese Encephalitis (BOK/DAK)	0 Kali	N/A	N/A	Tidak ada target tahun ini
		Jumlah Kegiatan Supervisi Pelaksanaan Imunisasi Japanese Encephalitis (BOK/DAK)	0 Kali	N/A	N/A	Tidak ada target tahun ini
		Jumlah penduduk yang mendapatkan pembayaran premi PBI Kota Pontianak	21.502 Peserta	30.427 Peserta	141,51%	Realisasi Indikator Sub Kegiatan (30427 Peserta) lebih kecil dengan target (21502 Peserta). Analisa Capaian Indikator Kinerja sebesar (141,51%). Indikator Kinerja masuk pada kategori “Sangat Berhasil” . Tambahan DID kinerja/ Inflasi, Bantuan keuangan Provinsi



	Jumlah koordinasi TIM Kemitraan Asuransi Kesehatan Masyarakat	6 Kali	4 Kali	67%	Realisasi Indikator Sub Kegiatan (4 kali) lebih Kecil dari target (6 kali). Analisa Capaian Indikator Kinerja sebesar (67%). Indikator Kinerja masuk pada kategori “Cukup Berhasil” . Efisiensi anggaran sehingga kegiatan di delete
	Jumlah dokumen Kemitraan Asuransi Kesehatan Masyarakat yang dihasilkan	1 Dokumen	1 Dokumen	100%	Realisasi Indikator Sub Kegiatan (1 Dokumen) sama dengan target (1 Dokumen). Analisa Capaian Indikator Kinerja sebesar (100%). Indikator Kinerja kategori “Sangat Berhasil”
	Persentase kebutuhan operasional pelayanan RSUD Sultan Syarif Mohamad Al Kadrie	100%	100%	100%	Realisasi Indikator Sub Kegiatan (100%) sama dengan target (100%). Analisa Capaian Indikator Kinerja sebesar (100%). Indikator Kinerja masuk pada kategori “Sangat Berhasil”
	Tersedianya Biaya Operasional dan Pemeliharaan Puskesmas (APBD)	100%	100%	100%	Realisasi Indikator Sub Kegiatan (100%) sama dengan target (100%). Analisa Capaian Indikator Kinerja sebesar (100%). Indikator Kinerja masuk pada kategori “Sangat Berhasil”
	Tersedianya Biaya Operasional dan Pemeliharaan Puskesmas (DAK)	100%	100%	100%	Realisasi Indikator Sub Kegiatan (100%) sama dengan target (100%). Analisa Capaian Indikator Kinerja sebesar (100%). Indikator Kinerja masuk pada kategori “Sangat Berhasil”
	Tersedianya Biaya Operasional dan Pemeliharaan Puskesmas (BLUD)	100%	100%	100%	Realisasi Indikator Sub Kegiatan (100%) sama dengan target (100%). Analisa Capaian Indikator Kinerja sebesar (100%). Indikator Kinerja masuk pada kategori “Sangat Berhasil”
	Jumlah FKTP yang melaksanakan Survey Akreditasi	9 Puskesmas	N/A	N/A	
	Jumlah FKTP yang mendapatkan Pendampingan Pra Akreditasi	9 Puskesmas	N/A	N/A	



	Jumlah FKTP yang mendapatkan Pendampingan Pasca Akreditasi	23 Puskesmas	N/A	N/A	
	Jumlah RS rujukan Kab/Kota yang memenuhi Sarana Prasarana dan Alat Kesehatan (SPA) sesuai standar	13 RS	12 RS	100%	Realisasi Indikator Sub Kegiatan (12 RS) lebih kecil dari target (13 RS). Namun RSJ Sei Bangkong berubah status menjadi Klinik Utama. Jadi Analisa Capaian Indikator Kinerja sebesar (100%). Indikator Kinerja masuk pada kategori “Sangat Berhasil”
	Jumlah RS di dibina dan dipersiapkan akreditasinya	13 RS	11 RS	92%	Realisasi Indikator Sub Kegiatan (11 RS) lebih Kecil dari target (13 RS). Analisa Capaian Indikator Kinerja sebesar (92%). Indikator Kinerja masuk pada kategori “Sangat Berhasil”
	Jumlah standar pelayanan dan SOP yang disusun dan dilakukan review	200 SP dan SOP	200 SP dan SOP	100%	Realisasi Indikator Sub Kegiatan (200 SP dan SOP) sama dengan target (200 SP dan SOP). Analisa Capaian Indikator Kinerja sebesar (100%). Indikator Kinerja masuk pada kategori “Sangat Berhasil”
	1.3 Penyelenggaraan Sistem Informasi Kesehatan secara Terintegrasi. Indikator Kinerja Kegiatan: Persentase FKTP dan FKRTL yang melaksanakan Sistem Informasi Kesehatan	80%	100%	125%	Realisasi Indikator Kegiatan (100%) lebih besar dengan target (80%). Analisa Capaian Indikator Kinerja sebesar (125%). Indikator Kinerja masuk pada kategori “Sangat Berhasil”
	Kegiatan Penyelenggaraan Sistem Informasi Kesehatan secara Terintegrasi, memiliki beberapa Sub. Kegiatan, diantaranya: Jumlah Dokumen Profil	1 Dokumen	1 Dokumen	100%	Realisasi Indikator Sub Kegiatan (1 Dokumen) sama dengan target (1 Dokumen). Analisa Capaian Indikator Kinerja sebesar (100%). Indikator Kinerja masuk pada kategori “Sangat Berhasil”
	Jumlah Dokumen Penelitian/ Survei	1 Dokumen	N/A	N/A	Efisiensi Anggaran sehingga kegiatan didelete
	Jumlah Data dan Informasi yang dikelola	10 Dokumen	10 Dokumen	100%	Realisasi Indikator Sub Kegiatan (10 Dokumen) sama dengan target (10 Dokumen). Analisa Capaian Indikator Kinerja sebesar (100%). Indikator Kinerja masuk pada kategori “Sangat Berhasil”



	Jumlah Dokumen Profil RSUD Kota Pontianak	1 Dokumen	1 Dokumen	100%	Realisasi Indikator Sub Kegiatan (1 Dokumen) sama dengan target (1 Dokumen). Analisa Capaian Indikator Kinerja sebesar (100%). Indikator Kinerja masuk kategori “Sangat Berhasil”
	Jumlah FKTP Pemerintah yang menggunakan Sistem Informasi Kesehatan	60%	100%	166,67%	Realisasi Indikator Sub Kegiatan (100%) lebih besar dari target (60%). Analisa Capaian Indikator Kinerja sebesar (166,67%). Indikator Kinerja masuk pada kategori “Sangat Berhasil”
	Jumlah aplikasi sistem informasi dan manajemen RSUD Sultan Syarif Mohamad Al Kadrie yang dikelola	2 Aplikasi	2 Aplikasi	100%	Realisasi Indikator Sub Kegiatan (2 Aplikasi) sama dengan target (2 Aplikasi). Analisa Capaian Indikator Kinerja sebesar (100%). Indikator Kinerja masuk pada kategori “Sangat Berhasil”
	1.4 Penerbitan Izin Rumah Sakit Kelas C dan D dan Fasilitas Pelayanan Kesehatan Tingkat Daerah Kabupaten/ Kota. Indikator Kinerja Kegiatan				
	Rumah Sakit Kota Pontianak yang terakreditasi	100%	100%	100%	Realisasi Indikator Kegiatan (100%) sama dengan target (100%). Analisa Capaian Indikator Kinerja sebesar (100%). Indikator Kinerja masuk pada kategori “Sangat Berhasil”
	Kegiatan Penerbitan Izin Rumah Sakit Kelas C dan D dan Fasilitas Pelayanan Kesehatan Tingkat Daerah Kabupaten/Kota, memiliki beberapa Sub. Kegiatan, diantaranya: Penyediaan Biaya Operasional Pelayanan RSUD Tipe D	100%	99%	99%	Realisasi Indikator Sub Kegiatan (99%) lebih Kecil dari target (100%). Analisa Capaian Indikator Kinerja sebesar (99%). Indikator Kinerja masuk pada kategori “Sangat Berhasil”
	Persentase dokumen Standar Pelayanan dan Standar Operasional Prosedur	50 Dokumen	50 Dokumen	100 Dokumen	Realisasi Indikator Sub Kegiatan (50 Dokumen) sama dengan target (50 Dokumen). Analisa Capaian Indikator Kinerja sebesar (100%). Indikator Kinerja masuk pada kategori “Sangat Berhasil”



	Survei Verifikasi RSUD	100%	100%	100%	Realisasi Indikator Sub Kegiatan (100%) sama dengan target (100%). Analisa Capaian Indikator Kinerja sebesar (100%). Indikator Kinerja masuk pada kategori “Sangat Berhasil”
	Persentase tersedianya bahan pendukung pengawasan dan pembinaan sarana kesehatan dasar	100%	100%	100%	Realisasi Indikator Sub Kegiatan (100%) sama dengan target (100%). Analisa Capaian Indikator Kinerja sebesar (100%). Indikator Kinerja masuk pada kategori “Sangat Berhasil”
	Jumlah fasilitas kesehatan yang dilakukan audit	13 RS	12 RS	92,31	Realisasi Indikator Sub Kegiatan (12 RS) lebih kecil dari target (13 RS). Analisa Capaian Indikator Kinerja sebesar (92,31%). Indikator Kinerja masuk pada kategori “Sangat Berhasil”
	Jumlah UPT yang mendapatkan pembinaan	25 UPT	25 UPT	100%	Realisasi Indikator Sub Kegiatan (25 UPT) sama dengan target (25 UPT). Analisa Capaian Indikator Kinerja sebesar (100%). Indikator Kinerja masuk pada kategori “Sangat Berhasil”
	Jumlah pimpinan Faskes yang mendapatkan sosialisasi peningkatan mutu klinik dan RS	23 Orang	23 Orang	100%	Realisasi Indikator Sub Kegiatan (23 Orang) sama dengan target (23 Orang). Analisa Capaian Indikator Kinerja sebesar (100%). Indikator Kinerja masuk pada kategori “Sangat Berhasil”
	Jumlah UPT mendapatkan penilaian pelayanan publik dan kinerja	25 UPT	N/A	N/A	Realisasi Indikator Sub Kegiatan (2 Dokumen) lebih kecil dari target (2 Dokumen). Analisa Capaian Indikator Kinerja sebesar (100%). Indikator Kinerja masuk pada kategori “Sangat Berhasil”
	Jumlah Dokumen Survey Kepuasan Masyarakat Dinas Kesehatan	2 Dokumen	2 Dokumen	100%	
	2.Program Peningkatan Kapasitas Sumber Daya Manusia Kesehatan. Indikator Kinerja Program Ratio Dokter, Perawat dan Bidan	2,3 Per 1.000 Penduduk	4,80 Per 1.000 Penduduk	208,89	Realisasi Indikator Program (4,80 Per 1.000 Penduduk) lebih besar dengan target (2,3 Per 1.000 Penduduk). Analisa Capaian Indikator Kinerja sebesar (208,89%). Indikator Kinerja masuk pada kategori “Sangat Berhasil”



	<p>Persentase Faskes yang memenuhi SDM berkualitas sesuai standar</p> <p>Program Peningkatan Kapasitas Sumber Daya Manusia Kesehatan. Memiliki beberapa Kegiatan, diantaranya:</p> <p>1.1. Perencanaan Kebutuhan dan Pendayagunaan Sumberdaya Manusia Kesehatan untuk UKP dan UKM di Wilayah Kabupaten / Kota. Indikator Kinerja Kegiatan: Persentase praktek tenaga kesehatan yang dilakukan pembinaan dan pengawasan</p> <p>Kegiatan Penerbitan Izin Rumah Sakit Kelas C dan D dan Fasilitas Pelayanan Kesehatan Tingkat Daerah Kabupaten/Kota, memiliki beberapa Sub. Kegiatan, diantaranya: Jumlah Tenaga Kesehatan yang mendapatkan pembinaan peningkatan kapasitas Sumber Daya Aparatur</p> <p>Jumlah Kegiatan Rohani yang diadakan</p>	90%	100%	111,11	Realisasi Indikator Program (100%) lebih besar dengan target (90%). Analisa Capaian Indikator Kinerja sebesar (111,11%). Indikator Kinerja masuk pada kategori “Sangat Berhasil”
		100%	64%	64%	Realisasi Indikator Program (64%) lebih besar dengan target (100%). Analisa Capaian Indikator Kinerja sebesar (64%). Indikator Kinerja masuk pada kategori “Cukup Berhasil”
		50 Orang	50 Orang	100,00	Realisasi Indikator Sub Kegiatan (50 Orang) sama dengan target (50 Orang). Analisa Capaian Indikator Kinerja sebesar (100%). Indikator Kinerja masuk pada kategori “Sangat Berhasil”
		6 Kali	1 Kali	17%	Realisasi Indikator Sub Kegiatan (1 kali) lebih kecil dari target (6 kali). Analisa Capaian Indikator Kinerja sebesar (17%). Indikator Kinerja masuk pada kategori “Tidak Berhasil” . Efisiensi Anggaran



	Jumlah Kegiatan Kebugaran Jasmani yang diadakan	40 Kali	32 Kali	80%	Realisasi Indikator Sub Kegiatan (32 Kali) sama dengan target (40 Kali). Analisa Capaian Indikator Kinerja sebesar (80%). Indikator Kinerja masuk pada kategori “ Berhasil ”
	1.2.Pengembangan Mutu dan Peningkatan Kompetensi Teknis Sumber Daya Manusia Kesehatan Tingkat Daerah Kabupaten/Kota. Indikator Kinerja Kegiatan: Persentase pelaksanaan UKOM bagi tenkes	100%	100%	100%	Realisasi Indikator Sub Kegiatan (100%) sama dengan target (100%). Analisa Capaian Indikator Kinerja sebesar (100%%). Indikator Kinerja masuk pada kategori “ Sangat Berhasil ”
	Kegiatan Pengembangan Mutu dan Peningkatan Kompetensi Teknis Sumber Daya Manusia Kesehatan Tingkat Daerah Kabupaten/Kota, memiliki beberapa Sub. Kegiatan, diantaranya: Jumlah Tenaga Kesehatan Teladan Tingkat Kota yang Terpilih	15 Orang	0 Orang	0%	Efisiensi Anggaran
	Jumlah Aparatur Sipil Negara (ASN) Teladan yang terpilih	16 Orang	0 Orang	0%	Efisiensi Anggaran
	Jumlah Kegiatan Bimbingan Teknis yang Diselenggarakan Dalam Rangka Peningkatan Kapasitas Sumber Daya Aparatur Dinas Kesehatan	2 Kegiatan	2 Kegiatan	100.00	Realisasi Indikator Sub Kegiatan (2 Kegiatan) sama dengan target (2 Kegiatan). Analisa Capaian Indikator Kinerja sebesar (100%). Indikator Kinerja masuk pada kategori “ Sangat Berhasil ”



		Jumlah Aparatur Sipil Negara (ASN) yang mendapatkan Pendidikan dan Pelatihan Formal	30 Orang	30 Orang	100%	Realisasi Indikator Sub Kegiatan (30 Orang) lebih kecil dengan target (30 Orang). Analisa Capaian Indikator Kinerja sebesar (100%). Indikator Kinerja masuk pada kategori "Sangat Berhasil"
		3.Program Sediaan Farmasi, Alat Kesehatan dan Makanan Minuman. Indikator Kinerja Program: Persentase Fasilitas Kesehatan Farmasi, makan, minuman sesuai standar	90%	100%	111,11	Realisasi Indikator Program (100%) lebih besar dengan target (90%). Analisa Capaian Indikator Kinerja sebesar (111,11%). Indikator Kinerja masuk pada kategori "Sangat Berhasil"
		Program Sediaan Farmasi, Alat Kesehatan dan Makanan Minuman, memiliki beberapa Kegiatan, diantaranya: 1.1.Pemberian Izin Apotek, Toko Obat, Toko Alat Kesehatan dan Optikal, Usaha Mikro Obat Tradisional (UMOT). Persentase Jumlah Apotek, Toko Obat, Toko Alat Kesehatan dan Optikal, Usaha Mikro Obat Tradisional (UMOT) yang memiliki izin operasional	85%	100%	117,65	Realisasi Indikator Kegiatan (100%) lebih besar dari target (85%). Analisa Capaian Indikator Kinerja sebesar (117,65%). Indikator Kinerja masuk pada kategori "Sangat Berhasil"
		Kegiatan Pengembangan Mutu dan Peningkatan Kompetensi Teknis Sumber Daya Manusia Kesehatan Tingkat Daerah Kabupaten/Kota, memiliki beberapa Sub. Kegiatan:				



	<p>Persentase tersedianya bahan pendukung sarana kesehatan yang diberikan pengawasan, tindak lanjut pengawasan perizinan, dan pembinaan Apotek, Toko Obat, Toko Alat Kesehatan dan Optikal.</p> <p>Jumlah sarana kesehatan yang diberikan pengawasan, tindak lanjut pengawasan perizinan, dan pembinaan Apotek, Toko Obat, Toko Alat Kesehatan dan Optikal.</p> <p>1.2.Pemberian Sertifikat Produksi untuk Sarana Produksi Alat Kesehatan Kelas 1 tertentu dan Perbekalan Kesehatan Rumah Tangga Kelas 1 Tertentu Perusahaan Rumah Tangga. Indikator Kinerja Kegiatan: Persentase Jumlah Sarana Produksi Alat Kesehatan Kelas 1 tertentu dan Perbekalan Kesehatan Rumah Tangga Kelas 1 yang memiliki ijin operasional</p> <p>Kegiatan Pemberian Sertifikat Produksi untuk Sarana Produksi Alat Kesehatan Kelas 1 tertentu dan Perbekalan Kesehatan Rumah Tangga Kelas 1 Tertentu Perusahaan Rumah Tangga, memiliki beberapa Sub. Kegiatan, diantaranya:</p>	100%	100%	100.00	<p>Realisasi Indikator Sub Kegiatan (100%) sama dengan target (100%). Analisa Capaian Indikator Kinerja sebesar (100%). Indikator Kinerja masuk pada kategori “Sangat Berhasil”</p>
		146 Sarana Kesehatan	146 Sarana Kesehatan	100%	<p>Realisasi Indikator Sub Kegiatan (146 Sarana Kesehatan) sama dengan target (146 Sarana Kesehatan). Analisa Capaian Indikator Kinerja sebesar (100%). Indikator Kinerja masuk pada kategori “Sangat Berhasil”</p>
		100%	100%	100.00	<p>Realisasi Indikator Kegiatan (100%) sama dengan target (100%). Analisa Capaian Indikator Kinerja sebesar (100%). Indikator Kinerja masuk pada kategori “Sangat Berhasil”</p>



	Jumlah sertifikat Perbekalan Kesehatan Rumah Tangga (PKRT) Kelas 1 yang diterbitkan.	5 Sertifikat	5 Sertifikat	100%	Realisasi Indikator Sub Kegiatan (5 Sertifikat) lebih kecil dengan target (5 Sertifikat). Analisa Capaian Indikator Kinerja sebesar (100%). Indikator Kinerja masuk pada kategori “Sangat Berhasil”
	Jumlah Perbekalan Kesehatan Rumah Tangga (PKRT) Kelas 1 yang dilakukan Pengendalian dan Pengawasan Serta Tindak Lanjut. Penerbitan Sertifikat Produksi Pangan Industri Rumah Tangga dan Nomor P-IRT sebagai Izin Produksi, untuk Produk Makanan Minuman Tertentu yang dapat Diproduksi oleh Industri Rumah Tangga.	5 Sertifikat	5 Sertifikat	100%	Realisasi Indikator Sub Kegiatan (5 Sertifikat) lebih kecil dengan target (5 Sertifikat). Analisa Capaian Indikator Kinerja sebesar (100%). Indikator Kinerja masuk pada kategori “Sangat Berhasil”
	Indikator Kinerja Kegiatan: Persentase Jumlah Industri Rumah Tangga yang baru dan telah habis masa ijinnya untuk memiliki ijin operasional	100%	100 %	100%	Realisasi Indikator Kegiatan (100%) sama dengan target (100%). Analisa Capaian Indikator Kinerja sebesar (100%). Indikator Kinerja masuk pada kategori “Sangat Berhasil”
	Persentase pelaku usaha yang memiliki sertifikat Penyuluhan Keamanan Pangan	100%	100	100%	Realisasi Indikator Kegiatan (100%) sama dengan target (100%). Analisa Capaian Indikator Kinerja sebesar (100%). Indikator Kinerja masuk pada kategori “Sangat Berhasil”
	Jumlah industri rumah tangga pangan (IRTP) yang diterbitkan sertifikat	50 IRTP	79 IRTP	158%	Realisasi Indikator Kegiatan (79 IRTP) lebih besar dengan target (50 IRTP). Analisa Capaian Indikator Kinerja sebesar (158%). Indikator Kinerja masuk pada kategori “Sangat Berhasil”
	Jumlah pelaku usaha yang mendapatkan sertifikat penyuluhan keamanan pangan (PKP)	200 Orang	270 Orang	135%	Realisasi Indikator Kegiatan (270 Orang) sama dengan target (200 Orang). Analisa Capaian Indikator Kinerja sebesar (135%) Indikator Kinerja masuk pada kategori “Sangat Berhasil”



	<p>1.4.Penerbitan Sertifikat Laik Higiene Sanitasi Tempat Pengelolaan Makanan (TPM) antara lain Jasa Boga, Rumah Makan/Restoran dan Depot Air Minum (DAM). Indikator Kinerja Kegiatan:</p> <p>Persentase TPM yang terdaftar memiliki sertifikat laik sehat</p> <p>Dengan Kegiatan:</p> <p>Jumlah Tempat Pengelolaan Makanan (TPM) yang dilakukan pengawasan</p> <p>Jumlah penjamah makanan di rumah makan /restoran yang mendapatkan pelatihan Higiene Sanitasi Makanan</p> <p>Jumlah penjamah makanan di Kantin sekolah/pesantren yang mendapatkan pelatihan Higiene Sanitasi Makanan</p> <p>Jumlah penjamah di Depot Air Minum yang mendapatkan pelatihan Higiene Sanitasi</p> <p>Jumlah industri rumah tangga pangan (IRTP) yang dilakukan pengendalian dan pengawasan serta rencana tindak lanjut</p> <p>Jumlah sampel yang dilakukan</p>	85%	59	70%	<p>Realisasi Indikator Kegiatan (59%) lebih kecil dari target (85%). Analisa Capaian Indikator Kinerja sebesar (70%). Indikator Kinerja masuk pada kategori “Berhasil”</p> <p>Realisasi Indikator Kegiatan (300 TPM) sama dengan target (300 TPM). Analisa Capaian Indikator Kinerja sebesar (100%). Indikator Kinerja masuk pada kategori “Sangat Berhasil”</p> <p>Realisasi Indikator Kegiatan (120 orang) sama dengan target (120 orang). Analisa Capaian Indikator Kinerja sebesar (100%). Indikator Kinerja masuk pada kategori “Sangat Berhasil”</p> <p>Realisasi Indikator Kegiatan (80 orang) sama dengan target (80 orang). Analisa Capaian Indikator Kinerja sebesar (100%). Indikator Kinerja masuk pada kategori “Sangat Berhasil”</p> <p>Realisasi Indikator Kegiatan (90 orang) sama dengan target (90 orang). Analisa Capaian Indikator Kinerja sebesar (100%). Indikator Kinerja masuk pada kategori “Sangat Berhasil”</p> <p>Realisasi Indikator Kegiatan (73 IRTP) sama dengan target (30 IRTP orang). Analisa Capaian Indikator Kinerja sebesar (243%). Indikator Kinerja masuk pada kategori “Sangat Berhasil”</p> <p>Realisasi Indikator Kegiatan (26 Sampel) sama dengan target (18 Sampel). Analisa Capaian</p>

		<p>1.5.Pemeriksaan dan Tindak Lanjut Hasil Pemeriksaan Post Market pada Produksi dan Produk Makanan Minuman Industri Rumah Tangga. Indikator Kinerja Program: Persentase Pemeriksaan dan Tindak Lanjut Hasil pemeriksaan post market pada produksi dan produk makanan minuman industri Rumah Tangga</p> <p>Jumlah industri rumah tangga pangan (IRTP) yang dilakukan pengendalian dan pengawasan serta rencana tindak lanjut</p> <p>Jumlah sampel yang dilakukan</p> <p>4.Program Pemberdayaan Masyarakat Bidang Kesehatan. Indikator Kinerja Program: Persentase Tatanan Kota Sehat yang telah dilaksanakan</p> <p>1.1.Advokasi, Pemberdayaan, Kemitraan, Peningkatan Peran serta Masyarakat dan Lintas Sektor Tingkat Daerah Kabupaten/Kota. Indikator Kinerja Kegiatan</p> <p>Persentase kegiatan Advokasi, Pemberdayaan, Kemitraan, Peningkatan Peran serta Masyarakat dan Lintas Sektor dibidang kesehatan</p>	<p>100%</p> <p>60 IRTP</p> <p>37 Sampel</p> <p>90%</p> <p>100%</p>	<p>100%</p> <p>73</p> <p>26</p> <p>29%</p> <p>100%</p>	<p>100%</p> <p>122%</p> <p>70%</p> <p>31.75%</p> <p>100%</p>	<p>Indikator Kinerja sebesar (144%). Indikator Kinerja masuk pada kategori “Sangat Berhasil”</p> <p>Realisasi Indikator Program (100%) sama dengan target (100%). Analisa Capaian Indikator Kinerja sebesar (100%). Indikator Kinerja masuk pada kategori “Sangat Berhasil”</p> <p>Realisasi Indikator Program (73 IRTP) lebih kecil dari target (60 IRTP). Analisa Capaian Indikator Kinerja sebesar (122%). Indikator Kinerja masuk pada kategori “Sangat Berhasil”</p> <p>Realisasi Indikator Kegiatan (26 Sampel) sama dengan target (37 Sampel). Analisa Capaian Indikator Kinerja sebesar (70%). Indikator Kinerja masuk pada kategori “Berhasil”</p> <p>Realisasi Indikator Program (29%) lebih besar dari target (90%). Analisa Capaian Indikator Kinerja sebesar (31.75%). Indikator Kinerja masuk pada kategori “Tidak Berhasil”. Dalam pelaksanaan kota sehat terdapat 7 indikator tatanan kota sehat. Kota Pontianak Tahun Anggaran 2022 Menargetkan 2 Tatanan Indikator sehat Yaitu: 1. Kawasan permukiman, sarana dan prasarana umum. 2. Kehidupan masyarakat sehat yang mandiri. Sehingga sudah tercapainya 2 Indikator tatanan kota sehat di Kota Pontianak.</p> <p>Realisasi Indikator Kegiatan (100%) sama dengan target (100%). Analisa Capaian Indikator Kinerja sebesar (100%). Indikator Kinerja masuk pada kategori “Sangat Berhasil”</p>
--	--	--	--	--	--	--



	Jumlah pelaksanaan jambore (Posyandu dan Kota Sehat)	2 Kegiatan	2 Kegiatan	100%	Realisasi Indikator Kegiatan (2 Kegiatan) sama dengan target (2 Kegiatan) Analisa Capaian Indikator Kinerja sebesar (100%). Indikator Kinerja masuk pada kategori “Sangat Berhasil”
	Jumlah kader posyandu yang mengikuti kaji banding	5 Kader	5 Kader	100%	Realisasi Indikator Kegiatan (5 Kader) sama dengan target (5 Kader) Analisa Capaian Indikator Kinerja sebesar (100%). Indikator Kinerja masuk pada kategori “Sangat Berhasil”
	Jumlah kegiatan Saka Bhakti Husada (rakornis, bhakti masyarakat, latihan gabungan dan perkemahan tingkat daerah)	4 Kegiatan	4 Kegiatan	100%	Realisasi Indikator Kegiatan (4 Kegiatan) sama dengan target (4 Kegiatan) Analisa Capaian Indikator Kinerja sebesar (100%). Indikator Kinerja masuk pada kategori “Sangat Berhasil”
	Jumlah tenaga kesehatan yang dilatih PIS PK	46 Orang	46 Orang	100%	Realisasi Indikator Kegiatan (46 Orang) sama dengan target (46 Orang) Analisa Capaian Indikator Kinerja sebesar (100%). Indikator Kinerja masuk pada kategori “Sangat Berhasil”
	Persentase ketersediaan bahan pendukung promosi kesehatan	100%	100%	100%	Realisasi Indikator Kegiatan (100%) sama dengan target (100) Analisa Capaian Indikator Kinerja sebesar (100%). Indikator Kinerja masuk pada kategori “Sangat Berhasil”
	Jumlah kerjasama dengan mass media	4 Media	4 Media	100%	Realisasi Indikator Kegiatan (4 Media) sama dengan target (4 Media) Analisa Capaian Indikator Kinerja sebesar (100%). Indikator Kinerja masuk pada kategori “Sangat Berhasil”
	Jumlah Peserta yang mengikuti KIE (Komunikasi , Informasi dan Edukasi) Keamanan Pangan yang dilaksanakan dalam 1 tahun	110 Orang	200 Orang	182%	Realisasi Indikator Kegiatan (200 Orang) lebih besar dari target (110 Orang) Analisa Capaian Indikator Kinerja sebesar (182%). Indikator Kinerja masuk pada kategori “Sangat Berhasil”
	5.Program Penunjang Urusan Pemerintahan Daerah Kabupaten/Kota. Indikator Kinerja Program				Realisasi Indikator Program (100%) lebih besar dari target (80%) Analisa Capaian Indikator Kinerja



		Persentase Tingkat Kepuasan Bidang/Bagian terhadap Pelayanan Kesekretariatan	80%	100%	125%	sebesar (125%). Indikator Kinerja masuk pada kategori " Sangat Berhasil "
		1.1.Perencanaan, Penganggaran, dan Evaluasi Kinerja Perangkat Daerah. Indikator Kinerja Kegiatan: Jumlah dokumen/laporan perencanaan, penganggaran dan Evaluasi kinerja perangkat daerah.	10 Dokume	10 Dokumen	100.0%	Realisasi Indikator Kegiatan (10 Dokumen) sama dengan target (10 Dokumen) Analisa Capaian Indikator Kinerja sebesar (100%). Indikator Kinerja masuk pada kategori " Sangat Berhasil "
		Sub Kegiatan: Jumlah dokumen perencanaan perangkat daerah yang disusun	7 Dokumen	7 Dokumen	100.00	Realisasi Indikator sub Kegiatan (7 Dokumen) sama dengan target (7 Dokumen) Analisa Capaian Indikator Kinerja sebesar (100%). Indikator Kinerja masuk pada kategori " Sangat Berhasil "
		Jumlah laporan evaluasi kinerja perangkat daerah	3 Laporan	3 Laporan	100.00	Realisasi Indikator sub Kegiatan (3 Laporan) lebih kecil dari target (3 Laporan) Analisa Capaian Indikator Kinerja sebesar (100%). Indikator Kinerja masuk pada kategori " Sangat Berhasil "
		1.2.Administrasi Keuangan Perangkat Daerah. Indikator Kinerja Kegiatan Jangka waktu penyelenggaraan administrasi keuangan perangkat daerah	12 Bulan	12 Bulan	100.00	Realisasi Indikator Kegiatan (12 bulan) sama dengan target (12 Bulan). Analisa Capaian Indikator Kinerja sebesar (100%). Indikator Kinerja masuk pada kategori " Sangat Berhasil "
		Sub Kegiatan: Jangka waktu Pelaksanaan Akuntansi SKPD	12 Bulan	12 Bulan	100.00	Realisasi Indikator Sub Kegiatan (12 bulan) sama dengan target (12 Bulan). Analisa Capaian Indikator Kinerja sebesar (100%). Indikator Kinerja masuk pada kategori " Sangat Berhasil "
		Jumlah Laporan Keuangan Bulanan/Triwulan/Semesteran SKPD	28 Laporan	28 Laporan	100.00	Realisasi Indikator Sub Kegiatan (28 Laporan) sama dengan target (28 Laporan). Analisa Capaian Indikator Kinerja sebesar (100%). Indikator Kinerja masuk pada kategori " Sangat Berhasil "



	Pelaksanaan Penatausahaan dan Pengujian/Verifikasi Keuangan SKPD	12 Bulan	12 Bulan	100.00	Realisasi Indikator Kegiatan (12 Bulan) sama dengan target (12 Bulan). Analisa Capaian Indikator Kinerja sebesar (100%). Indikator Kinerja masuk pada kategori “Sangat Berhasil”
	Jangka waktu penyediaan administrasi pelaksanaan tugas ASN	12 Bulan	12 Bulan	100.00	Realisasi Indikator Sub Kegiatan (12 Bulan) sama dengan target (12 Bulan). Analisa Capaian Indikator Kinerja sebesar (100%). Indikator Kinerja masuk pada kategori “Sangat Berhasil”
	Jangka waktu penyediaan gaji dan tunjangan ASN	12 Bulan	12 Bulan	100.00	Realisasi Indikator Sub Kegiatan (12 Bulan) sama dengan target (12 Bulan). Analisa Capaian Indikator Kinerja sebesar (100%). Indikator Kinerja masuk pada kategori “Sangat Berhasil”
	1.3.Administrasi Barang Milik Daerah pada Perangkat Daerah. Indikator Kinerja Kegiatan				
	Jangka waktu penyelenggaraan administrasi barang milik daerah pada perangkat daerah	12 Bulan	12 Bulan	100.00	Realisasi Indikator Kegiatan (12 Bulan) sama dengan target (12 Bulan). Analisa Capaian Indikator Kinerja sebesar (100%). Indikator Kinerja masuk pada kategori “Sangat Berhasil”
	Jumlah Pembinaan, Pengawasan, dan Pengendalian Barang Milik Daerah pada SKPD	12 Kali	12 kali	100.00	Realisasi Indikator Kegiatan (12 Kali) sama dengan target (12 Kali). Analisa Capaian Indikator Kinerja sebesar (100%). Indikator Kinerja masuk pada kategori “Sangat Berhasil”
	1.4.Administrasi Umum Perangkat Daerah. Indikator Kinerja Kegiatan:				
	Jangka waktu penyelenggaraan administrasi umum perangkat daerah	12 Bulan	12 Bulan	100%	Realisasi Indikator Kegiatan (12 Bulan) sama dengan target (12 Bulan). Analisa Capaian Indikator Kinerja sebesar (100%). Indikator Kinerja masuk pada kategori “Sangat Berhasil”
	Jumlah unit peralatan rumah tangga yang disediakan	17 Unit	17 Unit	100%	Realisasi Indikator Kegiatan (17 Unit) sama dengan target (17 Unit). Analisa Capaian Indikator Kinerja sebesar (100%). Indikator Kinerja masuk pada kategori “Sangat Berhasil”
	Jumlah unit peralatan dan perlengkapan kantor yang disediakan	17 Unit	17 Unit	100%	Realisasi Indikator Kegiatan (17 Unit) sama dengan target (17 Unit). Analisa Capaian Indikator Kinerja



		Jangka waktu penyediaan barang cetakan dan penggandaan	12 Bulan	12 Bulan	100%	sebesar (100%). Indikator Kinerja masuk pada kategori “Sangat Berhasil”
		Jangka waktu penyediaan Komponen Instalasi Listrik/Penerangan Bangunan Kantor	12 Bulan	12 Bulan	100%	Realisasi Indikator Kegiatan (12 Bulan) sama dengan target (12 Bulan). Analisa Capaian Indikator Kinerja sebesar (100%). Indikator Kinerja masuk pada kategori “Sangat Berhasil”
		Jangka waktu penyediaan bahan bacaan dan peraturan perundang-undangan	12 Bulan	12 Bulan	100.00	Realisasi Indikator Kegiatan (12 Bulan) sama dengan target (12 Bulan). Analisa Capaian Indikator Kinerja sebesar (100%). Indikator Kinerja masuk pada kategori “Sangat Berhasil”
		Jangka waktu penyediaan bahan logistik kantor	12 Bulan	12 Bulan	100.00	Realisasi Indikator Kegiatan (12 Bulan) sama dengan target (12 Bulan). Analisa Capaian Indikator Kinerja sebesar (100%). Indikator Kinerja masuk pada kategori “Sangat Berhasil”
		Jangka waktu rapat koordinasi dan konsultasi SKPD yang diselenggarakan	12 Bulan	12 Bulan	100.00	Realisasi Indikator Kegiatan (12 Bulan) sama dengan target (12 Bulan). Analisa Capaian Indikator Kinerja sebesar (100%). Indikator Kinerja masuk pada kategori “Sangat Berhasil”
		1.5.Pengadaan Barang Milik Daerah Penunjang Urusan Pemerintah Daerah. Indikator Kinerja Kegiatan:				
		Jumlah Unit pengadaan Barang Milik Daerah Penunjang Urusan Pemerintah Daerah	6 Unit	6 Unit	100%	Realisasi Indikator Kegiatan (6 Unit) sama dengan target (6 Unit). Analisa Capaian Indikator Kinerja sebesar (100%). Indikator Kinerja masuk pada kategori “Sangat Berhasil”
		Jumlah unit pengadaan peralatan dan mesin lainnya	6 Unit	6 Unit	100%	Realisasi Indikator Kegiatan (6 Unit) sama dengan target (6 Unit). Analisa Capaian Indikator Kinerja



		<p>1.6.Penyediaan Jasa Penunjang Urusan Pemerintahan Daerah. Indikator Kinerja Kegiatan: Jangka Waktu penyediaan jasa penunjang urusan pemerintah daerah</p>	12 Bulan	12 Bulan	100.%	<p>sebesar (100%). Indikator Kinerja masuk pada kategori “Sangat Berhasil”</p> <p>Realisasi Indikator Kegiatan (12 Bulan) sama dengan target (12 Bulan). Analisa Capaian Indikator Kinerja sebesar (100%). Indikator Kinerja masuk pada kategori “Sangat Berhasil”</p>
		Jumlah unit pengadaan kendaraan dinas operasional atau lapangan	6 Unit	5 Unit	83.33%	<p>Realisasi Indikator Kegiatan (6 unit) lebih kecil dari target (5 Unit). Analisa Capaian Indikator Kinerja sebesar (83.33%). Indikator Kinerja masuk pada kategori “ Berhasil”</p>
		Jangka waktu penyediaan jasa layanan internet, telepon, air dan listrik	12 Bulan	12 Bulan	100%	<p>Realisasi Indikator Kegiatan (12 Bulan) sama dengan target (12 Bulan). Analisa Capaian Indikator Kinerja sebesar (100%). Indikator Kinerja masuk pada kategori “Sangat Berhasil”</p>
		Jangka waktu penyediaan jasa pelayanan umum kantor	12 Bulan	12 Bulan	100%	<p>Realisasi Indikator Kegiatan (12 Bulan) sama dengan target (12 Bulan). Analisa Capaian Indikator Kinerja sebesar (100%). Indikator Kinerja masuk pada kategori “Sangat Berhasil”</p>
		<p>1.7.Pemeliharaan Barang Milik Daerah Penunjang Urusan Pemerintahan Daerah. Indikator Kinerja Kegiatan: Jumlah barang milik daerah penunjang urusan pemerintahan daerah yang dipelihara (UA)</p>	48 Unit	48 Unit	100%	<p>Realisasi Indikator Kegiatan (48 Unit) sama dengan target (48 Unit). Analisa Capaian Indikator Kinerja sebesar (100%). Indikator Kinerja masuk pada kategori “Sangat Berhasil”</p>
		Jumlah barang milik daerah penunjang urusan pemerintahan daerah yang dipelihara (RS)	6 Unit	6 Unit	100%	<p>Realisasi Indikator Kegiatan (6 Unit) sama dengan target (6 Unit). Analisa Capaian Indikator Kinerja sebesar (100%). Indikator Kinerja masuk pada kategori “Sangat Berhasil”</p>
		Jumlah gedung kantor dan bangunan lainnya yang dipelihara/direhabilitasi	3 Unit	3 Unit	100%	<p>Realisasi Indikator Kegiatan (3 Unit) sama dengan target (3 Unit). Analisa Capaian Indikator Kinerja sebesar (100%). Indikator Kinerja masuk pada kategori “Sangat Berhasil”</p>



	Jumlah kendaraan Perorangan Dinas atau Kendaraan Dinas jabatan yang dipelihara	46 Unit	46 Unit	100%	Realisasi Indikator Kegiatan (46 unit) sama dengan target (46 Unit). Analisa Capaian Indikator Kinerja sebesar (100%). Indikator Kinerja masuk pada kategori " Sangat Berhasil "
	Jumlah unit peralatan dan mesin lainnya yang dipelihara	7 Unit	7 Unit	100%	Realisasi Indikator Kegiatan (7unit) sama dengan target (7 Unit). Analisa Capaian Indikator Kinerja sebesar (100%). Indikator Kinerja masuk pada kategori " Sangat Berhasil "
	Jumlah pelayanan kesehatan Walikota, Wakil Walikota dan DPRD Kota Pontianak	1 Kali	N/A	N/A	

Sumber: Dinas Kesehatan Kota Pontianak, 2022



BAB IV PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari uraian dan pembahasan pada bab sebelumnya dapat disimpulkan bahwa Pengukuran Kinerja Dinas Kesehatan Kota Pontianak Tahun 2022 dapat dilaksanakan sesuai dengan kebijakan, program, kegiatan dan sasaran yang telah ditetapkan dalam Renstra Dinas Kesehatan Kota Pontianak Tahun 2020-2024 untuk mencapai Visi Dinas Kesehatan Kota Pontianak yaitu ” **Pontianak Kota Khatulistiwa Berwawasan Lingkungan, Cerdas Dan Bermartabat**”

Sebagai bagian penutup dari Laporan Kinerja Instansi Pemerintah (LAKIP) Dinas Kesehatan Kota Pontianak Tahun 2022 dapat disimpulkan bahwa selama Tahun 2022 dari sasaran yang telah ditetapkan dalam Rencana Kinerja seluruhnya dapat mencapai target. Dari 1 (satu) sasaran yang terdiri dari 10 (sepuluh) Indikator Kinerja Utama pencapaian kinerja seluruhnya masuk kategori “**Sangat Berhasil**”. Hal ini sekaligus menunjukkan adanya komitmen Dinas Kesehatan Kota Pontianak untuk mewujudkan Visi dan Misinya.

Adapun Capaian Indikator Kinerja utama Dinas Kesehatan Kota Pontianak Tahun 2022 adalah sebagai berikut:

- a. Angka Harapan Hidup (AHH) Target kinerja tahun 2022 yaitu 73,19 Tahun, dengan Realisasi sebesar 73,46 Tahun dan capaian kinerjanya 100,39% (Sangat Berhasil)
- b. Angka Kematian ibu (AKI) Realisasi tahun 2022 yang dicapai oleh Dinas Kesehatan Kota Pontianak sebesar 61,47 per 100.000 KH, sedangkan Standar Nasional sebesar 305 per 100.000 KH. Hal ini dapat disimpulkan bahwa Angka Kematian Ibu Kota Pontianak masih dibawah Standar Nasional, artinya Capaian ini sudah sangat Berhasil dibanding Target Nasional, dan capaian kinerjanya sebesar 73,26% (Berhasil)
- c. Angka Kematian Bayi (AKB) target kinerjanya yaitu 2,25 per 1.000 KH, dengan Realisasi sebesar 2,11 per 1.000 KH, dan Capaian Kinerjanya sebesar 106,33% (Sangat Berhasil)
- d. Persentase Orang terduga TBC mendapatkan pelayanan TBC sesuai standar (SPM) target kinerjanya yaitu 100%, dimana orang terduga TBC yang dilakukan pemeriksaan penunjang dalam satu tahun Realisasinya



sebesar 87,31%, dan Capaian Kinerjanya sebesar 87,31% (Sangat Berhasil). Adapun Solusi yang telah dilakukan Dinas Kesehatan Kota Pontianak sebagai berikut:

1. Menghapus dan menghilangkan stigma di masyarakat dengan melakukan sosialisasi tentang penyakit TB ke masyarakat
 2. Kegiatan Investigasi Kontak harus tetap dilaksanakan dan suspek yang di temukan harus di entri ke dalam aplikasi SITB
 3. Melakukan Sosialisasi dan Pelatihan TPT bagi Petugas dan Kader
- e. Insiden Rate HIV target kinerjanya yaitu 0,0190, Realisasi sebesar 0,014%, dan Capaian Kinerjanya sebesar 160,65% (Sangat Berhasil)
- f. Insiden Rate DBD, target kinerjanya yaitu <49%, dengan Realisasi sebesar 5,53%, dan capaian Kinerjanya sebesar 188,75% (Sangat Berhasil)
- g. Angka wasting Balita target kinerjanya 7,50% dengan Realisasi sebesar 7,75%, dan Capaian kinerjanya sebesar 97% (Sangat Berhasil)
- h. Angka Underweight Balita target kinerjanya 12,00% dengan Realisasi sebesar 14,74%, dan Capaian kinerjanya sebesar 77% (Berhasil)
- i. Angka Stunting Balita target kinerjanya 17,00% dengan Realisasinya sebesar 15,77%, dan Capaian kinerjanya sebesar 107% (Sangat Berhasil)

Capaian Realisasi Anggaran Dinas Kesehatan Kota Pontianak sebesar Rp. 334,941,599,903.96 (96,09%). dengan Alokasi APBD sebesar Rp. 348,578,149,270.00

Masalah kesehatan yang ditemukan di Kota Pontianak dan pada tahun 2022 yaitu Program Kesehatan Ibu Anak dan Reproduksi tahun 2022 meliputi:

- a. Peningkatan jumlah Kasus kematian Ibu Maternal sebanyak 7 (Tujuh) kasus di banding tahun sebelumnya 6 (Enam) kasus. Namun secara Nasional Angkanya masih sangat kecil jika dibandingkan Standar Nasional
- b. Adanya peningkatan jumlah Kasus Kematian Bayi sebanyak 24 (Dua puluh Empat) kasus terjadi dibanding tahun sebelumnya 21 (Dua puluh satu) Kasus



B. Saran

Bertolak dari masalah tersebut diatas Pemerintah Kota Pontianak, melakukan beberapa Strategi pada Program KIA dan Reproduksi, terkait penurunan Jumlah Kasus Kematian Ibu dan Bayi sebagai berikut:

1. Mengoptimalkan peran Jejaring Kesehatan Ibu dan Anak.
2. Meningkatkan Kualitas Pelayanan Kesehatan Ibu Anak (KIA), Kualitas Pelayanan Bidan Praktek swasta dan Rumah Sakit.
3. Pendekatan Keluarga untuk memantau Faktor Risiko
4. Mengoptimalkan Kegiatan Audit Maternal Perinatal, sehingga mampu menganalisis penyebab Kematian Ibu, dan upaya pencegahan agar tidak terjadi kejadian serupa.
5. Meningkatkan Skrining 4 Terlalu dan Penatalaksanaan 3 Terlambat.
6. Mengoptimalkan SDM kesehatan terkait Kegawatdaruratan Kebidanan dalam 24 jam Disarana Faskes rujukan

Pontianak, Januari 2023

Kepala Dinas Kesehatan Kota Pontianak



dr. Saptiko, M. Med, PH

Pembina Tk. I

NIP. 19661113 199603 1 003



LAMPIRAN FORMULIR PENGUKURAN KINERJA

LAMPIRAN PENGUKURAN KINERJA

PERANGKAT DAERAH : DINAS KESEHATAN KOTA PONTIANAK
Tahun Anggaran : 2022

No	Indikator Kinerja Utama	Target 2022	Realisasi 2022	%
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
1.	Angka Harapan Hidup	73,19 Tahun	73,46 Tahun	100,39%
2	Angka Kematian Ibu	48,50 per 100.000 KH	61,46 per 100.000 KH	73,26%
3.	Angka Kematian Bayi	2,25 per 1000 KH	2,11 per 1000 KH	106,33%
4.	Persentase Orang terduga TBC mendapatkan pelayanan TBC sesuai standar (SPM)	100%	87,31%	87,31%
5.	Insiden Rate HIV	0,0190 %	0,014%	160,65%
6.	Insiden Rate DBD	< 49 %	5,53%	188,75%
7.	Angka wasting Balita	7,50%	7,75 %	97%
8	Angka Underweight Balita	12,00 %	14,74 %	77%
9	Angka Stunting Balita	17,00%	15,77%	107%

Sumber : Dinas Kesehatan Kota Pontianak, 2022

Jumlah Total Anggaran Sasaran Strategi tahun 2022 : Rp 348,578,149,270.00
Jumlah Realisasi Anggaran Sasaran Strategi tahun 2022 : Rp 334,941,599,903.96

Pontianak, Januari 2023

Kepala Dinas Kesehatan Kota Pontianak


dr. Saptiko, M. Med, PH
Pembina Tk. I
NIP. 19661113 199603 1 003